

**IMPLEMENTASI APLIKASI RAPOR DIGITAL MADRASAH (RDM)  
DALAM MENINGKATKAN LAYANAN PENDIDIKAN  
DI MAN 1 BOJONEGORO DAN MAN 2 BOJONEGORO**

**SKRIPSI**

*Oleh:*

**BILOIS SALMA INES**  
**D93218077**



**Dosen Pembimbing I:**

**Dr. Samsul Ma'arif, M.Pd**  
**NIP. 196404071998031003**

**Dosen Pembimbing II:**

**Muhammad Nuril Huda, M.Pd**  
**NIP. 198006272008011006**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : BILQIS SALMA INES

NIM : D93218077

JUDUL : IMPLEMENTASI APLIKASI RAPOR DIGITAL MADRASAH  
(RDM) DALAM MENINGKATKAN LAYANAN PENDIDIKAN  
DI MAN 1 BOJONEGORO DAN MAN 2 BOJONEGORO

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 29 Juni 2022

Pembuat pernyataan,



**BILQIS SALMA INES**  
**D93218077**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh

NAMA : BILQIS SALMA INES

NIM : D93218077

JUDUL : IMPLEMENTASI APLIKASI RAPOR DIGITAL MADRASAH  
(RDM) DALAM MENINGKATKAN LAYANAN PENDIDIKAN  
DI MAN 1 BOJONEGORO DAN MAN 2 BOJONEGORO.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 29 Juni 2022

**Pembimbing I**



**Dr. Samsul Ma'arif, M.Pd.I**  
NIP. 198006272008011006

**Pembimbing II**



**Muhammad Nuril Huda, M.Pd**  
NIP. 196404071998031003

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Bilqis Salma . Ines ini telah dipertahankan  
Di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Surabaya, 18 Juli 2022  
Mengesahkan,



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S. Ag., M.Pd.  
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Ali Mustofa, S. Ag., M. Pd.  
NIP. 197612252005011008

Penguji II

M. Bahri Musthofa, M. Pd.I.  
NIP. 197307222005011005

Penguji III

Dr. Samsul Ma'arif, M.Pd.  
NIP. 196404071998031003

Penguji IV

Muhammad Nuril Huda, M.Pd.  
NIP. 198006272008011006



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : BILQIS SALMA INES  
NIM : D93218077  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam  
E-mail address : [bilqisines@gmail.com](mailto:bilqisines@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

IMPLEMENTASI APLIKASI RAPOR DIGITAL MADRASAH (RDM) DALAM

MENINGKATKAN LAYANAN PENDIDIKAN DI MAN 1 BOJONEGORO DAN MAN 2

BOJONEGORO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Juli 2022

Penulis

(BILQIS SALMA INES)

## ABSTRAK

**Bilqis Salma Ines (D93218077), 2022, *Implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro*, Dosen Pembimbing I Dr. Samsul Ma'arif, M. Pd. I., Dosen Pembimbing II Muhammad Nuril Huda, M. Pd.**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai implementasi aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro, peningkatan layanan pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro, dan implementasi aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) dalam meningkatkan layanan pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi multitasitus. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum, operator aplikasi RDM, dua wali kelas, dua guru mata pelajaran, dua siswa di kedua madrasah. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menganalisis data, dan triangulasi dalam menguji keabsahan data.

Dari temuan penelitian dan pembahasan, skripsi ini dapat dideskripsikan bahwa (1) Implementasi aplikasi RDM di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan aplikasi RDM dan indikator keberhasilan aplikasi, perbedaan antara kedua madrasah ini terletak pada waktu implementasi aplikasi RDM di kelas PDCI MAN 1 Bojonegoro, satu faktor pendukung dan beberapa faktor penghambat dari implementasi aplikasi RDM di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro. (2) Layanan pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro sudah baik dan meningkat karena dapat memenuhi aspek indikator layanan pendidikan. Bentuk layanan pendidikan setidaknya meliputi layanan administrasi, program pembelajaran, sarana dan prasarana, bimbingan konseling, evaluasi pendidikan, dan penilaian. Adapun perbedaan layanan pendidikan antara MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro yaitu, pada program layanan pendidikan dan cara peningkatan layanannya. (3) Implementasi aplikasi RDM dalam meningkatkan layanan pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro sudah baik karena telah memenuhi indikator *e-service quality* yang meliputi keamanan, komunikasi, ketepatan, kecepatan dan tata cara penyampaian informasi. Adapun perbedaan yang ada antara MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro adalah pada sosialisasi RDM pada siswa, penginputan data siswa oleh wali kelas.

**Kata Kunci : Aplikasi, Rapor Digital Madrasah, Peningkatan Layanan Pendidikan**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	13
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	14
E. Definisi Konseptual.....	15
F. Keaslian Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	22
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>24</b>
A. Implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah.....	24
1. Pengertian Aplikasi Rapor Digital Madrasah.....	24
2. Tujuan dan Manfaat Aplikasi Rapor Digital Madrasah .....	26
3. Keunggulan Aplikasi Rapor Digital Madrasah .....	28
4. Tahapan Penggunaan Aplikasi Rapor Digital Madrasah.....	29
B. Peningkatan Layanan Pendidikan .....	32
1. Pengertian Layanan Pendidikan .....	32
2. Aspek Layanan Pendidikan .....	34
3. Bentuk Layanan Pendidikan.....	36
C. Implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>



A. Jenis Penelitian.....	41
B. Kehadiran Peneliti.....	43
C. Lokasi Penelitian.....	44
D. Sumber Data dan Informan Penelitian .....	44
E. Metode Pengumpulan Data .....	46
F. Metode Analisa Data.....	49
G. Teknik Keabsahan Data .....	51
H. Pedoman Penelitian.....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	57
B. Temuan Penelitian.....	63
1. Implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro .....	64
2. Peningkatan Layanan Pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro .....	83
3. Implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro .....	97
C. Analisis Temuan Penelitian.....	108
1. Implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro .....	109
2. Peningkatan Layanan Pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro .....	119
3. Implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro .....	128
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>138</b>
A. Simpulan .....	138
B. Saran.....	139
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>141</b>
<b>LAMPIRAN 1.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LAMPIRAN 2.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LAMPIRAN 3.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LAMPIRAN 4.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LAMPIRAN 5.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Informan Penelitian.....	45
Tabel 2. Kebutuhan Data.....	47
Tabel 3. Kebutuhan Data Wawancara.....	47
Tabel 4. Kebutuhan Data Dokumentasi .....	48
Tabel 5. Pengkodean Data Penelitian.....	50
Tabel 6. Pedoman Observasi.....	53
Tabel 7. Pedoman Wawancara .....	53
Tabel 8. Pedoman Dokumentasi .....	55
Tabel 9. Informan Penelitian dan Kodenya.....	63
Tabel 10. Triangulasi Implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro .....	81
Tabel 11. Triangulasi Peningkatan Layanan Pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro.....	95
Tabel 12. Triangulasi Implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro.....	106

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tampilan <i>Dashboard</i> Guru .....	30
Gambar 2. Tampilan Pengisian Nilai Oleh Guru .....	31

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Alur Penggunaan RDM oleh Operator .....	98
Bagan 2. Alur Penggunaan RDM oleh Guru Mata Pelajaran .....	99
Bagan 3. Alur Penggunaan RDM oleh Wali Kelas.....	100

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan zaman di mana informasi dapat tersebar begitu cepat dan secara luas. Globalisasi menciptakan susunan baru dalam bidang pendidikan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan pengaruh yang kuat dalam perkembangan pendidikan. Globalisasi pendidikan dapat membuat siswa dan guru bersemangat agar mampu bersaing dengan siswa dan guru dari negara lain. Selain itu globalisasi pendidikan juga mampu mengembangkan mutu pendidikan.<sup>1</sup>

Globalisasi pendidikan memberikan perubahan besar dalam dunia pendidikan, maka dari itu hal ini harus ditanggapi dengan bijak oleh suatu lembaga pendidikan. Globalisasi pendidikan merupakan peluang dan juga sebagai tantangan bagi lembaga pendidikan untuk selalu berinovasi dan mengembangkan berbagai sumber daya berupa pengalihan kegiatan dan proses akademik dari *offline* menuju *online*. Sudah banyak dijumpai di berbagai belahan dunia lembaga pendidikan yang menggunakan manajemen pendidikan digital untuk mengelola informasi dan proses akademik. Globalisasi pendidikan ditandai oleh berkembangnya teknologi digital, persebaran informasi dan pertukaran komunikasi yang begitu cepat,

---

<sup>1</sup> Yana Suryana, *Globalisasi* (Karanganom: Cempaka Putih, 2018), 16.

pembelajaran secara *online* dan beralihnya pelayanan akademik dan manajemen pendidikan melalui digital.<sup>2</sup>

Teknologi pendidikan adalah proses, teori, sarana untuk mempermudah berlangsungnya pendidikan dan juga sebagai pengorganisasian suatu masalah, yang mana bertujuan untuk mencari jalan tengah, melaksanakan, mengevaluasi dan mencari cara pemecahan masalah yang dapat berhubungan dengan pendidikan. Sudah sangat jelas bahwa, pemanfaatan teknologi ini dapat mempermudah dalam proses pembelajaran, seperti siswa maupun guru dapat menyerap informasi dengan baik karena mendapatkannya dari banyak sumber.<sup>3</sup>

Telah disebutkan di atas bahwa globalisasi pendidikan ditandai oleh penggunaan teknologi dalam pendidikan dan juga peralihan pelayanan akademik dan manajemen pendidikan melalui digital, teknologi pendidikan memiliki beberapa manfaat yaitu, 1. sebagai media tutorial, seperti yang telah banyak dijumpai terutama pada pendidikan di masa pandemi ini, guru memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran. Contohnya membuat tutorial atau menyampaikan materi melalui video yang diupload di sosial media; 2. sebagai teknologi komunikasi, seperti penggunaan handphone untuk berkomunikasi antar guru; 3. sebagai media informasi, penggunaan *website*, blog atau semacamnya dalam belajar merupakan salah satu pemanfaatan teknologi pendidikan; 4. *e-learning*, atau pembelajaran

---

<sup>2</sup> Mardiah Astuti and Fajri Ismail, *Studi Inovasi Dan Globalisasi Pendidikan ( Suatu Pendekatan Teoritis Dan Riset Dilengkapi Contoh Hasil R&D Bahan Ajar )* (Sleman: Deepublish, 2021), 21.

<sup>3</sup> Haryanto, *Teknologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2015), 8.

elektronik dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Biasanya menggunakan aplikasi tertentu yang telah disediakan oleh pihak sekolah seperti LMS; 5. sebagai administrasi, teknologi pendidikan juga dapat di manfaatkan sebagai administrasi suatu lembaga pendidikan, dalam sistem informasi akademik terdapat beberapa aplikasi pendukung seperti aplikasi pembelajaran, aplikasi pendataan siswa, aplikasi data guru, dan aplikasi penilaian.<sup>4</sup>

Pemanfaatan teknologi pendidikan salah satu contohnya adalah penggunaan sistem informasi manajemen. Jika membicarakan sistem informasi manajemen, tentu yang terbersit adalah sistem yang digunakan untuk mengelola data oleh suatu instansi. Menurut Ais Zakiyudin, sistem informasi manajemen merupakan sistem yang berisi rangkaian data yang lengkap dan disimpan agar dapat digunakan ketika sewaktu-waktu data atau informasi tersebut diperlukan sebagai pendukung operasional, manajemen dan pengambilan keputusan.<sup>5</sup>

Dengan penerapan sistem informasi manajemen di bidang pendidikan, data dan informasi dapat diatur dengan baik dan menghasilkan *output* data yang baik pula, sehingga mempermudah dalam pengambilan keputusan maupun kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan data tersebut. Menurut Agustiandra dan Sabandi sistem informasi manajemen akademik adalah sistem yang berisi seluruh hasil hubungan yang terjadi dalam ruang

---

<sup>4</sup> Husnul Khotimah and Eka Yuli Astuti, "Pendidikan Berbasis Teknologi (Permasalahan dan Tantangan)," *Universitas PGRI Palembang* (2019): 362–363.

<sup>5</sup> Siti Hajar Loilatu, M. Rusdi, dan Musyawir, "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Basicedu*, Vol 4, No. 2, 2020, 1410.

lingkup akademik yang bertujuan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan, pelaksanaan aksi, baik oleh pelaku proses maupun pihak lain.<sup>6</sup> Menurut Marcus Powell, sistem informasi manajemen pendidikan adalah sistem yang berisi sekumpulan data, penyimpanan, pencarian, pengolahan dan penyebaran yang didesain untuk para administrator pendidikan dalam merencanakan dan mengatur sistem pendidikan secara efektif, efisien dan berkesinambungan.<sup>7</sup> Dalam penggunaan aplikasi, keakuratannya juga harus cukup diperhatikan. Informasi yang ditampilkan harus akurat, mudah diakses, dan terorganisir, sehingga siswa mendapatkan layanan dengan cepat dan akurat.<sup>8</sup>

Sistem informasi pendidikan memiliki banyak variasi, salah satunya adalah aplikasi penilaian. Menurut Jogiyanto, aplikasi merupakan suatu proses *input* menjadi *output* melalui sebuah perangkat, dapat berisis perintah atau pertanyaan yang disusun sedemikian rupa. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aplikasi adalah penggunaan dari penyusunan beberapa sistem yang digunakan untuk mengolah data dengan menerapkan bahasa pemrograman tertentu.<sup>9</sup> Aplikasi pendidikan adalah aplikasi yang digunakan untuk mempermudah guru dan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan aplikasi penilaian adalah aplikasi

---

<sup>6</sup> Jeperson Hutahaean, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, ( Yayasan Kita Menulis, 2021), 2.

<sup>7</sup> Anwar Darwis dan Hilal Mahmud, “ Sistem Informasi Manajemen pada Lembaga Pendidikan Islam”, *Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1, 2017, 67.

<sup>8</sup> Long Pham dkk, “Does E-Learning Service Quality Influence e-Learning Student Satisfaction and Loyalty? Evidence from Vietnam,” *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, Vol. 16, no. 7, 2019, 19.

<sup>9</sup> Farid Fansuri, “Pembangunan Aplikasi Child Tracker Berbasis Assisted-Global Positioning System (A-GPS) dengan Platform Android,” *Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika (KOMPUTA)* 1, no. 1 (2015): 2.

yang digunakan untuk mempermudah proses penilaian dari suatu pembelajaran.

Seiring berjalannya waktu, lembaga pendidikan selalu melakukan inovasi agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen pendidikan dan mempermudah penyelenggara pendidikan dalam memberikan layanan. Salah satunya yaitu penciptaan rapor *online* atau rapor digital. Penerapan rapor berbasis digital atau *online* ini dimulai pada tahun 2013 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, program ini dikhususkan bagi sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dinamakan rapor *online*. Selanjutnya pada tahun 2018, Kementerian Agama juga meluncurkan rapor berbasis digital yang diberi nama Aplikasi Rapor Digital (ARD).<sup>10</sup> Namun untuk mewujudkan pengelolaan madrasah yang baik, efektif dan efisien, dan utamanya mendukung program digitalisasi madrasah oleh Dirjen Pendis Kementerian Agama Republik Indonesia, maka dilakukannya penyempurnaan terhadap ARD dengan aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) pada tahun 2021.<sup>11</sup>

RDM merupakan aplikasi buatan Kementerian Agama Republik Indonesia yang diterapkan dan bertujuan untuk pendataan dan administrasi madrasah secara *online* yang dirancang khusus sebagai digitalisasi dan standarisasi rapor, sehingga rapor siswa madrasah di seluruh Indonesia tersimpan pada *database* milik Kementerian Agama Republik Indonesia.

---

<sup>10</sup> Anwar Darwis and Hilal Mahmud, "Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1, 2017): 70.

<sup>11</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, "Surat Edaran Aplikasi Rapor Digital Madrasah Nomor B-1726/DJ.I//Dt.I.I/PP.00/06/2021," June 11, 2021.

Rapor ini merupakan aplikasi rapor yang dijalankan secara *online* berbasis *web* dan android, hal ini menyebabkan guru dapat dengan mudah mengelola hasil belajar siswa di mana pun dan kapan pun.<sup>12</sup> RDM adalah sistem yang digunakan sebagai tata usaha atau yang berhubungan dengan pendataan dan administrasi lembaga madrasah.<sup>13</sup>

Aplikasi ini diciptakan karena menganggapi keresahan pendidik dalam rumitnya sistem penilaian K13, yang mana guru bukan hanya harus melaporkan nilai hasil belajar siswa, namun juga nilai pengetahuan dan keterampilan. Disamping itu, bagi guru Agama juga perlu memasukkan nilai spiritual, pengetahuan dan keterampilan serta bagi guru PKN mencakup nilai sosial, pengetahuan dan keterampilan. Nilai ini ditulis bukan hanya dalam bentuk angka, namun juga dalam bentuk deskripsi kompetensi baik yang telah dikuasai siswa maupun yang belum dikuasai. Hal ini membuat guru harus kerja ekstra dalam penulisan rapor jika dilakukan manual dengan tangan, karena akan membutuhkan waktu yang lebih lama.<sup>14</sup> Dengan adanya rapor berbasis digital ini, akan mempermudah guru dalam menjalankan tugasnya, karena pengerjaan pengelolaan dan pelaporan nilai akan semakin mudah. Selain itu guru akan lebih fokus dalam mengajar karena tidak merasa terbebani oleh proses pengelolaan nilai, dan sudah

---

<sup>12</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 6003 tahun 2018 tentang Juknis Bimtek ARD Madrasah, 1.

<sup>13</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Panduan Penggunaan Aplikasi Raport Digital (Untuk Operator Madrasah Dan Guru Madrasah Aliyah)*, (Jakarta: Kemenag, 2018), 1.

<sup>14</sup> Eko Andriyono, *Mudahnya Mengisi Nilai Dan Rapor Kurikulum 2013 Dengan " Si Nidra "* (Pontianak: PGRI Prov Kalbar, 2019), 1.



terjamin keamanan nilai tersebut, karena data nilai siswa sudah akan tersimpan pada server rapor tersebut.<sup>15</sup>

Penerapan dan pengembangan RDM ini bertujuan untuk mewujudkan madrasah yang berbasis digital menggunakan teknologi informasi secara maksimal, pengelolaan penilaian hasil belajar siswa menjadi lebih efektif dan efisien, dan pelayanan yang diberikan madrasah kepada konsumen semakin cepat, tepat dan akurat.<sup>16</sup>

Aplikasi RDM ini menggunakan lima akun pada pengoperasiannya, yaitu : 1. akun admin atau operator, admin ini bertugas untuk menyingkronkan mata pelajaran, menambahkan mata pelajaran, menambah kelas, mengupload data kelas, siswa, guru beserta waktu mengajar guru, dan mengedit profil sekolah; 2. akun guru dan wali kelas, guru dapat mengatur beban jam yang ditanggung, menginput nilai harian, PAS/PAT, dan keterampilan. Jika guru tersebut merupakan pengampu ekstra, guru dapat juga menginput nilai ekstrakurikuler. Sedangkan jika guru juga merupakan wali kelas, guru juga bisa menginput data siswa nilai sikap sosial dan spiritual lalu mengeditnya, dan juga menginput absensi siswa dan mencetak rapor; 3. akun kepala madrasah, kepala madrasah dapat memantau kondisi nilai dan mengunci apabila seluruh nilai telah terkirim oleh guru; 4. akun waka kurikulum, waka kurikulum dapat

---

<sup>15</sup> Hamidi and Mahsun, "Penerapan Kebijakan Rapor Elektronik Pada Kurikulum 2013 Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia," *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 3, no. 1 (June 30, 2020): 12.

<sup>16</sup> Tim Teknis Kemenag, *Manual Book Aplikasi Rapor Digital Madrasah* (Jakarta: Kemenag, 2021), 3.

memantau kondisi nilai dan mengunci apabila seluruh nilai telah terkirim oleh guru; 5. akun staf tata usaha, pada akun staf tata usaha ini kegunaannya sama dengan akun kepala sekolah dan waka kurikulum, ditambah lagi staf tata usaha dapat membantu admin untuk mengupload siswa, guru dan mengatur waktu mengajar siswa.<sup>17</sup>

Sesuai dengan tujuan dikembangkannya aplikasi RDM yaitu meningkatkan pelayanan pendidikan, peningkatan pelayanan pendidikan ini memiliki peran yang sangat penting bagi penyelenggara pendidikan agar mampu bersaing dengan kompetitor di era global. Sebagai konsumen pendidikan, tentunya mereka menginginkan pelayanan yang mudah, cepat, dan berkualitas baik akademis maupun administratif.<sup>18</sup> Pelayanan adalah pemenuhan hak kepada publik berdasarkan apa yang mereka butuhkan. Pelayanan memiliki makna melayani orang yang dilayani, maka sebagai penyelenggara layanan harus memberikan yang terbaik bagi publik yang membutuhkan. Dengan begitu konsumen penerima layanan akan merasa puas dan terpenuhi kebutuhannya.<sup>19</sup> Menurut Rahmayanty, pelayanan memiliki hal yang harus dipenuhi yaitu kualitasnya. Pelayanan yang diberikan kepada publik harus berkualitas baik atau yang biasa disebut pelayanan prima. Pelayanan prima ini memiliki ciri-ciri yaitu, memberikan kemudahan, ketepatan, kecepatan dan keahlian dari penyelenggara

---

<sup>17</sup> Ibid., 6.

<sup>18</sup> Agus Supriyanto, Aswandi, dan H.M Chiar, “Manajemen Mutu Layanan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Karya Sekadau”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 6, No. 2, 2017, 3.

<sup>19</sup> Hayat, *Manajemen Pelayanan Publik* (Jakarta: Raja Grafindo, 2017), 27.

layanan. Karena layanan akan dirasakan oleh konsumen langsung seketika itu juga.<sup>20</sup> Berdasarkan jenisnya, pelayanan dasar dibagi menjadi empat yaitu : 1. pelayanan kewargaan; 2. pelayanan pendidikan; 3. pelayanan kesehatan; 4. pelayanan ekonomi.<sup>21</sup>

Pelayanan pendidikan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan pada bidang pendidikan. Layanan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah dibedakan menjadi dua yaitu, layanan pokok dan layanan bantu. Layanan pokok yang terdiri dari: layanan pengajaran, layanan administrasi, layanan fasilitas sekolah, dan layanan siswa. Di samping itu, layanan bantu terdiri dari: layanan perpustakaan, layanan bimbingan konseling, layanan kesehatan dan keamanan.<sup>22</sup>

Layanan pendidikan perlu ditingkatkan karena kualitas pelayanan akan menjadi faktor penting dalam mutu pendidikan yang diselenggarakan. Menurut Goetch dan Davis mutu adalah keadaan yang dapat berubah-ubah berkaitan dengan manusia, pelayanan, proses, dan kondisi yang memenuhi atau bahkan melebihi dari apa yang diharapkan. Sesuai dengan pendapat Danim bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah salah satunya dengan memberikan pelayanan dengan kualitas baik dan optimal. Kualitas layanan merupakan salah satu harapan dari konsumen pendidikan terhadap

---

<sup>20</sup> I Wayan Arwayan, "Peningkatan Kualitas Pelayanan Pendidikan Melalui Optimalisasi Penerapan Manajemen Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 5, no. 1 (2019): 35.

<sup>21</sup> Muhammad Basri, "Budaya Mutu Dalam Pelayanan Pendidikan," *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan* 1, no. 2 (October 14, 2011): 111.

<sup>22</sup> Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1985), 65.

penyelenggara pendidikan.<sup>23</sup> Selain itu tentunya konsumen menginginkan layanan pendidikan yang lebih mudah, cepat, dan tepat. Didukung lagi dengan kondisi yang sekarang ini yaitu pandemi Covid-19 yang mengharuskan penyelenggara pendidikan dan konsumen pendidikan berhubungan jarak jauh. Hal ini menyebabkan segala sesuatu yang ada pada proses pendidikan harus dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau *online*, termasuk proses pelaporan hasil belajar siswa.

Sesuai dengan harapan konsumen pada zaman ini yaitu mendapatkan layanan yang baik, cepat, dan akurat di mana pun dan kapan pun, maka penggunaan aplikasi atau sistem informasi pendidikan merupakan salah satu cara yang tepat dalam memenuhi harapan konsumen tersebut. Termasuk dengan penerapan RDM dalam pengelolaan hasil belajar siswa. Aplikasi RDM ini termasuk pada layanan pendidikan pokok yang merupakan layanan administrasi.

Penggunaan RDM bukan hanya untuk meningkatkan layanan kepada orang tua namun juga berfungsi untuk memantau informasi lanjutan mengenai perkembangan siswa dari waktu ke waktu.<sup>24</sup> MAN 1 Bojonegoro merupakan salah satu madrasah di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang turut menerapkan RDM sebagai aplikasi pengelola penilaian hasil pembelajaran. Madrasah yang terletak di Jalan Monginsidi

---

<sup>23</sup> Susilawati, "Pengaruh Layanan Guru Dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 22, no. 1 (2015): 182.

<sup>24</sup> Sufinatin Aisida dan Safi'il Anam, "Pendampingan Aplikasi Rapor Digital di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jinan Wonoatu Sidoarjo", *El-Banat : Jurnal Pemikiran dan pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2, 2020, 255.

No. 160 Bojonegoro, Jawa Timur ini memiliki 3 jurusan yaitu IPA, IPS dan Agama dan juga terdapat program unggulan dan reguler. MAN 1 Bojonegoro memiliki Visi “Terwujudnya madrasah mandiri dalam kualitas akademik dan non akademik serta akhlak karimah dengan visi; Terbimbingnya Insan Akademis Yang Berkualitas Unggul, Kompetitif, Islami., dengan Motto: Terus Belajar, Cerdaskan Diri, Raih Prestasi Dan Kemuliaan “. Dan Misi “Membina Insan Akademis Yang Religius, Jujur, Disiplin Dan Bersahabat Serta Memiliki Komitmen Mengamalkan Ajaran Islam Dalam Segala Aspek Kehidupan Untuk Mewujudkan Masa Depan Yang Bermutu Dan Mulia”. Madrasah yang memiliki nama lain MAN Model Bojonegoro itu memiliki ekstrakurikuler di antaranya Pramuka, OSIS, Karya Ilmiah, dan Tahfidz. Beberapa fasilitas yang dimiliki madrasah ini adalah perpustakaan, gedung, masjid, *hotspot center*, lapangan olahraga, dan laboratorium.<sup>25</sup>

Selain MAN 1 Bojonegoro, madrasah yang juga menerapkan RDM sebagai aplikasi pengelola penilaian hasil belajar siswa, yaitu MAN 2 Bojonegoro. Madrasah ini beralamat di Jalan Monginsidi NO. 158, Bojonegoro, Jawa Timur. MAN 2 Bojonegoro memiliki Visi “Terwujudnya generasi muslim yang beriman, bertaqwa dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi”. Beberapa fasilitas yang dimiliki madrasah ini adalah perpustakaan, gedung, masjid, ma’had putri, dan laboratorium. Madrasah ini memiliki program unggulan yaitu madrasah keterampilan yang terdiri

---

<sup>25</sup> <https://man1bojonegoro.sch.id/> diakses pada 31 Januari 2022 pukul 00.25.

dari Keterampilan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Keterampilan Teknik Instalasi Tenaga Listrik, dan Keterampilan Tata Busana.<sup>26</sup>

RDM diterapkan di madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia baik negeri maupun swasta. Pemanfaatan RDM ini wajib dilaksanakan oleh seluruh madrasah, tujuannya adalah untuk mewujudkan penataan madrasah yang efektif dan efisien. Serta mendukung program digitalisasi madrasah yang dimulai pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini sesuai dengan surat edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam melalui Direktur Kurikulum, Sarana, Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah nomor B-1726/DJ.I//Dt.I.I/PP.00/06/2021.<sup>27</sup> Dengan adanya aplikasi RDM ini, tentunya MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro sangat terbantu dalam hal pengelolaan penilaian, dan tentunya dengan penerapan RDM ini akan lebih meningkatkan layanan pendidikan bagi siswa untuk menerima hasil belajar, dan wali murid untuk memantau perkembangan siswa.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro,

---

<sup>26</sup> <https://man2bojonegoro.sch.id/> diakses pada 31 Januari 2022 pukul 01.10

<sup>27</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, "Surat Edaran Aplikasi Rapor Digital Madrasah Nomor B-1726/DJ.I//Dt.I.I/PP.00/06/2021."

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penelitian ini berfokus pada implementasi aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) dan peningkatan layanan pendidikan yang diuraikan dalam pertanyaan berikut :

1. Bagaimana implementasi aplikasi RDM MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro ?
2. Bagaimana peningkatan layanan pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro?
3. Bagaimana implementasi aplikasi RDM dalam meningkatkan layanan pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan implementasi aplikasi RDM di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro.
2. Mendeskripsikan peningkatan layanan pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi aplikasi RDM dalam meningkatkan layanan pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Ilmiah**

- a. Penelitian ini bermanfaat guna memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- b. Diharapkan mampu memberikan sumbangsih ilmiah, tambahan informasi terkait sistem informasi manajemen khususnya pada implementasi aplikasi (RDM) dalam meningkatkan layanan pendidikan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan rujukan sebagai data untuk melakukan penelitian yang sejenis.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman guna memperoleh suatu gambaran yang nyata tentang implementasi aplikasi RDM dalam meningkatkan layanan pendidikan.

###### **b. Bagi MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan positif, bahan dokumentasi historis dan bahan evaluasi

sehingga adanya peningkatan layanan pendidikan melalui implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM).

## E. Definisi Konseptual

### 1. Implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah

#### a. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi artinya pelaksanaan, penerapan.<sup>28</sup> Implementasi merupakan kegiatan yang telah direncanakan secara matang dan diterapkan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan aturan tertentu dalam rangka mencapai tujuan.<sup>29</sup>

#### b. Aplikasi Rapor Digital Madrasah

Secara bahasa kata aplikasi berasal dari bahasa Inggris *aplication* dan berasal dari kata kerja *to apply* yang berarti pengolah. Sedangkan secara istilah aplikasi adalah perangkat lunak yang mampu melakukan beragam pekerjaan atau perintah tertentu sesuai dengan fungsinya., seperti *input* atau *output data*.<sup>30</sup>

Aplikasi Rapor Digital Madrasah adalah aplikasi yang digunakan sebagai pengolahan penilaian hasil belajar siswa yang juga dapat digunakan untuk penyimpanan nilai bagi madrasah, sehingga dalam madrasah dapat mengolah data nilai siswa dengan

<sup>28</sup> KBBI

<sup>29</sup> Eka Syafriyanto, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial," *Al Tadzkriyyah : Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2015): 68.

<sup>30</sup> Roni Habibi and Riki Karnovi, *Tutorial membuat aplikasi sistem monitoring terhadap job desk operational human capital* (Bandung: Kreatif, 2020), 14.

fleksibel baik dengan menggunakan program paket atau SKS.<sup>31</sup> Penerapan aplikasi ini sesuai dengan surat edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam melalui Direktur Kurikulum, Sarana, Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah nomor B-1726/DJ.I//Dt.I.I/PP.00/06/2021 tentang aplikasi Rapor Digital Madrasah.<sup>32</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah adalah pelaksanaan atau penerapan perangkat lunak yang berfungsi sebagai pengolahan hasil belajar siswa bagi madrasah yang berada dalam naungan Kementerian Agama RI yang telah dihimbau melalui Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam melalui Direktur Kurikulum, Sarana, Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah nomor B-1726/DJ.I//Dt.I.I/PP.00/06/2021 tentang Aplikasi Rapor Digital Madrasah.

Menurut DeLone dan McLean, aplikasi yang baik haruslah memenuhi beberapa indikator yaitu<sup>33</sup> 1. kualitas sistem, yang meliputi kemudahan dalam penggunaannya dan keamanan, 2. kualitas informasi, yang meliputi keakuratan, kelengkapan,

<sup>31</sup> Tim Teknis Kemenag, *Manual Book Aplikasi Rapor Digital Madrasah*, ( Jakarta : Kemenag, 2021), 2.

<sup>32</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, “Surat Edaran Aplikasi Rapor Digital Madrasah Nomor B-1726/DJ.I//Dt.I.I/PP.00/06/2021.”

<sup>33</sup> Ikhyanuddin M.Acc S. Si, *Kiat Sukses Implementasi Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) (Riset dasar di Pemerintah Kabupaten Aceh Utara)* (Media Sains Indonesia, 2021), 56.

ketepatanwaktuan, dan format penyajian informasi, 3. kualitas pelayanan, yang meliputi berwujud, andal, ketanggapan, jaminan, dan empati, 4. Kepuasan pengguna yang meliputi efisiensi, efektivitas, dan kepuasan, 5. Hasil yang diperoleh, meliputi dampak individu dan organisasi atau keseluruhan.

## 2. Peningkatan Layanan Pendidikan

### a. Peningkatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peningkatan adalah proses meningkatkan (usaha, kegiatan dan sebagainya).<sup>34</sup> Jadi peningkatan merupakan penambahan kemampuan yang bertujuan untuk menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

### b. Layanan Pendidikan

Layanan adalah pemenuhan hak kepada publik berdasarkan apa yang mereka butuhkan. Pelayanan memiliki makna melayani orang yang dilayani, maka sebagai penyelenggara layanan harus memberikan yang terbaik bagi publik yang membutuhkan. Dengan begitu konsumen penerima layanan akan merasa puas dan terpenuhi kebutuhannya.<sup>35</sup>

Menurut Ki Hajar dewantara, pendidikan ialah usaha yang dilakukan oleh manusia secara sadar dengan tujuan untuk meningkatkan budi pekerti melalui sekolah, yang berfungsi untuk

---

<sup>34</sup> KBBI

<sup>35</sup> Hayat, *Manajemen Pelayanan Publik*, 27.

menyeimbangkan lahir dan batinnya.<sup>36</sup>

Jadi layanan pendidikan adalah usaha pemenuhan hak kepada konsumen yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dalam bidang pendidikan. Sedangkan peningkatan layanan pendidikan adalah penambahan kemampuan layanan pendidikan yang bertujuan agar lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Zeithaml, Parasuraman, dan Berry, indikator layanan pendidikan yang baik dan meningkat dilihat dari lima dimensi<sup>37</sup> yaitu : 1. Empati, yaitu madrasah memberikan perhatian yang baik dan tulus, dengan memahami kebutuhan dan keinginan pelanggan, 2. Bukti fisik, yaitu madrasah mampu menunjukkan kualitasnya kepada pihak eksternal seperti fasilitas, dan karyawan madrasah, 3. Keandalan, yaitu madrasah mampu memberikan layanan yang baik sesuai dengan visi misi, 4. Daya tanggap, yaitu madrasah mampu memberikan kebijakan atau respon yang cepat dan tanggap sesuai dengan kebutuhan pelanggan, 5. Jaminan, yaitu meliputi kemampuan, keamanan, keramahan dan kejujuran .

## **F. Keaslian Penelitian**

Sebagai bahan acuan dan agar terhindar dari persamaan dalam pembahasan dengan karya tulis ilmiah peneliti lainnya, maka peneliti

<sup>36</sup> Ruminiati, *Sosio Antropologi Pendidikan : Suatu Kajian Multikultural* (Malang: Gunung Samudera, 2016), 10.

<sup>37</sup> A. Hanief Saha Ghafur, *Arsitektur Mutu Pendidikan Indonesia: Peta Jalan Restorasi Menuju Keunggulan Mutu Pendidikan Kelas Dunia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 34.

melakukan penelusuran terlebih dahulu. Hasil dari pencarian tersebut, peneliti tidak menemukan kesamaan penelitian mengenai implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah dalam meningkatkan layanan pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro , akan tetapi peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki tema serupa, diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi Karya Irma Nurmala “ Implemetasi Penilaian Hasil Belajar Berbasis Aplikasi Rapor Digital (ARD) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020“. Menyatakan bahwa dengan adanya aplikasi Rapor Digital dalam penilaian hasil belajar ini memiliki beberapa manfaat yaitu, memudahkan pekerjaan guru untuk melakukan penilaian, dalam ARD sudah tertulis deskripsi mulai dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, penggunaan ARD otomatis membuat guru harus terampil dalam penggunaan IT. Terdapat kesamaan dalam metode penelitian yang dilakukan Irma Nurmala dan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif.

Perbedaan penelitian Irma Nurmala dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitian, penelitian Irma Nurmala berfokus pada implemetasi penilaian hasil belajar berbasis Aplikasi Rapor Digital (ARD). Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) dalam meningkatkan layanan pendidikan. Teori yang digunakan dalam penelitian Irma Nurmala adalah teori Edi Purnomo tentang aplikasi, sedangkan pada penelitian

ini menggunakan teori Hengky W. Pramana. Lokasi yang digunakan sebagai penelitian Irma Nurmala terletak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, sedangkan penelitian ini terletak di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro .

2. Skripsi karya Rabiahtul Hadawiah “Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Pelayanan Pendidikan pada Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Maros “, menyatakan bahwa penerapan Sistem informasi Manajemen pada Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Maros sudah terlaksana dengan baik dimana menggunakan aplikasi pengelola data yaitu SIM DAPODIK, SIM TENDIK, SIM PKB, dalam mendukung layanan pendidikan dengan memfasilitasi komputer online dan wifi. Terdapat kesamaan dalam metode penelitian yang dilakukan Rabiahtul Hadawiah dan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif.

Perbedaan penelitian Rabiahtul Hadawiah dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitian. penelitian Rabiahtul Hadawiah berfokus pada penerapan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan layanan pendidikan. Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) dalam meningkatkan layanan pendidikan. Teori yang digunakan dalam penelitian Rabiahtul Hadawiah adalah teori Moenir tentang layanan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori Daviddow dan Uttal. Lokasi yang digunakan sebagai penelitian Rabiahtul Hadawiah terletak



di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Maros, sedangkan penelitian ini terletak di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro .

3. Skripsi karya Gilang Bahar Salam “ Implementasi Aplikasi Raport Digital untuk Pelaporan Evaluasi Hasil Belajar Siswa di MI Muhammadiyah Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas” menyatakan bahwa MI Muhammadiyah Pasir Lor telah menerapkan ARD untuk proses *input*, olah data dan pelaporan hasil belajar siswa. Penggunaan ARD memberikan kemudahan bagi sekolah untuk melakukan proses *input*, olah data, dan pelaporan data terkomputerisasi. Fitur-fitur yang tersedia dalam ARD *terrecord* secara nasional yang memungkinkan pemangku kebijakan untuk melakukan analisis lebih lanjut terhadap hasil belajar siswa. Terdapat kesamaan dalam metode penelitian yang dilakukan Gilang Bahar Salam dan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif.

Perbedaan penelitian Gilang Bahar Salam dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitian. Penelitian Gilang Bahar Salam berfokus pada implementasi aplikasi raport digital untuk pelaporan evaluasi hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi Aplikasi Raport Digital Madrasah (RDM) dalam meningkatkan layanan pendidikan. Lokasi yang digunakan sebagai penelitian Gilang Bahar Salam terletak di MI Muhammadiyah Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, sedangkan penelitian ini terletak di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro .

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut :

### **BAB I : Pendahuluan**

BAB ini berisi mengenai latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : Kajian Pustaka**

Pada bab ini menjelaskan kajian pustaka yang dibagi menjadi beberapa subbab mengenai variabel satu dan variabel dua yaitu : pertama, aplikasi Rapor Digital Madrasah, indikatornya : pengertian aplikasi Rapor Digital Madrasah, tujuan aplikasi Rapor Digital Madrasah, keunggulan aplikasi Rapor Digital Madrasah, tahapan aplikasi Rapor Digital Madrasah. Kedua, peningkatan layanan pendidikan, indikatornya : pengertian layanan pendidikan, aspek layanan pendidikan, bentuk layanan pendidikan. Ketiga, implementasi aplikasi Rapor Digital Madrasah dalam meningkatkan layanan pendidikan.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang metode yang digunakan peneliti untuk meneliti judul ini dan mendapatkan data yang diperlukan terkait penelitian ini, yaitu : jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data dan informan penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

### **BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang berisi lokasi penelitian yang terdiri atas profil lembaga, dan deskripsi informan, temuan penelitian yang berisi penyajian data yang menjelaskan fakta-fakta terkait masalah yang diteliti, dan hasil analisis data temuan penelitian.

#### BAB V : Penutup

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi simpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban dari fokus penelitian dan saran sebagai masukan yang dimunculkan dari hasil penelitian.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah

##### 1. Pengertian Aplikasi Rapor Digital Madrasah

Kata aplikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *application* yang mempunyai makna penerapan. Secara umum aplikasi adalah penggunaan *software* atau perangkat lunak dalam melakukan suatu tugas tertentu.<sup>38</sup> Menurut Hengky W. Pramana, aplikasi merupakan perangkat lunak yang berfungsi khusus untuk menjalankan beberapa kebutuhan, aktivitas maupun pekerjaan. Misalnya pelayanan kepada masyarakat, aktivitas jual beli, dan berbagai aktivitas lainnya. Sedangkan menurut Sri Widiyanti aplikasi merupakan *software* yang dibuat sebagai tampilan dari sebuah sistem yang digunakan untuk mengelola data sehingga menghasilkan sebuah informasi yang berguna bagi konsumen.<sup>39</sup>

Secara istilah aplikasi merupakan program yang tersedia dan siap dimanfaatkan untuk melakukan perintah dari pengguna jasa aplikasi. Pada kamus computer eksekutif, aplikasi memiliki makna suatu pemecahan masalah yang dijalankan dengan memanfaatkan teknik pengolahan data, dan menghasilkan sebuah data dan informasi yang

---

<sup>38</sup> Syafriah Fachri Pane, Mochamad Zamzam, and Muhamad Diar Fadillah, *Membangun Aplikasi Peminjaman Jurnal Menggunakan Aplikasi Oracle Apex Online* (Bandung: Kreatif, 2020), 53.

<sup>39</sup> Ibid.

diharapkan.<sup>40</sup> Aplikasi dapat mempermudah pekerjaan manusia yang semula dilakukan secara manual, menjadi sistematis dan baik karena adanya penggunaan aplikasi.

Aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) merupakan bentuk penyempurnaan dari ARD yang sebelumnya telah terlebih dahulu digunakan oleh madrasah dibawah naungan Kementerian Agama RI. Pada awalnya ARD telah ini diterapkan sejak semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 sesuai dengan surat edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Nomor 1594/DJ.I/DT.II.I/KS.00/10/2018. Tentang penggunaan aplikasi Rapor Digital Madrasah.<sup>41</sup>

Rapor Digital Madrasah adalah aplikasi rapor digital buatan Kementerian Agama Republik Indonesia yang bertujuan untuk pendataan dan administrasi madrasah secara *online* yang dirancang khusus sebagai digitalisasi dan standarisasi rapor, sehingga rapor siswa madrasah di seluruh Indonesia tersimpan pada *database* milik Kementerian Agama Republik Indonesia. Aplikasi Rapor Digital Madrasah merupakan aplikasi yang digunakan sebagai pengolahan penilaian hasil belajar siswa yang juga dapat digunakan untuk penyimpanan nilai bagi madrasah, sehingga dalam madrasah dapat

---

<sup>40</sup> Fansuri, "Pembangunan Aplikasi Child Tracker Berbasis Assisted-Global Positioning System (A-GPS) dengan Platform Android," 2.

<sup>41</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, "Surat Edaran Tentang Penggunaan Aplikasi Rapor Digital Madrasah Nomor 1594/DJ.I/DT.II.I/KS.00/10/2018," Oktober 2018.

mengolah data nilai siswa dengan fleksibel baik dengan menggunakan program paket atau SKS.<sup>42</sup> RDM adalah sistem yang digunakan sebagai tata usaha atau yang berhubungan dengan pendataan dan administrasi lembaga madrasah.<sup>43</sup>

Penerapan RDM dimulai pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam melalui Direktur Kurikulum, Sarana, Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah nomor B-1726/DJ.I//Dt.I.I/PP.00/06/2021 tentang Aplikasi Rapor Digital Madrasah.<sup>44</sup>

## **2. Tujuan dan Manfaat Aplikasi Rapor Digital Madrasah**

RDM merupakan rapor digital yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun diperlukan. Pada dasarnya penciptaan rapor digital atau rapor online adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan mempermudah sistem penilaian yang lebih efektif dan efisien. Selain itu dalam mewujudkan layanan kepada orang tua atau wali murid siswa untuk memantau perkembangan anaknya dari waktu ke waktu. Dengan penerapan rapor digital ini seluruh komponen lembaga pendidikan

---

<sup>42</sup> Tim Teknis Kemenag, *Manual Book Aplikasi Rapor Digital Madrasah*, ( Jakarta : Kemenag, 2021), 2.

<sup>43</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Panduan Penggunaan Aplikasi Raport Digital (Untuk Operator Madrasah Dan Guru Madrasah Aliyah)*, (Jakarta: Kemenag, 2018), 1.

<sup>44</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, “Surat Edaran Aplikasi Rapor Digital Madrasah Nomor B-1726/DJ.I//Dt.I.I/PP.00/06/2021.”

dituntut untuk melek teknologi, baik dari guru siswa maupun orang tua siswa.<sup>45</sup>

Adapun tujuan pengembangan dan penerapan Aplikasi Rapor Digital Madrasah adalah sebagai berikut :

- a. Mewujudkan digitalisasi madrasah dengan pengoptimalan penggunaan teknologi informasi;

Pada RDM ini terdapat beberapa sistem yang dikembangkan diantaranya, RDM telah terintegrasi dengan EMIS dan E-Learning madrasah. Penyempurnaan RDM ini merupakan salah satu upaya dalam program digitalisasi madrasah dan mewujudkan peningkatan layanan data pendidikan Islam dengan menggunakan data tunggal EMIS.<sup>46</sup>

- b. Mewujudkan sistem pengelolaan penilaian hasil belajar siswa yang efektif dan efisien;
- c. Pemberian layanan data madrasah secara tepat, cepat dan akurat.<sup>47</sup>

Menurut Rizqika Arofah pada jurnalnya, penciptaan rapor *online* memiliki manfaat untuk kedua belah pihak, yaitu bagi guru dan wali murid. Manfaat bagi guru adalah mempermudah dalam pencatatan dan pelaporan hasil belajar siswa selain itu juga untuk meminimalisir kehilangan data nilai siswa dan kesalahan penulisan nilai akibat *human*

<sup>45</sup> Sufinatin Aisidah and Safi'il Anam, "Pendampingan Aplikasi Rapor Digital di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jinan Wonoayu Sidoarjo," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (December 29, 2020): 256.

<sup>46</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, "Surat Edaran Aplikasi Rapor Digital Madrasah Nomor B-1726/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/06/2021."

<sup>47</sup> Tim Teknis Kemenag, *Manual Book Aplikasi Rapor Digital Madrasah*, 3.



*error* . Sedangkan manfaat bagi wali murid adalah dapat mengakses dan memantau hasil belajar siswa kapan pun dan di mana pun tanpa takut kehilangan data nilai siswa.<sup>48</sup>

### 3. Keunggulan Aplikasi Rapor Digital Madrasah

Aplikasi RDM ini merupakan bentuk pengembangan dari aplikasi ARD yang sebelumnya telah dihentikan penggunaannya, berdasarkan surat edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama nomor B-2803/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/2020 tentang Penggunaan Aplikasi Rapor Digital Madrasah. Penghentian penggunaan ARD ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 dikarenakan adanya penyempurnaan dan penyesuaian sistem penilaian hasil belajar siswa pada platform E-Learning Madrasah, penghentian ini dihindarkan agar penilaian hasil belajar siswa tetap berlangsung secara lancar meskipun dengan sistem manual untuk sementara waktu.<sup>49</sup>

Adapun beberapa keunggulan dari aplikasi RDM ini adalah :

- a. Level akses pada RDM ini lengkap yaitu : 1) akses proktor; 2) staf tata usaha; 3) kepala madrasah; 4) wakil kepala madrasah bidang kurikulum; 5) Guru dan wali kelas;

<sup>48</sup> Rizqika Arofah and Dwi Fatrianto Suyatno, "Evaluasi Pemanfaatan Website Rapor Online Menggunakan Metode WEBUSE (Studi Kasus: SD Kecamatan Bubutan Surabaya)," *Journal of Emerging Information System and Business Intelligence (JEISBI)* 2, no. 1 (February 9, 2021): 40,42.

<sup>49</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, "Surat Edaran Penggunaan Aplikasi Rapor Digital Madrasah Nomor B-2803/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/2020," November 27, 2020.

- b. Sistem penilaian yang berkelanjutan. Penilaian dalam RDM ini dapat dilakukan di mana pun dan kapanpun tanpa harus menghapus data nilai yang sebelumnya;
- c. Aplikasi RDM ini dapat diakses tanpa dipungut biaya atau gratis;
- d. Memiliki fitur *backup* dan *restore*, yang mana akan memudahkan dalam penyimpanan data ataupun pemulihan data jika diperlukan;
- e. Rapor cetak dari aplikasi RDM ini, dilengkapi *watermark* atau *barcode*;
- f. Nilai siswa dari semester awal hingga akhir dapat dicetak dalam satu halaman;
- g. Terintegrasi dengan Emis;
- h. Terdapat aplikasi berbasis android dan dapat *download* di Play Store dan *full hosting* sehingga dapat digunakan di mana pun dan kapan pun.<sup>50</sup>

Hingga saat ini tercatat pengguna Aplikasi Rapor Digital Madrasah telah mencapai 47.080 madrasah diseluruh Indonesia. Dengan rincian 22.817 pengguna MI, 16.124 pengguna MTs, dan 8.138 pengguna MA.<sup>51</sup>

#### 4. Tahapan Penggunaan Aplikasi Rapor Digital Madrasah

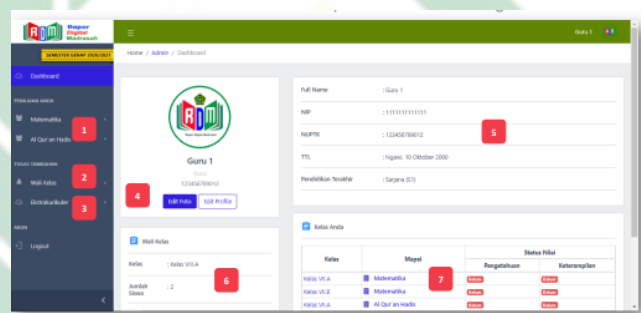
<sup>50</sup> Al Moon, "RDM, Rapor Digital Gratis Untuk Madrasah," *Ayo Madrasah*, Agustus 2021, accessed February 26, 2022, <https://www.ayomadrasah.id/2021/08/rdm-rapor-digital-gratis-untuk-madrasah.html>.

<sup>51</sup> Kementerian Agama, "Beranda Rapor Digital Madrasah - Kementerian Agama," accessed February 26, 2022, <https://rdm.kemenag.go.id/#/beranda>.

Aplikasi RDM dapat di akses melalui website <https://rdm.kemenag.go.id/#/beranda>. Atau dengan mendownload Aplikasi RDM di play store.

Adapun tahap penggunaan Aplikasi Rapor Digital Madrasah adalah sebagai berikut :<sup>52</sup>

- 1) Buka Aplikasi RDM atau *website* <https://rdm.kemenag.go.id/#/beranda>.
- 2) Tampilan *dashboard* guru



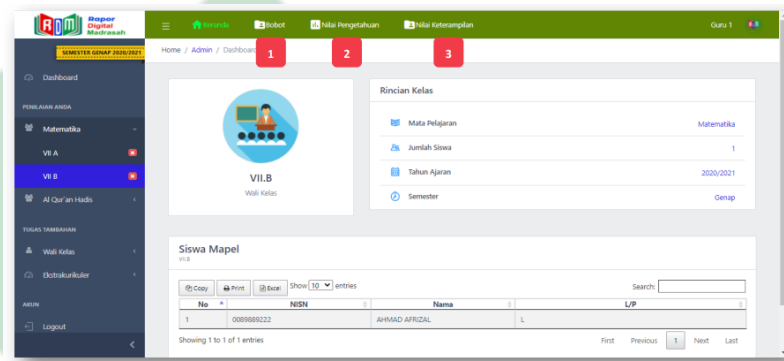
**Gambar 1. Tampilan Dashboard Guru**

Keterangan gambar sesuai tanda nomor :

1. Seluruh mata pelajaran yang diampu oleh guru akan muncul ditampilkan ini;
2. Pada menu ini akan ditampilkan jika guru juga merupakan Wali Kelas;
3. Pada menu ini akan ditampilkan jika guru juga merupakan pengampu ekstrakurikuler;
4. Dapat mengganti foto profil dan data profil guru pada menu ini;

<sup>52</sup> Tim Teknis Kemenag, *Manual Book Aplikasi Rapor Digital Madrasah*.

5. Profil guru;
  6. Nama kelas akan muncul pada menu ini jika guru juga sebagai Wali Kelas;
  7. Terdapat seluruh mata pelajaran yang diampu oleh guru.
- 3) Penilaian oleh guru



**Gambar 2. Tampilan Pengisian Nilai Oleh Guru**

Dalam pengisian nilai, perlu dipastikan bahwa KKM telah *disetting* oleh admin/operator;

Keterangan gambar sesuai tanda nomor :

1. Pada menu ini guru dapat mengisi jumlah jam pelajaran dan bobot penilaian antara penilaian Harian dan PAS.
2. Menu ini berfungsi untuk mengisi Nilai Harian
3. Menu ini berfungsi untuk mengisi nilai ketrampilan.

## B. Peningkatan Layanan Pendidikan

### 1. Pengertian Layanan Pendidikan

Menurut Daviddow dan Uttal layanan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sebuah lembaga atau organisasi kepada pelanggan untuk memenuhi kebutuhan baik yang memiliki sifat berwujud maupun yang tidak berwujud atau tidak dapat dimiliki.<sup>53</sup> Layanan adalah pemenuhan hak kepada publik berdasarkan apa yang mereka butuhkan. Pelayanan memiliki makna melayani orang yang dilayani, maka sebagai penyelenggara layanan harus memberikan yang terbaik bagi publik yang membutuhkan. Dengan begitu konsumen penerima layanan akan merasa puas dan terpenuhi kebutuhannya.<sup>54</sup>

Menurut Orand layanan adalah sarana untuk memberikan nilai kepada pelanggan dengan memberikan hasil yang diinginkan kepada pelanggan tanpa mempertahankan biaya atau risiko tertentu.<sup>55</sup>

Sedangkan menurut Badudu dan Zain layanan adalah penyediaan keperluan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan, Pendidikan merupakan tahap perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk menjadikan manusia lebih unggul melalui pengajaran dan pelatihan. Maksud KBBI tersebut

<sup>53</sup> I. Dewa Gede Soni Aryawan ATD M.Eng.Sc, *Mal Pelayanan Publik dan Standar Pelayanan Publik* (Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021), 11.

<sup>54</sup> Hayat, *Manajemen Pelayanan Publik*, 27.

<sup>55</sup> I Gusti Ayu Purnamawati, "Administration System Development of Education in Improving Service Quality," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 26, No. 2, 362.

adalah, 1. melalui pendidikan, manusia dapat mengalami perubahan sikap dan perilaku; 2. pendidikan sebagai suatu proses pendewasaan, sehingga manusia menjadi lebih matang dalam bersikap ; 3. melalui proses pengajaran dan pelatihan, proses pendewasaan seseorang dapat diwujudkan. Menurut Ki Hajar dewantara, pendidikan ialah usaha yang dilakukan oleh manusia secara sadar dengan tujuan untuk meningkatkan budi pekerti melalui sekolah, yang berfungsi untuk menyeimbangkan lahir dan batinnya.<sup>56</sup>

Jadi layanan pendidikan adalah usaha pemenuhan hak kepada konsumen yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dalam bidang pendidikan. Layanan pendidikan merupakan salah satu contoh dari pelayanan publik dibidang jasa. Polla menjelaskan bahwa pelayanan pendidikan merupakan bentuk jasa yang dilakukan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik.<sup>57</sup>

Menurut Kotler dan Keller jasa merupakan aktivitas yang dilakukan oleh satu pihak kepada pihak yang lain yang bersifat tidak berwujud dan tidak menyebabkan perubahan kepemilikan. Meskipun bersifat tidak terlihat, akan tetapi manfaat dari jasa dapat dirasakan oleh pelanggan. <sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Ruminiati, *Sosio Antropologi Pendidikan : Suatu Kajian Multikultural*, 10.

<sup>57</sup> Sheron Fransisca Manggopa, Arie J Rorong, and Femmy M G Tulusan, "Pelayanan Pendidikan di Masa Pandemi Covid 19 di Desa Pusian Barat Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 7, no. 110 (n.d.): 55.

<sup>58</sup> Agung Nugroho Catur Saputro et al., *Manajemen Mutu Terpadu untuk Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2022), 106.

Ciri-ciri pelayanan yang baik adalah memiliki unsur-unsur sebagai berikut : tersedianya karyawan yang baik, tersedianya sarana dan prasarana yang baik, bertanggung jawab kepada setiap nasabah (pelanggan) sejak awal hingga akhir, mampu melayani secara cepat dan tepat, mampu berkomunikasi, memberikan jaminan kerahasiaan, memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik, berusaha memahami kebutuhan pelanggan dan Mampu memberikan kepercayaan kepada pelanggan.<sup>59</sup>

## 2. Aspek Layanan Pendidikan

Menurut Jusoh aspek layanan pendidikan yang berkualitas memiliki aspek sebagai berikut :

- a. Dapat dirasakan atau dilihat (*tangible*) , maksudnya adalah layanan pendidikan dapat dirasakan atau dilihat oleh konsumen pendidikan, seperti contoh ruang kelas yang nyaman untuk belajar, fasilitas yang memadai, sistem informasi pelayanan pendidikan yang dapat dirasakan keefektifan dan keefisienannya.
- b. Terjamin (*reliability*), layanan yang diberikan terjamin dan memenuhi standar yang telah ditetapkan seperti, layanan pembelajaran yang sesuai dengan jadwal yang telah dibuat, layanan administrasi yang sesuai dengan ketentuan dan lain sebagainya.

---

<sup>59</sup> Rinto Alexandro, "Kepuasan Mahasiswa Dalam Pelayanan Akademik Dan Kemahasiswaan", (Yogyakarta: Bildung, 2020), 8.



- c. Tanggap (*responsiveness*), layanan pendidikan siap dilakukan ketika dibutuhkan. Memberikan layanan administrasi dan pembelajaran yang tepat dan cepat. Memberikan bimbingan kepada siswa berdasarkan hati nurani dan empati.
- d. Berkompetensi (*competence*) , layanan pendidikan dan pembelajaran dilakukan oleh ahlinya, memberi layanan administrasi dengan akurat sesuai dengan sumber yang ada.
- e. Bertata krama (*courtesy*), sopan dan ramah ketika memberi pelayanan dan sopan dalam berpakaian dan bertuturkata. Karena tingkah laku seorang guru akan menjadi contoh bagi peserta didiknya.
- f. Memiliki kredibilitas (*credibility*), reputasi lembaga pendidikan baik, layanan yang diberikan pun jelas dan diakui.
- g. Keamanan (*security*), layanan yang diberikan aman , nyaman dan tentram. Jauh dari kejahatan dan terbebas dari layanan yang tidak menyenangkan.
- h. Akses (*access*), fasilitas layanan mudah dijangkau dan mudah untuk berkomunikasi apabila diperlukan.
- i. Komunikasi (*communication*), layanan yang diberikan jelas seperti kurikulum, penjelasan dalam pembelajaran pun baik dan mudah dipahami , selalu ada komunikasi dua arah dalam pendidikan.
- j. Memahami konsumen (*understanding the costumer*), memahami kebutuhan peserta didik , memahami kemampuan peserta didik dan

kebutuhan apa saja yang dibutuhkan dalam memperlancar kegiatan pembelajaran.<sup>60</sup>

### 3. Bentuk Layanan Pendidikan

Pelayanan pendidikan merupakan usaha pemenuhan kebutuhan pelanggan dalam bidang pendidikan. Pelanggan pendidikan terdiri dari dua bagian yaitu : pelanggan *internal* dan *eksternal*.

- a. Pelanggan *internal*, atau sebagai penyelenggara layanan yang meliputi tenaga pendidik atau guru, dan tenaga administratif;
- b. Pelanggan *eksternal*, atau sebagai pengkonsumsi layanan yang dibagi menjadi tiga yaitu : 1) pelanggan eksternal primer, yang meliputi peserta didik; 2) pelanggan eksternal sekunder, yang meliputi orang tua, pemerintah atau masyarakat yang turut membiayai pendidikan; 3) pelanggan tersier, yang meliputi lembaga pendidikan yang menjadi jenjang selanjutnya bagi para lulusan.<sup>61</sup>

Lembaga pendidikan yang memiliki layanan pendidikan bermutu harus dapat memenuhi kebutuhan beberapa pelanggan pendidikan tersebut.

Oteng Sutisno mengemukakan bahwa bentuk layanan pendidikan yang ada pada sekolah meliputi dua hal yaitu:

<sup>60</sup> Saputro et al., *Manajemen Mutu Terpadu untuk Pendidikan*, 111–112.

<sup>61</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP - UPI, *Ilmu dan aplikasi pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2007), 346.

a. Layanan Pokok

Yang dimaksud dengan layanan pokok adalah layanan yang dibutuhkan dalam mendukung pembelajaran. Dalam mewujudkan layanan pokok ini, kepala sekolah dibantu oleh personil pendukungnya yaitu :

- 1) Personil pelayanan pengajaran, dalam personil ini terdiri dari orang-orang yang memiliki tanggungjawab utama adalah mengajar. Seperti guru mata pelajaran, guru kelas, guru ekstrakurikuler dan lain sebagainya;
- 2) Personil pelayanan administrasi, personil ini terdiri dari tenaga yang bertanggungjawab dalam administrasi seperti, layanan persuratan, administrasi peserta didik, laporan hasil belajar, dan lain sebagainya;
- 3) Personil pelayanan administrasi, terdiri dari tenaga yang bertanggung jawab di sumber belajar lain seperti di perpustakaan, laboratorium, ahli teknik, dan lain sebagainya.
- 4) Personil pelayanan peserta didik, terdiri dari ahli psikologis, konselor dan lain sebagainya.

b. Layanan Bantu

- 1) Pelayanan perpustakaan

Perpustakaan merupakan jembatan ilmu yang dapat membuka ilmu pengetahuan bagi peserta didik. Maka dari itu perpustakaan harus dijaga pemeliharaannya.

## 2) Pelayanan gedung dan halaman sekolah

Pemeliharaan gedung dan halaman sekolah atau fasilitas lain yang menunjang kelancaran pembelajaran adalah hal yang penting. Karena pemeliharaan ini dapat menciptakan suasana nyaman dalam belajar.

## 3) Pelayanan kesehatan dan keamanan

Pelayanan kesehatan dan keamanan bagi seluruh aspek pendidikan di sekolah harus dilakukan, karena akan membantu terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif.<sup>62</sup>

### **C. Implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan**

Zaman yang semakin berkembang disertai dengan perkembangan teknologi yang pesat pula, menyebabkan seluruh aspek kehidupan menginginkan semua serba cepat dan tepat. Begitu pula dengan aspek pendidikan. Aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) yang semula Aplikasi Rapor Digital (ARD) merupakan aplikasi buatan Kementerian Agama RI yang diciptakan dengan fungsi sebagai pengelolaan hasil belajar siswa.<sup>63</sup>

Sesuai dengan tujuan pengembangan Aplikasi Rapor Digital Madrasah yaitu meningkatkan layanan kepada masyarakat menjadi lebih

<sup>62</sup> Bambang Wiyono, "Produk-Produk Jasa Pendidikan," *Intizam : Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 39–40.

<sup>63</sup> {Citation}

efektif, efisien, cepat dan akurat. Maka penggunaan Aplikasi RDM ini sangat berpengaruh pada peningkatan layanan pendidikan.<sup>64</sup>

Seperti yang telah disebutkan diatas bahwa, layanan pendidikan merupakan usaha pemenuhan kebutuhan pelanggan pendidikan yang meliputi pelanggan *internal* maupun *eksternal*. Pelanggan *internal* yang terdiri dari tenaga pendidik dan tenaga administrasi tentunya akan merasa terbantu dengan adanya Aplikasi RDM ini. Karena melalui aplikasi ini, tenaga pendidik dan administrasi tidak perlu repot atau dibebani oleh sistem penilaian dan pelaporan nilai yang berat dan rumit. Dengan menggunakan Aplikasi RDM, pengelolaan nilai semakin cepat, tepat, aman dan akurat. Sehingga dalam pemberian layanan terhadap peserta didik, guru atau tenaga administrasi juga akan melakukannya dengan lebih baik.

Begitupula dengan pelanggan *eksternal* pendidikan yang meliputi murid dan wali murid, mereka akan merasa terlayani dengan penerapan Aplikasi RDM ini, karena sistem pelaporan yang dapat dilihat dimanapun dan kapanpun disaat diperlukan membuat murid dan wali murid tidak perlu lagi mengkhawatirkan kerusakan atau kehilangan rapor. Hal ini dikarenakan pengembangan Aplikasi RDM telah pada tahap penyediaan aplikasi berbasis android dan ios yang memungkinkan murid dan wali murid dapat memantau hasil belajar melalui *handphone*. Aplikasi RDM

---

<sup>64</sup> Tim Teknis Kemenag, *Manual Book Aplikasi Rapor Digital Madrasah*, 3.

berbasis android dan ios ini dapat diakses apabila memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Madrasah menggunakan RDM versi *online* dengan IP Publik.
2. Melakukan aktivasi *Mobile* RDM yang dilakukan oleh proktor atau admin madrasah masing-masing pada menu pengaturan.
3. Murid atau wali murid telah melakukan install Aplikasi *Mobile* RDM melalui Play Store atau App Store.

Akan tetapi untuk saat ini yang dapat ditinjau pada Aplikasi *Mobile* RDM ini adalah nilai yang telah dikirim oleh madrasah ke server pusat RDM, ini berarti nilai yang muncul hanya sebatas nilai pada semester sebelumnya. Untuk kedepannya akan dilakukan pengembangan terhadap Aplikasi *Mobile* RDM, sehingga dapat mengakses nilai PH, nilai pengetahuan dan keterampilan yang telah diinput guru masing-masing.<sup>65</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>65</sup> Al Moon, "RDM Versi Mobile (Android Dan IOS)," *Ayo Madrasah*, n.d., accessed March 2, 2022, <https://www.ayomadrasah.id/2022/02/rdm-versi-mobile-android-dan-ios.html>.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah proses ilmiah yang dilakukan dengan tujuan memperoleh data yang memiliki kegunaan dan tujuan tertentu.<sup>66</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode, antara lain :

#### **A. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu Implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro , maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan model multisitus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan dan memahami suatu hal dan menghasilkan informasi berupa teks atau deskripsi dengan tujuan mengungkap fakta yang terjadi di lapangan.<sup>67</sup> Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah karena peneliti hendak mendeskripsikan kenyataan yang sebenarnya pada objek yang diteliti secara spesifik, dan mendalam.

Studi multisitus “*is a qualitative research approach that we designed to gain an in-depth knowledge of an organizational phenomenon that had barely been researched: strategic scanning*”<sup>68</sup> model studi multisitus adalah

---

<sup>66</sup> Dr Dra Karmanis M.Si and Karjono ST MA, *Metode Penelitian* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), 4.

<sup>67</sup> Prof Dr Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), 7.

<sup>68</sup> Burhan Bunguin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grasindo Persada, 2003), 31.



suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen, studi multi-situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditrasfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.<sup>69</sup>

Menurut Bogdad dan dan Biklen Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik diantaranya adalah :

1. Memiliki sumber data langsung dan instrumen sebagai penelitiannya.

Peneliti yang menggunakan jenis kualitatif perlu datang ke lapangan dan mengamati secara langsung dan seksama sehingga peneliti mendapatkan apa yang dibutuhkan.

2. Memiliki sifat deskriptif

Peneliti harus menjelaskan atau mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi pada objek penelitian yang kemudian ditulis dengan teks naratif. Dalam artian, data yang dituliskan lebih banyak berbentuk kata atau gambar daripada angka.

3. Fokus pada proses dan hasil

---

<sup>69</sup> Ibid., 35.

Dalam penelitian kualitatif, hal yang perlu diperhatikan adalah cara mencari informasi mengenai data yang akan diteliti. Sehingga hasil penelitian akan baik jika proses penelitian dilakukan dengan baik pula.

#### 4. Analisis data dilakukan secara induktif

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bukan mencari bukti atau penolakan sebuah dugaan, namun mencari fakta yang terjadi pada objek penelitian. Setelah itu barulah fakta tersebut menjadi sebuah kesimpulan.

#### 5. Menekankan pada makna data

Dalam mencari informasi atau makna dari sebuah data, peneliti perlu melakukan eksplorasi data hingga mendalam.<sup>70</sup>

Jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan desain multisitus ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan mengungkap fakta yang ada di lapangan mengenai implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah dalam meningkatkan layanan pendidikan di MAN 1 Bojonegoro, dan MAN 2 Bojonegoro, secara mendalam.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti merupakan salah satu komponen penting dalam penelitian. Karena komponen yang paling utama dalam pengumpulan data

---

<sup>70</sup> Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 10.

adalah kehadiran peneliti. Agar data yang didapatkan tepat dan akurat, peneliti perlu terlibat dengan kehidupan atau keberlangsungan objek yang diteliti.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua Madrasah Aliyah Negeri di Bojonegoro yaitu MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro. MAN 1 Bojonegoro berlokasi di Jalan Monginsidi Nomor 160 Bojonegoro, Jawa Timur. Dan MAN 2 Bojonegoro berlokasi di Jalan Monginsidi Nomor 158, Bojonegoro, Jawa Timur.

### D. Sumber Data dan Informan Penelitian

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah sebuah informasi yang berbentuk tulisan atau perkataan yang diperoleh peneliti.<sup>71</sup> Sumber data yang diperoleh peneliti terdapat dua sumber yaitu :

#### 1. Sumber Data Primer

Suharsumu Arikunto mengemukakan, data primer adalah usaha dan proses pengambilan data melalui wawancara maupun metode lain dari pihak pertama.<sup>72</sup> Dalam jenis penelitian kualitatif, sumber data primer disebut dengan informan. Adapun informan dari penelitian ini diantaranya :

<sup>71</sup> Lexy M., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2008), 125.

<sup>72</sup> Susharsini Ari Kunt, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rinieka Cipta, 2011), 22.

**Tabel 1. Informan Penelitian**

NO.	Informan Penelitian
1.	Kepala MAN 1 Bojonegoro
2.	Kepala MAN 2 Bojonegoro
3.	Waka Kurikulum MAN 1 Bojonegoro
4.	Waka Kurikulum MAN 2 Bojonegoro
5.	Operator aplikasi RDM MAN 1 Bojonegoro
6.	Operator aplikasi RDM MAN 2 Bojonegoro
7.	Dua Wali Kelas di MAN 1 Bojonegoro
8.	Dua Wali Kelas di MAN 2 Bojonegoro
9.	Dua Guru Mata Peajaran di MAN 1 Bojonegoro
10.	Dua Guru Mata Pelajaran di MAN 2 Bojonegoro
11.	Dua Siswa di MAN 1 Bojonegoro
12.	Dua Siswa di MAN 2 Bojonegoro

Informan penelitian adalah seseorang yang dipercayai memiliki pengetahuan dan pemahaman yang dalam mengenai permasalahan yang diteliti oleh peneliti, baik situasi, kondisi, latar, data dan informasi penelitian, sekaligus seseorang yang menjadi narasumber dalam penelitian.<sup>73</sup>

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberi data kepada peneliti, seperti melalui dokumen, buku atau literatur lainnya.<sup>74</sup> Dalam penelitian ini, sumber data sekunder

<sup>73</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 75.

<sup>74</sup> Syech Idrus, *Menulis Skripsi Sama Gampangnya Membuat Pisang Goreng : Pending Ada Niat* (Batu: Literasi Nusantara, 2021), 109.

diperoleh langsung dari MAN 1 Bojonegoro, dan MAN 2 Bojonegoro, Serta berbagai literatur lain dengan pembahasan yang relevan seperti buku, jurnal, skripsi dan situs web yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah komponen penting dalam penelitian, maka dari itu berbagai cara yang dilakukan peneliti untuk dapat mengumpulkan data. Pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi, penjelasan dan kenyataan dari sumber yang terpercaya.

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti ada tiga cara, yaitu:

#### 1. Metode observasi

Mills menyatakan bahwa observasi adalah sebuah usaha dan proses yang digunakan untuk mengamati dan mencatat terjadinya sebuah fenomena yang memiliki tujuan tertentu secara sistematis dan terencana, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya fenomena tersebut. Observasi tidak hanya dapat dilakukan pada objek perilaku manusia, tetapi dapat dilakukan pada sebuah sistem tertentu yang sedang berjalan dan memprediksi apa yang mendasari jalannya sistem tersebut serta mampu membuat kesimpulan apakah sistem tersebut berjalan sesuai dengan tujuannya atau tidak.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 49.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung untuk mengetahui fakta terkait implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah dalam meningkatkan layanan pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro .

**Tabel 2. Kebutuhan Data**

<b>NO.</b>	<b>Kebutuhan Data</b>
1.	Implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM)
2.	Peningkatan Layanan Pendidikan

## 2. Metode Wawancara

Metode Wawancara merupakan usaha pengambilan data melalui percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>76</sup> Pada penelitian ini yang menjadi narasumber adalah pihak terkait.

Berikut adalah kebutuhan data wawancara

**Tabel 3. Kebutuhan Data Wawancara**

<b>NO.</b>	<b>Informan</b>	<b>Kebutuhan Data</b>
1.	Kepala Madrasah	1. Implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) 2. Peningkatan Layanan Pendidikan
2.	Waka Kurikulum	1. Implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) 2. Peningkatan Layanan Pendidikan
3.	Operator RDM	1. Implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM)
4.	Wali Kelas	1. Implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM)

<sup>76</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2014), 33.

		2. Peningkatan Layanan Pendidikan
5.	Guru	1. Implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) 2. Peningkatan Layanan Pendidikan
6.	Siswa	1. Implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) 2. Peningkatan Layanan Pendidikan

### 3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang. Adapun dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.<sup>77</sup>

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dokumentasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) dan peningkatan layanan pendidikan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. Kebutuhan Data Dokumentasi**

No.	Kebutuhan Data
1.	Profil Madrasah
2.	Struktur Organisasi Madrasah
3.	Dokumentasi Layanan Pendidikan
4.	Dokumentasi Kegiatan Penelitian
5.	Buku Pedoman RDM

<sup>77</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2013) 243



6.	Dokumen Rapor Cetak dari RDM
7.	<i>Screenshot</i> Tampilan dan Tahapan RDM
8.	Surat edaran aplikasi RDM

## F. Metode Analisa Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman sebagai berikut :

### a. Reduksi Data

Reduksi yaitu penyederhanaan data. Dari data yang telah tersederhanakan ini dapat diartikan, dan dapat menarik kesimpulan darinya.<sup>78</sup> Peneliti melakukan reduksi data dengan merangkum data yang diperoleh mengenai implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) dalam meningkatkan layanan pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro .

### b. Penyajian Data

Setelah data berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif bentuk penyajian data yang paling sering digunakan adalah bentuk naratif atau uraian.<sup>79</sup> Maka peneliti melakukan penyajian data yang diperoleh mengenai implementasi aplikasi Rapor Digital Madrasah

<sup>78</sup> Suwartono, " *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* " ( Yogyakarta : CV ANDI OFFSET, 2014), 80.

<sup>79</sup> Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 45.

(RDM) dalam meningkatkan layanan pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro .

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti menjelaskan dan mendeskripsikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan.<sup>80</sup> Maka peneliti melakukan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

Selain itu, peneliti melakukan analisis data melalui pengkodean. Teknik analisis data melalui cara pengkodean diutarakan oleh Creswell. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah pengkodean data penelitian.

**Tabel 5. Pengkodean Data Penelitian**

<b>NO.</b>	<b>Aspek Pengkodean</b>	<b>Kode</b>
1.	Latar penelitian	
	a. Madrasah	M
	b. Sambungan Telepon	T
	c. Rumah Informan	R
2.	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Wawancara	W
	b. Observasi	O
	c. Dokumentasi	D
3.	Sumber Data	
	a. Kepala MAN 1 Bojonegoro	KM1
	b. Kepala MAN 2 Bojonegoro	KM2
	c. Waka Kurikulum MAN 1 Bojonegoro	WAK1
	d. Waka Kurikulum MAN 2 Bojonegoro	WAK2
	e. Operator aplikasi RDM MAN 1 Bojonegoro	OP1
	f. Operator aplikasi RDM MAN 2 Bojonegoro	OP2

<sup>80</sup> *Ibid*, 100.

	g. Wali Kelas di MAN 1 Bojonegoro	WK1
	h. Wali Kelas di MAN 2 Bojonegoro	WK2
	i. Guru MAN 1 Bojonegoro	G1
	j. Guru MAN 2 Bojonegoro	G2
	k. Siswa di MAN 1 Bojonegoro	S1
	l. Siswa di MAN 2 Bojonegoro	S2
4.	Fokus Penelitian	
	a. Implementasi aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM)	F1
	b. Peningkatan Layanan Pendidikan	F2
	c. Implementasi aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan	F3
5.	Waktu Kegiatan	/01.01.2021

Dalam penganalisisaan data , pengkodean ini perlu dilakukan karena bertujuan untuk mengelompokkan hasil penelitian.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif dikatakan valid apabila tidak ditemukan perbedaan antara pelaporan dengan fakta yang terjadi pada lapangan. Ada beberapa metode dalam pengujian dalam keabsahan data, yaitu :

1. Kredibilitas, artinya metode ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan kepercayaan mengenai hasil penemuan pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara memperpanjang pengamatan, triangulasi, meningkatkan ketekunan, diskusi dengan teman, melakukan kajian, dan menelusuri kesesuaian hasil analisis.
2. Transferabilitas, metode ini dapat berupa uraian yang jelas, mudah dipahami dan dapat dipercaya, artinya suatu penelitian dianggap

bersifat transferabilitas jika pembaca dapat memahami fokus dan isi penelitian.

3. *Depenability*, dengan melakukan pengecekan terhadap seluruh proses dan tahapan dalam penelitian, seperti menentukan fokus, observasi ke lapangan, menentukan sumber data, dan membuat kesimpulan.
4. *Confirmability*, metode ini berkesinambungan dengan metode *depenability*, menguji hasil penelitian dengan proses penelitian. Jika telah sesuai, maka telah memenuhi standar *confirmability*.<sup>81</sup>

Pada penelitian ini menggunakan metode kredibilitas dengan teknik triangulasi data dengan pengecekan data dari berbagai sumber.

1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan melalui berbagai sumber yang dijelaskan sehingga menimbulkan kesimpulan selanjutnya.
2. Triangulasi teknik, dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama namun melalui teknik yang berbeda. Jika mengambil data awal dengan wawancara, dapat dicek dengan teknik observasi untuk meyakinkan kebenaran data.<sup>82</sup>

Alasan peneliti menggunakan teknik triangulasi adalah karena peneliti hendak memperkuat kredibilitas dan meningkatkan kualitas penelitian ini.

## H. Pedoman Penelitian

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 269–277.

<sup>82</sup> *Ibid.*, 274.

## 1. Pedoman Observasi

**Tabel 6. Pedoman Observasi**

NO.	Tanggal	Aktivitas	Keterangan
1.		Observasi kondisi lembaga dan meminta izin penelitian	
2.		Pengamatan tentang Implementasi aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM)	
3.		Pengamatan tentang Peningkatan Layanan Pendidikan	
4.		Pengamatan tentang Implementasi aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan	

## 2. Pedoman Wawancara

**Tabel 7. Pedoman Wawancara**

<b>A.</b>	<b>Implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM)</b>
1.	Apa yang diketahui tentang aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM)?
2.	Apakah seluruh Madrasah se-Jawa Timur sudah menerapkan aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM)?
3.	Kapan mulai diterapkannya aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM)?
4.	Siapa saja yang mengakses aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM)?
5.	Bagaimana proses implementasi aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM)?
6.	Kapan kegiatan implementasi aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM)?
7.	Bagaimana penggunaan aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM)?
8.	Apa saja hambatan dan pendukung yang terjadi dalam implementasi aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM)?
9.	Bagaimana pengarahan yang dilakukan dalam implementasi aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM)?
10.	Apa saja dampak positif dan negatif adanya implementasi aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM)?
11.	Apa saja pengembangan pada aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM)?
12.	Apa tujuan implementasi aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) ?
13.	Apa perubahan yang dirasakan guru setelah pengimplementasian aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) ?
14.	Apa yang perlu ditingkatkan dari aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM)

	?
15.	Bagaimana proses evaluasi dalam implementasi aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM)?
<b>B.</b>	<b>Peningkatan Layanan Pendidikan</b>
1.	Apa yang ketahui tentang layanan pendidikan ?
2.	Bagaimana cara meningkatkan layanan pendidikan ?
3.	Bagaimana peningkatan layanan pendidikan bisa dibuktikan ?
4.	Apa saja faktor pendukung dalam proses meningkatkan layanan pendidikan ?
5.	Apa saja faktor penghambat dalam proses meningkatkan layanan pendidikan ?
6.	Apa manfaat yang diperoleh dalam meningkatkan layanan pendidikan ?
7.	Apa saja prestasi yang diperoleh madrasah setelah layanan pendidikannya ditingkatkan?
8.	Apa saja dampak positif dan negatif dalam meningkatkan layanan pendidikan ?
9.	Bagaimana hasil yang diperoleh setelah ditingkatkannya layanan pendidikan ?
10.	Bagaimana cara mengatasi masalah yang terjadi dalam meningkatkan layanan pendidikan ?
11.	Siapa yang berwenang dalam meningkatkan layanan pendidikan ?
12.	Bentuk layanan pendidikan apa saja yang telah ditingkatkan?
13.	Apa saja faktor pendukung peningkatan layanan pendidikan?
14.	Kapan peningkatan layanan pendidikan perlu dilakukan ?
15.	Bagaimana proses evaluasi peningkatan layanan pendidikan ?
<b>C.</b>	<b>Implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan</b>
1.	Apa yang diketahui tentang Implementasi aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan?
2.	Apakah dengan diterapkannya aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) ada kaitannya dalam meningkatkan Layanan Pendidikan?
3.	Bagaimana Implementasi aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan?
4.	Kegiatan apa saja yang dilakukan implementasi aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) dalam layanan pendidikan?
5.	Bagaimana pendapat guru dan siswa atau wali murid terkait layanan pendidikan melalui aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM)?
6.	Bagaimana respon guru dan siswa atau wali murid setelah diterapkannya aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) tersebut?
7.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan?
8.	Bagaimana dampak positif dan negatif layanan pendidikan dengan adanya aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM)?

9.	Bagaimana dampak dalam Implementasi aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) terhadap madrasah?
10.	Bagaimana proses evaluasi Implementasi aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan?
11.	Apakah semua siswa atau wali murid sudah pernah mengakses aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM)?
12.	Bagaimana cara pihak madrasah mensosialisasikan mengenai aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) kepada siswa atau wali murid?
13.	Apa perubahan yang dirasakan siswa atau wali murid setelah pengimplementasian aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) ?
14.	Kapan aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) mulai dapat diakses oleh siswa atau wali murid ?
15.	Mengapa Implementasi aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) dapat Meningkatkan Layanan Pendidikan ?

### 3. Pedoman Dokumentasi

**Tabel 8. Pedoman Dokumentasi**

No.	Kebutuhan Dokumen	Keberadaan		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1.	Data-data kegiatan madrasah : a. Profil madrasah b. Struktur organisasi madrasah c. Visi, misi dan moto madrasah d. Dokumentasi kegiatan madrasah			
2.	Data administrasi a. Foto atau kegiatan layanan pendidikan b. Dokumen rapor cetak dari RDM c. Foto atau <i>screenshoot</i> aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) d. Data riwayat pengaksesan RDM			



	e. Dokumen pedoman RDM			
--	------------------------	--	--	--



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai implementasi aplikasi Rapor Digital Madrasah dalam meningkatkan layanan pendidikan di MAN 1 Bojonegoro, dan MAN 2 Bojonegoro. Sebelumnya peneliti akan menguraikan gambaran umum tentang lokasi penelitian tersebut.

##### **1. Profil Madrasah**

###### **a) MAN 1 Bojonegoro**

###### **1) Gambaran Umum Madrasah**

Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro merupakan madrasah model di Bojonegoro, yang mengembangkan kemampuan akademik, non akademik, dan akhlak karimah, dan terus melakukan perbaikan dan inovasi pengembangan untuk meningkatkan mutu madrasah.

MAN 1 Bojonegoro merupakan salah satu madrasah yang melaksanakan program Sistem Kredit Semester (SKS), dengan adanya sistem SKS ini, MAN 1 Bojonegoro dapat melaksanakan Program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI), yang mana enam semester ditempuh hanya dalam dua tahun.

###### **2) Identitas Madrasah**

Nama Madrasah : MAN 1 Bojonegoro

Alamat Madrasah : JL. Monginsidi No. 160 Bojonegoro  
 Nama Kepala Madrasah : M. Saifuddin Yulianto, S.Ag. M.Pd.I  
 Telp : (0353) 881320  
 Status Madrasah : Negeri

### 3) Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

#### a) Visi

Terwujudnya madrasah mandiri dalam kualitas akademik dan non akademik serta akhlak karimah dengan visi; *Terbimbingnya Insan Akademis Yang Berkualitas Unggul, Kompetitif, Islami.*, Motto: *“Terus Belajar, Cerdaskan Diri, Raih Prestasi Dan Kemuliaan”*

#### b) Misi

Secara operasional misi pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro dapat dirumuskan dalam kalimat, *“Membina Insan Akademis Yang Religius, Jujur, Disiplin Dan Bersahabat Serta Memiliki Komitmen Mengamalkan Ajaran Islam Dalam Segala Aspek Kehidupan Untuk Mewujudkan Masa Depan Yang Bermutu Dan Mulia”*.

#### c) Tujuan

Secara umum tujuan dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro adalah: 1. terwujudnya lulusan berkualitas akademik, non akademik dan berakhlak mulia, 2.

terbangunnya budaya madrasah yang membelajarkan dalam satu visi, 3. terwujudnya sumber daya manusia madrasah yang memiliki kompetensi integral, 4. terlaksananya tata kelola madrasah yang berbasis sistem penjaminan mutu, 5. tercipta dan terpelihara lingkungan madrasah yang sehat, kondusif, dan harmonis, 6. terbentuknya *Stakeholder* yang memiliki madrasah (*school ownership*), 7. tercapainya standar nasional pendidikan secara otentik dan objektif, 8. terwujudnya madrasah yang berorientasi pada standar *international*.

#### **b) MAN 2 Bojonegoro**

##### **1) Gambaran Umum Madrasah**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro merupakan sekolah menengah atas yang bercirikan keagamaan dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat, selain itu MAN 2 Bojonegoro juga merupakan madrasah aliyah keterampilan yang dimulai pada tahun pelajaran 1997/1998 dan berlangsung terus menerus hingga saat ini. MAN 2 Bojonegoro sebagai penyelenggara Program Keterampilan yang dikuatkan dengan Surat Keputusan Direktur Pendidikan Islam Nomor : 4924 tahun 2016 tentang Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Keterampilan.

Adapun beberapa program keterampilan yang ditawarkan di MAN 2 Bojonegoro adalah tata busana, elektro, dan otomotif (*motor cycle*).

## 2) Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MAN 2 Bojonegoro  
 Alamat Madrasah : JL. Monginsidi No. 158 Bojonegoro  
 Nama Kepala Madrasah : Drs. Bambang Wiyono M.Pd  
 Telp : (0353) 881511  
 Status Madrasah : Negeri

## 3) Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

### a) Visi

Terwujudnya generasi muslim yang beriman, bertaqwa dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

### b) Misi

1. Melaksanakan kegiatan keagamaan dengan titik berat pada pengamalan nilai – nilai Islam dengan menerapkan standar kecakapan minimal (SKM) : *sholat jama'ah, sholat dhuha, qiyamul lail, dan pelatihan-pelatihan praktis keagamaan* (artil Qur'an, penterjemahan Al-Qur'an, pelatihan muballigh – khitobah, dll).
2. Mengoptimalkan tertib pembelajaran dan bimbingan serta motivasi belajar kepada siswa untuk memperoleh prestasi UN/masuk PTN/PTS dengan penajamman mata pelajaran Mafikib dan Agama dengan melaksanakan, matrikulasi, bimbel intensif, pengayaan, perusakan dan atau klinik mata pelajaran.

3. Meningkatkan SDM madrasah dengan pelatihan profesionalitas dan pelatihan kreatifitas guru/TU/Waka dan Kepala Madrasah
4. Mengoptimalkan program pengembangan diri dalam kegiatan ekstra kurikuler dengan menitikberatkan pada penguasaan bahasa asing (Inggris-Arab), pembinaan *team* olah raga prestasi, klub-klub seni islami, kelompok KIR, pramuka, PMR dan jurnalistik praktis.
5. Melaksanakan program kerjasama lintas lembaga dengan menjalin kerja sama dibidang keterampilan *skill* dengan sistem pelatihan, dan penambahan jam intra meliputi keterampilan tata busana, elektro, komputer multi media dan otomotif sebagai program pengembangan *life skill*.

c) Tujuan

1. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi insan yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlaqul-karimah sehingga berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dalam beribadah maupun berhubungan sosial.
2. Meningkatkan pengamalan agama Islam yang terang-kum dalam semboyan SENSASI IQAMPUS yaitu, akronim dari Senyum, Salam, Silaturahmi, Iqro', Amanah, Puasa (sunnah), Sholat (sunnah), Sholat berjama'ah dan Suci dalam Pikiran Perkataan dan perbuatan.
3. Meningkatkan mutu pembelajaran dengan berbasis Teknologi Informasi secara logis, kritis, kreatif dan inovatif , efektif, efisien, transparan, dan akuntabel secara bertahap serta menyesuaikan dengan perkembangan iptek.

4. Meningkatkan rata – rata capaian nilai hasil Ujian Nasional sebesar 5 poin ( skala 0 – 100 ) setahun.
5. Meningkatkan capaian nilai hasil Ujian Madrasah minimal 7,00 setiap mata pelajaran pada tahun 2018 dan meningkat 5 poin ( skala 0 – 100 ) untuk tahun–tahun berikutnya
6. Tercapainya kelulusan 100 % dan diterima di Perguruan Tinggi 75 % dari jumlah lulusan tahun 2018, dan meningkat minimal 5% untuk tahun-tahun berikutnya.
7. Diterima di PTN sebesar 45% dari pendaftar untuk lulusan tahun 2018.
8. Meningkatkan perolehan prestasi : olimpiade mapel di tingkat Kabupaten lomba KIR di tingkat Propinsi, lomba seni islami di tingkat provinsi dan olahraga di tingkat provinsi bahkan hingga tingkat nasional.
9. Meningkatkan mutu pendidikan ketrampilan meliputi: tata busana, elektronika (perawatan dan perusakan peralatan listrik rumah tangga), otomotif (perawatan dan perusakan sepeda motor, sehingga mampu menghasilkan siswa yang terampil, produktif dan mampu memberikan layanan jasa yang sesuai kebutuhan masyarakat (dunia usaha / industri).
10. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks, menganalisis gejala alam, sosial, mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri, mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
11. Menunjukkan sikap percaya diri, bertanggungjawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya serta



memiliki kemandirian emosional dan kematangan pribadi.

12. Menunjukkan keterampilan membaca, memahami, menafsirkan dan mengajarkan Al-Qur'an
13. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dalam bahasa Indonesia dan Inggris dengan efektif dan santun.
14. Terciptanya citra madrasah yang kondusif dan meningkatnya peran serta stakeholder secara optimal.
15. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri
16. Menanamkan pada peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan, berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial, memahami hak dan kewajiban, dan dapat mengembangkan potensi diri secara optimal.

## B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian adalah jawaban dari fokus penelitian yang mana berisi penjabaran data penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro, Dalam penelitian ini peneliti memiliki delapan belas informan sebagai subjek penting dalam pelaksanaan penelitian ini, berikut adalah daftar nama-nama informan beserta kode penelitiannya:

**Tabel 9. Informan Penelitian dan Kodenya**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Kode
1.	S	Laki-Laki	Kepala MAN 1 Bojonegoro	KM1

2.	Z	Laki-Laki	Waka Kurikulum MAN 1 Bojonegoro	WAK1
3.	S	Perempuan	Operator aplikasi RDM MAN 1 Bojonegoro	OP1
4.	H	Perempuan	Wali Kelas di MAN 1 Bojonegoro	WK1/H
5.	A	Perempuan	Wali Kelas di MAN 1 Bojonegoro	WK1/A
6.	R	Perempuan	Guru Mata Peajaran di MAN 1 Bojonegoro	G1/R
7.	L	Perempuan	Guru Mata Peajaran di MAN 1 Bojonegoro	G1/L
8.	T	Perempuan	Siswa di MAN 1 Bojonegoro	S1/T
9.	A	Perempuan	Siswa di MAN 1 Bojonegoro	S1/A
10.	B	Laki-Laki	Kepala MAN 2 Bojonegoro	KM2
11.	K	Laki-Laki	Waka Kurikulum MAN 2 Bojonegoro	WAK2
12.	N	Laki-Laki	Operator aplikasi RDM MAN 2 Bojonegoro	OP2
13.	D	Perempuan	Wali Kelas di MAN 2 Bojonegoro	WK2/D
14.	K	Laki-Laki	Wali Kelas di MAN 2 Bojonegoro	WK2/K
15.	H	Laki-Laki	Guru Mata Pelajaran di MAN 2 Bojonegoro	G2/H
16.	F	Laki-Laki	Guru Mata Pelajaran di MAN 2 Bojonegoro	G2/F
17.	D	Laki-Laki	Siswa di MAN 2 Bojonegoro	S2/D
18.	A	Perempuan	Siswa di MAN 2 Bojonegoro	S2/A

## 1. Implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro

### a. Pengertian Aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM)

Aplikasi Rapor Digital Madrasah merupakan penerapan dari Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam melalui Direktur Kurikulum, Sarana, Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah nomor B-1726/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/06/2021 tentang aplikasi Rapor Digital

Madrasah.<sup>83</sup> Sejak surat edaran tersebut diterbitkan, aplikasi ini wajib diterapkan bagi seluruh madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang digunakan sebagai aplikasi pengelola nilai. Hal ini sesuai dengan pernyataan KM1 dan KM2, kepala madrasah di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro sebagai berikut :

“Sebuah kebijakan dari pemerintah pusat yang harus dilaksanakan berupa perangkat lunak untuk pengolahan nilai hasil belajar. Yang diterapkan dari tahun 2018 dengan nama ARD, kemudian yang RDM 2021 sesuai dengan edarannya.”<sup>84</sup> (M. W. KM1. F1/12-05-2022)

“Rapor berbentuk digital, yang telah dihimbau oleh Kementerian Agama untuk digunakan oleh seluruh madrasah, mulai tahun 2021/2022 semester ganjil”<sup>85</sup> (M. W. KM2. F1/31-05-2022)

Hal ini selaras juga disampaikan oleh WAK1 ( Waka Kurikulum MAN 1 Bojonegoro), dan WAK2 (Waka Kurikulum MAN 2 Bojonegoro) sebagai berikut:

“RDM itu Rapor yang berbasis digital dari Kemenag, jadi rapor ini wajib diterapkan, yang sebelumnya kita sudah pakai ARD ya, terus ada peningkatan dengan RDM ini dari tahun 2021/2022”<sup>86</sup> (M. W. WAK1. F1/27-05-2022)

“RDM merupakan layanan kepada siswa yang berupa rapor digital buatan Kementerian Agama di terapkan sejak semester satu tahun 2021/2022, yang sebelumnya dinamakan ARD.”<sup>87</sup> (M. W. WAK2. F1/31-05-2022)

<sup>83</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, “Surat Edaran Aplikasi Rapor Digital Madrasah Nomor B-1726/DJ.I//Dt.I.I/PP.00/06/2021,” June 11, 2021.

<sup>84</sup> KM1, “Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 1 Bojonegoro,” Mei 2022, MAN 1 Bojonegoro.

<sup>85</sup> KM2, “Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 2 Bojonegoro,” Mei 2022, MAN 2 Bojonegoro.

<sup>86</sup> WAK1, “Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum MAN 1 Bojonegoro,” Mei 2022, MAN 1 Bojonegoro.

<sup>87</sup> WAK2, “Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum MAN 2 Bojonegoro,” Mei 2022, MAN 2 Bojonegoro.

Dari hasil wawancara dengan KM1, KM2, WAK1 dan WAK2 dapat diuraikan bahwa, aplikasi Rapor Digital Madrasah merupakan perangkat lunak yang digunakan sebagai pengolahan nilai hasil belajar keluaran Kementerian Agama Republik Indonesia yang merupakan aplikasi penyempurnaan dari Aplikasi Rapor Digital (ARD), dan wajib diterapkan oleh seluruh madrasah sesuai dengan dikeluarkannya surat edarannya. Adapun aplikasi RDM ini serentak diterapkan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam melalui Direktur Kurikulum, Sarana, Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah nomor B-1726/DJ.I/Dt.II/PP.00/06/2021 tentang aplikasi Rapor Digital Madrasah yang terlampir pada lampiran tiga.<sup>88</sup>

#### b. Tujuan Implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM)

Pengimplementasian aplikasi RDM ini memiliki beberapa tujuan seperti yang dipaparkan KM1 dan KM2 sebagai berikut :

“Mengamankan data dari sisi kehilangan, dan dari sisi perubahan, jadi anak kelas sepuluh nilainya itu ya tetap itu sampai akhir, karena kan kalau sudah diupload ke pusat sudah tidak bisa dirubah.”<sup>89</sup> (M. W. KM1. F1/12-05-2022)

“Tujuannya yang pasti mengikuti perkembangan zaman, mempermudah pengisian rapor, dimanapun dan kapanpun, karena rapor ini sudah bisa di *online* kan, jadi sudah gampang.”<sup>90</sup> (M. W. KM2. F1/31-05-2022)

<sup>88</sup> Dokumentasi Surat Edaran Penggunaan RDM (Foto Terlampir)

<sup>89</sup> KM1, “Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>90</sup> KM2, “Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 2 Bojonegoro.”

Hal ini selaras dengan yang disampaikan WAK1 dan WAK2 sebagai berikut :

“Yang pasti untuk mempermudah penilaian ya mbak, dan juga agar datanya tidak hilang. Karena kan sudah tercatat di pusat.”<sup>91</sup> (M. W. WAK1. F1/27-05-2022)

“Tujuannya untuk mempermudah guru dalam pengolahan nilai, dan juga dalam pemberian layanan nilai kepada siswa.”<sup>92</sup> (M. W. WAK2. F1/31-05-2022)

Selaras dengan hal itu, WK1/H, WK1/A, WK2/D, WK2/K, G1/L, G1/R, G2/H dan G2/F menyampaikan tujuan implementasi aplikasi RDM sebagai berikut :

“Untuk memudahkan pihak sekolah dalam mendaftarkan siswa ke SNMPTN, karena kan nilai sudah tercover semua nggak usah ribet-ribet fotocopy dan lain sebagainya, memudahkan guru mengelola nilai, terus biar nilainya aman.”<sup>93</sup> (M. W. WK1/H. F1/27-05-2022)

“Kalau tujuannya adalah mungkin agar mewujudkan pendidikan yang transparan menggunakan digital, penulisan rapornya juga semakin mudah dan akurat.” (M. W. WK1/A. F1/13-06-2022)

“Tujuannya ya agar guru lebih bisa menguasai teknologi, data lebih akurat dan mempermudah guru.”<sup>94</sup> (M. W. WK2/D. F1/31-05-2022)

“Memudahkan wali kelas untuk mengerjakan rapor dimana pun dan kapan pun.”<sup>95</sup> (M. W. WK2/K. F1/10-06-2022)

<sup>91</sup> WAK1, “Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>92</sup> WAK2, “Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>93</sup> WK1/H, “Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas Di MAN 1 Bojonegoro,” Mei 2022, MAN 1 Bojonegoro.

<sup>94</sup> WK2/D, “Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas Di MAN 2 Bojonegoro,” Mei 2022, MAN 2 Bojonegoro.

<sup>95</sup> WK2/K, “Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas Di MAN 2 Bojonegoro,” June 10, 2022, MAN 2 Bojonegoro.

“Supaya mempermudah guru, nilai siswa lebih tertata dengan baik, kemudian lebih efektif dan efisien.”<sup>96</sup> (M. W. G1/L. F1/27-05-2022)

“Menurut saya agar pihak madrasah gampang memantau nilai siswa dan juga mempermudah kerja guru.”<sup>97</sup> (M. W. G1/R. F1/27-05-2022)

“Tujuannya untuk mengikuti perkembangan zaman, yang mana semua akan lebih dipermudah.”<sup>98</sup> (M. W. G2/H. F1/31-05-2022)

“Agar guru lebih *melek* teknologi dan mudah kerjanya.”<sup>99</sup> (M. W. G2/F. F1/10-06-2022)

Dari wawancara diatas, dapat diuraikan bahwa tujuan implementasi aplikasi RDM adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengikuti perkembangan zaman;
- 2) Untuk mempermudah guru dalam pengolahan nilai dan memberikan layanan nilai kepada siswa yang tepat dan akurat;
- 3) Mengamankan seluruh data nilai dari perubahan dan kehilangan;
- 4) Mempermudah siswa jika membutuhkan nilai rapor secara mendadak, seperti pendaftaran SNMPTN;
- 5) Mengajak bapak ibu guru untuk belajar teknologi;
- 6) Mempermudah mengontrol hasil belajar siswa.

<sup>96</sup> G1/L, “Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Di MAN 1 Bojonegoro,” Mei 2022, MAN 1 Bojonegoro.

<sup>97</sup> G1/R, “Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Di MAN 1 Bojonegoro,” Mei 2022, MAN 1 Bojonegoro.

<sup>98</sup> G2/H, “Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Di MAN 2 Bojonegoro,” Mei 2022, MAN 2 Bojonegoro.

<sup>99</sup> G2/F, “Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Di MAN 2 Bojonegoro,” June 10, 2022, MAN 2 Bojonegoro.

c. Akun aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM)

Aplikasi RDM ini dapat diakses oleh beberapa pihak, seperti yang disampaikan oleh KM1 dan KM2 sebagai berikut :

“Yang mengakses semua warga madrasah, dari mulai guru sampai siswa, tapi di MAN 1 ini siswanya belum mengakses, jadi hanya diberi rapor cetak .”<sup>100</sup>(M. W. KM1. F1/12-05-2022)

“RDM digunakan oleh kepala sekolah sampai guru-guru”<sup>101</sup>(M. W. KM2. F1/31-05-2022)

Hal ini selaras juga disampaikan oleh OP1 dan OP2 sebagai berikut:

“Yang bisa mengakses yang pertama operator, untuk *mensetting* semua keperluan yang ada di RDM, yang kedua ada guru mata pelajaran, kepala sekolah, wali kelas, guru ekstra, waka kurikulum, dan juga siswa. Tapi di MAN 1 ini untuk siswanya belum mengakses, jadi kita tetap memberikan rapor dalam bentuk cetak saja.”<sup>102</sup> (M. W. OP1. F1/13-04-2022)

“Operator madrasah, kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru. Kalau siswanya tidak.”<sup>103</sup> (M. W. OP2. F1/31-05-2022)

Dari hasil wawancara di atas dapat diuraikan bahwa yang dapat mengakses RDM adalah operator, guru, kepala madrasah, waka kurikulum.

<sup>100</sup> KM1, “Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>101</sup> KM2, “Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>102</sup> OP1, “Hasil Wawancara Dengan Operator MAN 1 Bojonegoro,” April 13, 2022, MAN 1 Bojonegoro.

<sup>103</sup> OP2, “Hasil Wawancara Dengan Operator RDM MAN 2 Bojonegoro,” Mei 2022, MAN 2 Bojonegoro.



Dalam implementasiannya dilakukan pengarahan sebelum proses pengimplementasian. Hal ini disampaikan oleh KM1 dan KM2 sebagai berikut :

“Pengaruhannya dimulai sebelum semesteran, dan ketika input rapor dilakukan bersamaan. Disertai dengan tanya jawab.”<sup>104</sup> (M. W. KM1. F1/12-05-2022)

“Pengaruhannya dilakukan sebelum penggunaan RDM waku awal-awal, dan dihimbau kepada guru untuk selalu aktif dalam pengisian rapor, mencicil mengisi RDM agar nilainya tidak menumpuk diakhir semester yang menyebabkan aplikasi lemot.”<sup>105</sup> (M. W. KM2. F1/31-05-2022)

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh WAK1 dan WAK2 Sebagai berikut :

“Bagus, kami melakukan pengarahan sebelum semesteran, yang mana guru juga ikut mempraktikan.”<sup>106</sup> (M. W. WAK1. F1/27-05-2022)

“Pengaruhannya yang dilakukan ketika sosialisasi tentang penggunaan RDM di awal diterapkannya.”<sup>107</sup> (M. W. WAK2. F1/31-05-2022)

Dari hasil wawancara diatas dapat diuraikan bahwa MAN 1 Bojonegoro melakukan pengarahan dan sosialisasi sebelum pengisian nilai rapor, dan dilaksanakan sebelum semesteran. Sedangkan di MAN 2 Bojonegoro melakukan pengarahan ketika awal diterapkannya aplikasi RDM.

Dalam implementasi RDM ini, ada beberapa akun yang bisa mengakses RDM seperti yang disebutkan diatas. Pada akun kepala

<sup>104</sup> KM1, “Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>105</sup> KM2, “Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>106</sup> WAK1, “Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>107</sup> WAK2, “Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum MAN 2 Bojonegoro.”

madrasah, KM1 dan KM2 menyatakan bahwa, kepala madrasah dapat mengakses RDM dan memantau nilai dari seluruh siswa yang ada pada madrasah. Begitu pula dengan akun waka kurikulum sebagaimana disampaikan oleh WAK1 dan WAK2.<sup>108</sup>

Pada akun operator RDM, OP1 dan OP2 menyatakan bahwa akun operator dapat melakukan beberapa hal seperti *mensetting* aplikasi RDM sebelum digunakan oleh bapak ibu guru meliputi ubah profil madrasah, mengatur tahun ajaran, sinkron mata pelajaran, mengatur kelas, mengatur jadwal mengajar guru, serta memantau semua proses yang terjadi pada aplikasi RDM.<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil observasi penelitian, peneliti mengamati terdapat *history* pengaksesan aplikasi RDM yang ada pada akun operator RDM di MAN 1 Bojonegoro<sup>110</sup> dan MAN 2 Bojonegoro<sup>111</sup>, hal ini dapat mempermudah operator dalam mengontrol jalannya aplikasi RDM.

WK1/H, WK1/A, WK2/D, dan WK2/K mengungkapkan bahwa akun wali kelas dapat melakukan beberapa pekerjaan wali kelas dalam hal rapor seperti memasukkan absensi siswa, catatan

<sup>108</sup> KM1 et al., "Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 1 Bojonegoro, Waka Kurikulum MAN 1 Bojonegoro, Kepala MAN 2 Bojonegoro Dan Waka Kurikulum MAN 2 Bojonegoro,"

<sup>109</sup> OP1 and OP2, "Hasil Wawancara Dengan Operator MAN 1 Bojonegoro Dan MAN 2 Bojonegoro,"

<sup>110</sup> Observasi di MAN 1 Bojonegoro, Mei 2022.

<sup>111</sup> Observasi di MAN 2 Bojonegoro, Mei 2022.

wali kelas, sikap sosial, sikap spiritual, melakukan cek nilai siswa dari guru mata pelajaran, dan cetak rapor.<sup>112</sup>

Sedangkan pada akun guru mata pelajaran sendiri, G1/L G1/R, G2/H dan G2/F menyatakan bahwa guru dapat melakukan beberapa hal seperti *setting* bobot nilai, memasukkan nilai pengetahuan meliputi nilai harian, nilai PAS dan nilai PAT.<sup>113</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti yang melihat dan terlibat langsung dalam penggunaan akun RDM yang dilakukan pada MAN 1 Bojonegoro<sup>114</sup> dan MAN 2 Bojonegoro.<sup>115</sup>

d. Waktu Implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM)

OP1 dan OP2 menyatakan pengimplementasian RDM ini dilakukan pada awal tahun ajaran baru sebagaimana berikut :

“Dari mulai persiapannya bisa dari awal ajaran baru, operator sudah mempersiapkan aplikasi RDM untuk digunakan memasukkan nilai harian, dan setiap hari dibuka untuk memantau.”<sup>116</sup> (M. W. OP1. F1/13-04-2022)

“Mulai awal ajaran baru, maksudnya RDM ini diperbarui setiap tahun ajaran baru, untuk memasukkan nilai harian, nilai PAS dan PAT.”<sup>117</sup> (M. W. OP2. F1/31-05-2022)

<sup>112</sup> WK1/H et al., “Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas Di MAN 1 Bojonegoro Dan MAN 2 Bojonegoro,”

<sup>113</sup> G1/L et al., “Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Di MAN 1 Bojonegoro Dan MAN 2 Bojonegoro,”

<sup>114</sup> Observasi di MAN 1 Bojonegoro.

<sup>115</sup> Observasi di MAN 2 Bojonegoro.

<sup>116</sup> OP1, “Hasil Wawancara Dengan Operator MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>117</sup> OP2, “Hasil Wawancara Dengan Operator RDM MAN 2 Bojonegoro.”

Sedangkan mengenai waktu pengimplementasiannya, WK1/H, WK1/A, WK2/D, WK2/K, G1/L, G1/R, G2/H, dan G2/F memiliki pemaparan berbeda sebagai berikut :

“Wali kelas ya menggunakannya waktu semua sudah selesai, kan kami tugasnya akhirnya mencetak rapor, otomatis menunggu guru pelajaran memasukkan nilai semua.”<sup>118</sup> (M. W. WK1/H. F1/27-05-2022)

“Karena saya wali kelas PDCI, yang mana enam semester ditempuh dalam dua tahun, sehingga penggunaan RDM ini berbeda dengan wali kelas yang lain. Karena evaluasinya dilakukan empat bulan sekali. Tetapi saya tetap menggunakan RDM ini diakhir semester kalender akademik PDCI.”<sup>119</sup> (M. W. WK1/A. F1/13-06-2022)

“Kalau sebagai wali kelas penggunaan RDMnya pada akhir semester, karena kita untuk mengisi absen menunggu rekapan dari guru BK, dan juga untuk mencetak rapor menunggu semua nilai mapel terpenuhi.”<sup>120</sup> (M. W. WK2/D. F1/31-05-2022)

“Kalau wali kelas pastinya menunggu guru mata pelajaran memasukkan nilai, jadi saya menggunakan RDM nya ketika akhir semester.”<sup>121</sup> (M. W. WK2/K. F1/10-06-2022)

“Sebenarnya ketika nilai harian sudah ada, sudah bisa dicicil dimasukkan ke aplikasi sebelum *deadline* diminta, baru jika waktu PAS selesai memasukkan nilai PAS.”<sup>122</sup> (M. W. G1/L. F1/27-05-2022)

“Kegiatannya bisa dilakukan setelah ulangan harian langsung dimasukkan nilainya, bisa juga menunggu pada akhir semester.”<sup>123</sup> (M. W. G1/R. F1/27-05-2022)

“Mestinya dibuka setiap saat setelah ulangan harian, akan tetapi ada juga guru yang tidak langsung memasukkan nilai

<sup>118</sup> WK1/H, “Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas Di MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>119</sup> WK1/A, “Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas Di MAN 1 Bojonegoro,” June 13, 2022, MAN 1 Bojonegoro.

<sup>120</sup> WK2/D, “Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas Di MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>121</sup> WK2/K, “Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas Di MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>122</sup> G1/L, “Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Di MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>123</sup> G1/R, “Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Di MAN 1 Bojonegoro.”

ulangan hariannya, menunggu diakhir semester. Kalau saya lebih suka langsung memasukkan nilai setelah ulangan. <sup>124</sup> (M. W. G2/H. F1/31-05-2022)

“Kalau saya lebih efektif langsung saya masukkan di RDM setiap ada nilai dari siswa.”<sup>125</sup> (M. W. G2/F. F1/10-06-2022)

Dari wawancara diatas dapat diuraikan bahwa waktu pengimplementasian bagi operator RDM di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro adalah dari awal tahun ajaran baru, gunanya untuk mempersiapkan aplikasi RDM untuk digunakan oleh guru memasukkan nilai harian dan dibuka setiap hari untuk memantau jalannya RDM.

Adapun waktu pengimplementasian RDM bagi guru RDM di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro dapat dilakukan setiap saat ketika nilai harian sudah mulai keluar. Berbeda dengan operator dan guru mata pelajaran, wali kelas RDM di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro mengimplementasikan RDM ketika akhir semester setelah semua nilai dan absensi siswa terkumpul, dan diakhiri dengan cetak rapor, namun ada sedikit perbedaan pada waktu kegiatan implementasi aplikasi RDM oleh wali kelas Program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di MAN 1 Bojonegoro. Wali kelas PDCI tetap menggunakan aplikasi RDM ketika akhir semester, akan tetapi waktu ujian PDCI ini berbeda, yaitu setiap empat bulan sekali.

<sup>124</sup> G2/H, “Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Di MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>125</sup> G2/F, “Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Di MAN 2 Bojonegoro.”

Sesuai dengan hasil observasi penelitian, peneliti melihat ada tiga tahap implementasi RDM di MAN 1 Bojonegoro<sup>126</sup> dan MAN 2 Bojonegoro,<sup>127</sup> yang pertama adalah tahap memasukkan identitas madrasah sampai dengan guru yang dilakukan oleh operator, yang kedua tahap memasukkan nilai siswa meliputi nilai pengetahuan dan nilai keterampilan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, dan yang ketiga adalah proses pelengkapan data rapor seperti absensi, nilai spiritual, nilai sosial, nilai sikap, catatan wali kelas, dan cetak rapor yang dilakukan oleh wali kelas.

e. Keunggulan Aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM)

OP1, OP2, WK1/H, WK1/A, WK2/D, WK2/K, G1/L, G1/R, G2/H, dan G2/F menyatakan ada beberapa keunggulan yang ditawarkan oleh aplikasi RDM seperti 1. aplikasinya lebih mudah, 2. terintegrasi dengan EMIS, 3. *full hosting*, 4. guru mata pelajaran tidak perlu memasukkan nilai spritual, nilai sikap, dan nilai sosial, cukup wali kelas saja, 5. deskripsi nilai otomatis muncul, 6. pada rapor terdapat *barcode*, 7. terintegrasi akun guru dan wali kelas, 8. dapat mendeteksi nilai siswa yang ada di bawah KKM, 9. dapat diakses melalui aplikasi android.<sup>128</sup>

f. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM)

<sup>126</sup> Observasi di MAN 1 Bojonegoro.

<sup>127</sup> Observasi di MAN 2 Bojonegoro.

<sup>128</sup> OP1 et al., "Hasil Wawancara Dengan Operator, Wali Kelas, Dan Guru Mata Pelajaran Di MAN 1 Bojonegoro Dan MAN 2 Bojonegoro,"



Ditemukan hambatan dan pendukung yang dihadapi dalam implementasi aplikasi RDM ini, berikut pemaparan OP1 dan OP2 :

“Kendalanya kami ada di bapak ibu guru, karena tidak semua guru sudah *melek* digital. Jadi harus mendampingi dan selalu siaga jika ada pertanyaan dari bapak ibu guru. Untuk aplikasinya sendiri sudah minim *error*, tapi terkadang waktu sinkron di EMIS, jika data di EMIS belum lengkap akibatnya data di RDM juga tidak lengkap”<sup>129</sup> (M. W. OP1. F1/13-04-2022)

“Hambatannya, jika aplikasi digunakan secara bersamaan akan lemot, pendukungnya ada pada SDM guru yang sebagian besar sudah bisa menggunakan RDM meskipun ada beberapa yang masih perlu bimbingan.”<sup>130</sup> (M. W. OP2. F1/31-05-2022)

Sedangkan beberapa pendukung hambatan disampaikan oleh WK1/H, WK1/A, WK2/D, WK2/K, G1/L, G1/R G2/H dan G2/F adalah sebagai berikut :

“Kalau hambatan biasanya ya hubungannya dengan sinyal, kalau banyak yang akses ya agak lama loadingnya, sama mungkin guru yang *sepuh* agak kesusahan dan kadang meminta bantuan kepada yang lebih bisa. Pendukungnya enak kalau *pake* RDM bisa mencicil memasukkan nilainya dari sebelumnya semesteran.”<sup>131</sup> (M. W. WK1/H. F1/27-05-2022)

“Ya kalau hambatannya mungkin ketersediaan paket data, RDM ini bisa dibuka kalau paket datanya cukup besar, kalau pendukungnya ya dalam aplikasi itu sendiri yang mudah dan simpel.”<sup>132</sup> (M. W. WK1/A. F1/13-06-2022)

“Hambatannya dari wali kelas kadang guru-guru ada yang belum memasukkan nilainya, jadi belum bisa cetak, tapi hambatannya juga sudah sedikit. Faktor pendukungnya ketika kita mengerjakan ada operator yang siap untuk membantu, selain itu kita juga nggak perlu memasukkan rumus-rumus, jadi lebih gampang.”<sup>133</sup> (M. W. WK2/D. F1/31-05-2022)

<sup>129</sup> OP1, “Hasil Wawancara Dengan Operator MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>130</sup> OP2, “Hasil Wawancara Dengan Operator RDM MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>131</sup> WK1/H, “Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas Di MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>132</sup> WK1/A, “Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas Di MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>133</sup> WK2/D, “Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas Di MAN 2 Bojonegoro.”



“Hambatannya dengan jaringan, dan memang tidak ada *save automatic*, faktor pendukungnya juga dalam jaringan dan sinyal yang kuat.”<sup>134</sup> (M. W. WK2/K. F1/10-06-2022)

“Karena RDM itu *online* ya jadi yang sangat mempengaruhi sinyalnya, ketika sinyalnya kurang kuat, maka masuk ke RDM juga sulit, terus memasukkan nilainya sesuai tahun ajarannya, kalau ndak gitu, nggak akan muncul nilainya, jadi harus teliti banget. Faktor pendukungnya, karena ini *online* bisa dilakukan dimana saja, dan kapan saja.”<sup>135</sup> (M. W. G1/L. F1/27-05-2022)

“Kalau untuk yang pengetahuan teknologinya kurang, mungkin ada kendala kesulitan atau apa, untuk pendukungnya ya kesiapan antar guru dan operator yang saling membantu apabila ada kendala.”<sup>136</sup> (M. W. G1/R. F123/27-05-2022)

“Hambatannya biasanya internet yang lemot, dan juga kadang ada anak yang belum ulangan harian, tapi itu semua bisa disiasati. Kalo pada aplikasinya saya tidak bisa melihat hasil input nilai sebelum semua nilai terpenuhi dalam satu kategori nilai, dan juga tida *save automatic*, saya pernah ketika memasukkan nilai ditengah-tengah listrik mati dan nilai belum disimpan, jadi hilang semua. Faktor pendukungnya aplikasinya sudah lebih mudah sehingga mempermudah kerja guru.”<sup>137</sup> (M. W. G2/H. F1/31-05-2022)

“Karena sifatnya *online* jadi kaitannya dengan sinyal , kalau sinyalnya kuat ya cepet. Faktor pendukungnya aplikasinya sudah enak dan tidak eror.”<sup>138</sup> (M. W. G2/F. F1/10-06-2022)

Dari wawancara diatas, dapat diuraikan bahwa dalam implementasi aplikasi RDM, MAN 1 Bojonegoro menghadapi faktor pendukung dan penghambat, adapun faktor pendukungnya sebagai berikut :

- 1) Aplikasi sudah minim *error*;

<sup>134</sup> WK2/K, “Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas Di MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>135</sup> G1/L, “Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Di MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>136</sup> G1/R, “Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Di MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>137</sup> G2/H, “Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Di MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>138</sup> G2/F, “Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Di MAN 2 Bojonegoro.”

- 2) Di aplikasi RDM dapat mencicil memasukkan nilai sehingga tidak menumpuk dikemudian hari;
- 3) Bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja;
- 4) Kesiapan operator dan sesama guru yang saling membantu jika ada kendala.

Adapun beberapa faktor penghambatnya adalah sebagai berikut :

- 1) Banyak bapak ibu guru yang masih kurang pengetahuan mengenai teknologi dan mengalami kesusahan dalam penginputan nilai harus dibantu secara *intens* oleh operator RDM;
- 2) Aplikasi RDM tidak dapat memunculkan data apabila data di EMIS belum lengkap;
- 3) Sering kali terjadi *lemot* apabila aplikasi banyak yang mengakses secara bersamaan, dan sinyal kurang kuat.

Sedangkan pada MAN 2 Bojonegoro, faktor pendukungnya adalah sebagai berikut :

- 1) SDM guru yang sebagian besar sudah paham atas teknologi;
- 2) Operator yang siap untuk membantu apabila ada kendala;
- 3) Aplikasinya lebih mudah sehingga mempermudah kerja guru;
- 4) Jaringan yang memadai.

Adapun faktor penghambat yang dialami MAN 2 Bojonegoro adalah sebagai berikut :

- 1) Sering kali terjadi *lemot* apabila aplikasi banyak yang mengakses secara bersamaan, dan sinyal kurang kuat;
  - 2) Hambatan dari wali kelas, ketika hendak mencetak rapor terkadang terdapat guru yang belum selesai memasukkan nilai, menyebabkan cetak rapor harus ditunda;
  - 3) Aplikasi RDM belum terdapat fitur *save automatic* yang menyebabkan nilai yang dimasukkan hilang apabila dipertengahan pengerjaan ada kendala dan belum disimpan.
- g. Evaluasi implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM)

Dalam implementasi aplikasi RDM, pihak madrasah melakukan evaluasi seperti yang dipaparkan oleh KM1 dan KM2 sebagai berikut :

“Evaluasi tidak dilakukan secara detail, hanya saja memeriksa apakah ada permasalahan dan kesalahan setelah dicetak”<sup>139</sup>  
(M. W. KM1. F1/12-05-2022)

“Evaluasi dilakukan setiap rapat setidaknya satu bulan sekali, kalau bisa ya dua kali dalam sebulan. Tapi untuk RDM ini evaluasinya ya ketika ada kendala langsung dicek aplikasinya.”<sup>140</sup> (M. W. KM2. F1/31-05-2022)

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan WAK1 dan WAK2

Sebagai berikut :

“Pertama ya itu tadi, pengarahan dari kami, bersamaan bapak ibu guru mencoba sendiri menggunakan aplikasi, lalu jika waktu pengisian nilai ditemukan kesulitan, bisa bertanya pada operator.”<sup>141</sup> (M. W. WAK1. F1/27-05-2022)

<sup>139</sup> KM1, “Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>140</sup> KM2, “Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>141</sup> WAK1, “Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum MAN 1 Bojonegoro.”

“Proses evaluasi dalam RDM, dilakukan fleksibel ketika ada kendala langsung segera ditangani. Koreksian dari kami yaitu agar bapak ibu guru mengisi nilai pada RDM mencicil sedikit demi sedikit, agar servernya tidak berat.” (M. W. WAK2. F1/31-05-2022)

Dari hasil wawancara diatas, dapat diuraikan bahwa evaluasi aplikasi RDM di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro dilakukan sewaktu-waktu apabila terjadi kendala atau kekurangan, baik ketika penginputan nilai maupun ketika rapor telah selesai dicetak.

Dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi, dapat dideskripsikan bahwa implementasi aplikasi Rapor Digital Madrasah di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro berjalan sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Perbedaan waktu sosialisasi implementasi RDM adalah, MAN 1 Bojonegoro melakukan sosialisasi sebelum dilaksanakan ujian semester, sedangkan di MAN 2 Bojonegoro dilaksanakan diawal diterapkannya RDM. Adapun perbedaan waktu implementasi aplikasi RDM di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro adalah akses wali kelas pada kelas PDCI MAN 1 Bojonegoro diakhir semester yaitu empat bulan sekali karena kelas PDCI memiliki kalender akademik khusus. Faktor pendukung implementasi aplikasi RDM di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro memiliki beberapa kesamaan seperti aplikasi yang mudah, dan operator RDM yang siap membantu apabila terdapat kendala di setiap madrasah. Dan perbedaanya, di MAN 2 Bojonegoro, Sumber

Daya Manusianya sebagian besar sudah paham dengan teknologi. Sedangkan faktor penghambat yang sama pada di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro adalah aplikasi sering menjadi lebih lamban apabila jaringan kurang kuat, dan banyak yang mengakses pada saat yang bersamaan. Dan perbedaanya, pada MAN 1 Bojonegoro SDM guru masih kurang mengetahui mengenai teknologi, dan mengalami tidak dapat memunculkan data apabila EMIS belum lengkap. Sedangkan di MAN 2 Bojonegoro, wali kelas sempat mengalami pengunduran cetak rapor karena terdapat guru yang belum selesai memasukkan nilai, dan aplikasi RDM ini belum mempunyai sistem *save automatic* sehingga menjadi kendala tersendiri.

**Tabel 10. Triangulasi Implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro**

Petanyaan	Bagaimana implementasi aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro ?	
Wawancara	Kepala MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan pengertian implementasi aplikasi rapor digital madrasah.</li> <li>b. Menjelaskan tujuan implementasi aplikasi rapor digital madrasah.</li> <li>c. Menjelaskan pengarahannya implementasi aplikasi RDM</li> <li>d. Menjelaskan akun yang bisa mengakses aplikasi RDM.</li> <li>e. Menjelaskan kegunaan akun dan waktu penggunaan aplikasi RDM bagi kepala madrasah</li> <li>f. Menjelaskan bagaimana evaluasi aplikasi RDM.</li> </ul>
	Waka Kurikulum MAN 1 Bojonegoro dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan pengertian implementasi aplikasi rapor digital madrasah.</li> </ul>

	MAN Bojonegoro 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Menjelaskan tujuan implementasi aplikasi rapor digital madrasah.</li> <li>c. Menjelaskan pengarahannya implementasi aplikasi RDM</li> <li>d. Menjelaskan akun yang dapat mengakses aplikasi RDM.</li> <li>e. Menjelaskan kegunaan akun dan waktu penggunaan aplikasi RDM bagi waka kurikulum.</li> <li>f. Menjelaskan bagaimana evaluasi aplikasi RDM</li> </ul>
	Operator RDM MAN Bojonegoro dan MAN Bojonegoro 1 dan 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan akun yang dapat mengakses aplikasi RDM.</li> <li>b. Menjelaskan kegunaan akun dan waktu penggunaan aplikasi RDM bagi operator RDM</li> <li>c. Menjelaskan keunggulan aplikasi RDM</li> <li>d. Menjelaskan faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi aplikasi RDM</li> </ul>
	Wali Kelas di MAN Bojonegoro dan MAN Bojonegoro 1 dan 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan tujuan implementasi aplikasi RDM</li> <li>b. Menjelaskan kegunaan akun dan waktu penggunaan aplikasi RDM bagi wali kelas</li> <li>c. Menjelaskan keunggulan aplikasi RDM</li> <li>d. Menjelaskan faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi aplikasi RDM</li> </ul>
	Guru Mata Pelajaran di MAN 1 Bojonegoro dan MAN Bojonegoro 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan tujuan implementasi aplikasi RDM</li> <li>b. Menjelaskan kegunaan akun dan waktu penggunaan aplikasi RDM bagi guru mata pelajaran</li> <li>c. Menjelaskan keunggulan aplikasi RDM</li> <li>d. Menjelaskan faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi aplikasi RDM</li> </ul>
Dokumentasi	Dokumentasi surat edaran aplikasi rapor digital madrasah	

Observasi	<p>a. <i>History</i> pengaksesan RDM pada akun operator RDM</p> <p>b. Akun yang dapat mengakses aplikasi RDM</p> <p>c. Tahapan inti penggunaan RDM</p>
-----------	--

## 2. Peningkatan Layanan Pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN

### 2 Bojonegoro

#### a. Pengertian Layanan Pendidikan

Layanan pendidikan merupakan usaha pemenuhan hak kepada konsumen yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dalam bidang pendidikan. Sebagaimana yang disampaikan KM1 dan KM2 sebagai berikut :

“Layanan Pendidikan itu memberikan kebutuhan yang harus berdasarkan delapan SNP, kalau di MAN 1 *insyaallah* sudah memadai”<sup>142</sup> (M. W. KM1. F2/12-05-2022)

“Layanan pendidikan merupakan sesuatu yang disajikan kepada siswa dalam hal pendidikan.”<sup>143</sup> (M. W. KM2. F2/31-05-2022)

Sejalan dengan itu, berikut ungkapan dari WAK1 dan WAK2:

“Layanan pendidikan itu pemberian hak siswa dari sekolah, bisa berupa akademik maupun non akademik.”<sup>144</sup> (M. W. WAK1. F2/27-05-2022)

“Layanan pendidikan itukan pemberian akses kepada siswa yang berguna untuk mengembangkan potensinya.”<sup>145</sup> (M. W. WAK2. F2/31-05-2022)

<sup>142</sup> KM1, “Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>143</sup> KM2, “Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>144</sup> WAK1, “Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>145</sup> WAK2, “Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum MAN 2 Bojonegoro.”



Dari wawancara dengan KM1, KM2, WAK1, dan WAK2 dapat diuraikan bahwa layanan pendidikan merupakan segala sesuatu yang diberikan kepada siswa baik akademik maupun non akademik guna memenuhi kebutuhannya dan menunjang proses belajar mengajar.

b. Bentuk Layanan Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara, KM1, KM2, WAK1, dan WAK2 menyampaikan bahwa hal yang termasuk kedalam layanan pendidikan meliputi : layanan administrasi, program pembelajaran, sarana dan prasarana, bimbingan konseling, evaluasi pendidikan, dan penilaian. Adapun layanan pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro semua sudah sesuai dengan bentuk layanan pendidikan yang disebutkan diatas, akan tetapi ada beberapa perbedaan diantara keduanya seperti, pada MAN 1 Bojonegoro, sudah menggunakan sistem Satuan Kredit Semester (SKS) yang mana enam semester dapat ditempuh dalam waktu tiga tahun untuk normalnya dan dua tahun bagi siswa yang IQnya diatas rata-rata, program ini dinamakan PDCI. Sedangkan pada MAN 2 Bojonegoro terdapat program keterampilan yang meliputi keterampilan tata busana, teknik elektro dan teknik otomotif. dan juga terdapat program ma'had.<sup>146</sup>

---

<sup>146</sup> KM1 et al., "Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 1 Bojonegoro, Waka Kurikulum MAN 1 Bojonegoro, Kepala MAN 2 Bojonegoro Dan Waka Kurikulum MAN 2 Bojonegoro."

Adanya program keterampilan di MAN 2 Bojonegoro diperkuat dengan foto dokumentasi kegiatan program keterampilan yang terlampir pada lampiran tiga.<sup>147</sup>

c. Peningkatan Layanan Pendidikan

Layanan pendidikan perlu ditingkatkan karena beberapa faktor, hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh KM1, KM2, WAK1, dan WAK2 sebagai berikut :

“Karena dinamis mengikuti perkembangan zaman, dan mengikuti kebutuhan siswa yang semakin berkembang. Dan peningkatan layanan pendidikan harus dilakukan setiap saat”<sup>148</sup> (M. W. KM1. F2/12-05-2022)

“Ya karena memang pendidikan ya harus meningkat, dan juga mengikuti arus zaman, selain itu meningkatkan program keterampilan di MAN 2 dikarenakan melihat peluang di masyarakat, agar anak ketika lulus sudah punya keterampilan sendiri dan dapat membuka usaha.”<sup>149</sup> (M. W. KM2. F2/31-05-2022)

“Karena menjadi tuntutan perkembangan zaman, karena untuk meningkatkan mutu dan kesiapan SDM dalam menghadapi berbagai masalah.”<sup>150</sup> (M. W. WAK1. F2/27-05-2022)

“Untuk mendukung proses pembelajaran agar siswa nyaman dalam belajar.”<sup>151</sup> (M. W. WAK2. F2/31-05-2022)

Dari wawancara diatas dapat diuraikan bahwa menurut KM1 dan WAK1 layanan pendidikan di MAN 1 Bojonegoro perlu ditingkatkan karena mengikuti arus perkembangan zaman dan untuk

<sup>147</sup> Dokumentasi Foto Kegiatan Program Keterampilan di MAN 2 Bojonegoro (Foto Terlampir)

<sup>148</sup> KM1, “Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>149</sup> KM2, “Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>150</sup> WAK1, “Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>151</sup> WAK2, “Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum MAN 2 Bojonegoro.”

memenuhi kebutuhan siswa yang terus berkembang. Selaras dengan itu menurut KM2 dan WAK2, layanan pendidikan di MAN 2 Bojonegoro harus ditingkatkan karena mengikuti perkembangan zaman, memenuhi kebutuhan pendidikan siswa di sekolah dan sebagai penunjang untuk siswa agar memiliki keterampilan dan dapat menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri berdasarkan peluang yang ada di masyarakat yang terus berubah.

Menurut KM1, KM2, WAK1 dan WAK2, meningkatkan layanan pendidikan adalah tanggung jawab bersama, yaitu semua personil yang ada di madrasah. Karena jika dilakukan dengan bersama dan koordinasi semua akan lebih mudah dan ringan, mengingat peningkatan layanan pendidikan ini dilakukan setiap saat karena kebutuhan yang terus berubah.<sup>152</sup>

Adapun cara meningkatkan layanan pendidikan seperti yang disampaikan oleh KM1, KM2, WAK1, dan WAK2 sebagai berikut :

“Layanan pendidikan sudah ditingkatkan dengan cara, Kalau pembelajarannya dengan cara tergantung pada motif atau metode belajar guru dan siswa, seperti diperbolehkan belajar diluar agar tidak bosan dan mengamati langsung. Sedangkan dalam administrasinya kita punya PTSP, yang akan memudahkan dan mempercepat semua proses administrasi dan juga kita ada kotak absensi perkelas biar ketika ada pembelajaran diluar tidak perlu fotokopi absen lagi tinggal mengambil disana, dan juga RDM untuk rapor.”<sup>153</sup> (M. W. KM1. F2/12-05-2022)

“Kalau MAN 2 ini Alhamdulillah Sebisa mungkin kita sudah meningkatkan layanan pendidikan dengan mengembangkan

<sup>152</sup> KM1 et al., “Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 1 Bojonegoro, Waka Kurikulum MAN 1 Bojonegoro, Kepala MAN 2 Bojonegoro Dan Waka Kurikulum MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>153</sup> KM1, “Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 1 Bojonegoro.”

melalui digital seperti RDM, dan tidak dalam hal evaluasi saja karena mengikuti perkembangan zaman, dan juga ini sedang proses pengembangan program keterampilan. Yang semulanya ada tiga program yaitu elektro, otomotif, dan tata busana, rencananya akan ditambah teknik las dan tata boga. Dan juga kita sedang tahap pembangunan untuk PTSP agar mempermudah administrasi”<sup>154</sup> (M. W. KM2. F2/31-05-2022)

“Caranya kita memfasilitasi apa yang diperlukan oleh siswa, seperti jika anak yang punya IQ diatas ata-rata, kami adakan program PDCI seperti akselerasi, kami ikutkan lomba akademik maupun non akademik seperti ekstrakurikuler.”<sup>155</sup> (M. W. WAK1. F2/27-05-2022)

“Cara meningkatkan layanan pendidikan adalah dengan meningkatkan fasilitas yang berkaitan dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa.”<sup>156</sup> (M. W. WAK2. F2/31-05-2022)

Selaras dengan itu S1/T dan S1/A (Siswa di MAN 1 Bojonegoro) mengaku layanan pendidikan di MAN 1 Bojonegoro yang telah meningkatkan layanan pendidikannya, sebagai berikut :

“*Alhamdulillah* saya merasa layanan pendidikannya ditingkatkan setiap tahun, mulai dari pembelajaran, administrasi, hingga fasilitas.”<sup>157</sup> (M. W. S1/T. F2/27-05-2022)

“Yang sudah ditingkatkan seperti membangun ruang multimedia yang dinamakan Parikesit, itu mempermudah informasi masuk kepada siswa.”<sup>158</sup> (M. W. S1/A. F2/13-06-2022)

Sedangkan S2/D dan S2/A ( Siswa di MAN 2 Bojonegoro ) menyatakan sebagai berikut:

<sup>154</sup> KM2, “Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>155</sup> WAK1, “Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>156</sup> WAK2, “Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>157</sup> S1/T, “Hasil Wawancara Dengan Siswa Di MAN 1 Bojonegoro,” Mei 2022, MAN 1 Bojonegoro.

<sup>158</sup> S1/A, “Hasil Wawancara Dengan Siswa Di MAN 1 Bojonegoro,” June 13, 2022, MAN 1 Bojonegoro.

“MAN 2 ini sudah cukup meningkatkan layanan pendidikannya setiap tahun, seperti pengembangan fasilitas, gedung untuk program keterampilan, masjid, ma’had.”<sup>159</sup> (M. W. S2/D. F2/31-05-2022)

“Pembelajarannya sudah lebih enak dan fasilitasnya juga memadai seperti Wifi, Masjid dan lain-lain. Banyak alumni yang mengatakan MAN 2 lebih maju dari yang dulu. Gurunya juga ramah.”<sup>160</sup> (M. W. S2/A. F2/10-06-2022)

Dari wawancara diatas, dapat diuraikan bahwa MAN 1 Bojonegoro meningkatkan layanan pendidikan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan layanan pembelajaran dan sarana prasarana melalui menyesuaikan metode pembelajaran dengan mata pelajarannya, siswa diperbolehkan belajar diluar agar tidak merasa bosan. Di MAN 1 Bojonegoro disediakan ruang terbuka untuk keperluan belajar di luar.

Hal ini diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti yang melihat langsung ruang terbuka yang ada pada pojok madrasah.<sup>161</sup>

Dan juga foto dokumentasi ruang terbuka untuk pembelajaran di MAN 1 Bojonegoro yang terdapat pada lampiran tiga.<sup>162</sup>

<sup>159</sup> S2/D, “Hasil Wawancara Dengan Siswa Di MAN 2 Bojonegoro,” Agustus 2022, MAN 2 Bojonegoro.

<sup>160</sup> S2/A, “Hasil Wawancara Dengan Siswa Di MAN 2 Bojonegoro,” June 10, 2022, MAN 2 Bojonegoro.

<sup>161</sup> Observasi di MAN 1 Bojonegoro, June 13, 2022.

<sup>162</sup> Dokumentasi Foto Kegiatan Belajar di Luar di MAN 1 Bojonegoro (Foto Terlampir)

- 2) Meningkatkan layanan administrasi menggunakan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) sebagai pelayanan administrasi yang sudah diterapkan.

Hal ini diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti yang melihat dan terlibat langsung dalam kegiatan di PTSP.<sup>163</sup>

Dan diperkuat juga dengan dokumentasi foto kegiatan pelayanan pada ruang PTSP yang terlampir pada lampiran tiga.<sup>164</sup>

- 3) Meningkatkan layanan administrasi dengan menyediakan kotak absensi perkelas untuk keperluan belajar di luar,

Hal tersebut diperkuat dengan adanya foto dokumentasi kotak absensi perkelas yang terlampir pada lampiran tiga.<sup>165</sup>

- 4) Meningkatkan layanan pembelajaran dengan memfasilitasi kebutuhan siswa baik akademik maupun non akademik, seperti pengadaan PDCI;

- 5) Meningkatkan layanan penilaian dengan aplikasi RDM.

Sedangkan MAN 2 Bojonegoro meningkatkan layanan pendidikan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan layanan administrasi melalui digital;

<sup>163</sup> Observasi di MAN 1 Bojonegoro.

<sup>164</sup> Dokumentasi Foto PTSP MAN 1 Bojonegoro (Foto Terlampir)

<sup>165</sup> Dokumentasi Foto Kotak Absensi Perkelas di MAN 1 Bojonegoro (Foto Terlampir)

- 2) Meningkatkan layanan pembelajaran dengan mengembangkan program keterampilan yang semula hanya tiga program yaitu elektro, otomotif dan tata busana, menjadi lima ditambah dengan teknik las dan tata boga. Hal ini dilakukan karena melihat peluang usaha di masyarakat.
- 3) Meningkatkan layanan pembelajaran dengan program ma'had;
- 4) Meningkatkan layanan sarana dan prasarana dengan memfasilitasi kebutuhan siswa mengenai pendidikan, seperti penyediaan wi-fi, pelebaran masjid dan pembuatan gedung khusus program keterampilan.

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi foto gedung keterampilan di MAN 2 Bojonegoro yang terlampir pada lampiran tiga.<sup>166</sup>

- 5) Meningkatkan layanan administrasi dengan membangun ruang untuk PTSP agar mempermudah administrasi, hal ini diamati langsung oleh peneliti yang melakukan observasi di MAN 2 Bojonegoro.<sup>167</sup>

Dan diperkuat dengan dokumentasi foto pembangunan PTSP yang terlampir pada lampiran tiga.<sup>168</sup>

- 6) Meningkatkan layanan penilaian menggunakan aplikasi RDM.

<sup>166</sup> Dokumentasi Foto Gedung Keterampilan di MAN 2 Bojonegoro (Foto Terlampir),

<sup>167</sup> Observasi di MAN 2 Bojonegoro, June 10, 2022.

<sup>168</sup> Dokumentasi Foto Pembangunan PTSP di MAN 2 Bojonegoro (Foto Terlampir)



Setelah peningkatan layanan pendidikan, pihak madrasah tentunya mendapatkan dampak positif dan negatif, hal ini selaras dengan yang disampaikan KM1, KM2, WAK1, dan WAK2 bahwa peningkatan layanan pendidikan memiliki efek yang positif bagi MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro, seperti :<sup>169</sup>

- 1) Kebutuhan siswa dan pengguna layanan pendidikan terpenuhi;
- 2) Kepuasan dari siswa dan pengguna layanan pendidikan;
- 3) Meningkatnya prestasi siswa baik akademik maupun non akademik, hal ini dibuktikan dengan dokumentasi daftar prestasi yang dimiliki oleh MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro ;<sup>170</sup>
- 4) Motivasi dan prestasi guru meningkat;
- 5) Ketertarikan masyarakat terhadap madrasah meningkat

Dampak positif yang dirasakan oleh siswa juga diungkapkan oleh S1/T, S1/A , S2/D, dan S2/A sebagai berikut :

“Merasa senang tentunya menjadi siswa disini, yang awalnya mungkin ada yang belum memiliki keinginan penuh untuk bersekolah disini, terus merasakan pelayanan disini itu menjadi tidak menyesal”<sup>171</sup> (M. W. S1/T. F2/27-05-2022)

“Yang saya rasakan itu kita lebih mudah dalam mendapatkan kebutuhan kita, seperti jika mau zoom bisa di ruang khusus.”<sup>172</sup> (M. W. S1/A. F2/13-06-2022)

<sup>169</sup> KM1 et al., “Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 1 Bojonegoro, Waka Kurikulum MAN 1 Bojonegoro, Kepala MAN 2 Bojonegoro Dan Waka Kurikulum MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>170</sup> Dokumentasi Daftar Prestasi di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro (Foto Terlampir)

<sup>171</sup> S1/T, “Hasil Wawancara Dengan Siswa Di MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>172</sup> S1/A, “Hasil Wawancara Dengan Siswa Di MAN 1 Bojonegoro.”

“Yang saya rasakan sistem belajar mengajarnya lebih nyaman, Fasilitasnya juga lebih lengkap sehingga prestasi dan minat belajar jadi meningkat.”<sup>173</sup> (M. W. S2/D. F123/31-05-2022)

“Yang saya rasakan ya kepuasan dan senang karena fasilitasnya lengkap dan belajar juga semangat.”<sup>174</sup> (M. W. S2/A. F2/10-06-2022)

Dari wawancara dengan S1/T, S1/A, S2/D, dan S2/A dapat diuraikan bahwa siswa juga merasakan dampak positif dari peningkatan layanan pendidikan seperti merasa senang, puas dan tidak menyesal bersekolah di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro, proses belajar mengajarnya lebih nyaman, fasilitasnya lebih lengkap dan memadai, dan juga prestasi dan semangat belajar meningkat.

Sedangkan dampak negatifnya terletak pada reaksi para pesaing pendidikan yang menyaksikan peningkatan layanan pendidikan di MAN 1 Bojonegoro. Dan banyaknya dana yang dibutuhkan di MAN 2 Bojonegoro.<sup>175</sup>

Peningkatan layanan pendidikan dapat dilihat dari berbagai faktor seperti: dari prestasi dan semangat belajar siswa yang meningkat, bukti fisik berupa fasilitas yang semakin baik, kritik dan saran dari siswa atau wali murid yang disampaikan pada waktu

<sup>173</sup> S2/D, “Hasil Wawancara Dengan Siswa Di MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>174</sup> S2/A, “Hasil Wawancara Dengan Siswa Di MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>175</sup> KM1 et al., “Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 1 Bojonegoro, Waka Kurikulum MAN 1 Bojonegoro, Kepala MAN 2 Bojonegoro Dan Waka Kurikulum MAN 2 Bojonegoro.”

perpisahan. Hal ini disampaikan oleh KM1, KM2, WAK1 dan WAK2.<sup>176</sup>

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan layanan pendidikan di MAN 1 Bojonegoro sebagaimana diungkapkan oleh KM1 dan WAK1 adalah sebagai berikut :<sup>177</sup>

- 1) Fasilitas yang sudah dimiliki;
- 2) Kecakapan SDM;
- 3) Penegakkan peraturan;
- 4) Intensif guru atau karyawan yang bersangkutan.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah sebagai berikut:

- 1) Terjadi bentrokkan waktu program, hal ini terjadi karena ada program dadakan;
- 2) Keterbatasan dana.

Tidak jauh berbeda dengan MAN 1 Bojonegoro, KM2 dan WAK2 mengatakan MAN 2 Bojonegoro memiliki faktor pendukung sebagai berikut :<sup>178</sup>

- 1) Koordinasi dan kekompakkan antar personil madrasah;
- 2) Fasilitas yang sudah dimiliki meskipun dalam kapasitas minimal.

Adapun faktor penghambatnya adalah sebagai berikut :

<sup>176</sup> Ibid.

<sup>177</sup> KM1 and WAK1, "Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 1 Bojonegoro Dan Waka Kurikulum MAN 1 Bojonegoro,"

<sup>178</sup> KM2 and WAK2, "Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 2 Bojonegoro Dan Waka Kurikulum MAN 2 Bojonegoro,".

- 1) Terkadang ada pada kurangnya kinerja personil;
- 2) Faktor dana.

Dalam setiap program diperlukan evaluasi, begitu juga dengan peningkatan layanan pendidikan, KM1, KM2, WAK1, WAK2 memaparkan sebagai berikut :

“Evaluasinya dilakukan pada saat rapat satu bulan sekali, bahkan kadang dua kali.”<sup>179</sup> (M. W. KM1. F2/12-05-2022)

“Evaluasinya dilakukan pada rapat bulanan maupun rapat tahunan.”<sup>180</sup> (M. W. KM2. F2/31-05-2022)

“Dilakukan asesmen terhadap *input*, proses dan juga hasil.”<sup>181</sup> (M. W. WAK1. F2/27-05-2022)

“Evaluasi dalam peningkatan layanan pendidikan dilakukan ketika ada rapat.”<sup>182</sup> (M. W. WAK2. F2/31-05-2022)

Dari wawancara dengan KM1, KM2, WAK1, dan WAK2 dapat diuraikan bahwa MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro melakukan evaluasi mengenai peningkatan layanan pendidikan ketika rapat setiap bulan dan tahunan.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi, maka dapat deskripsikan bahwa layanan pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro semua sudah sesuai dengan bentuk layanan pendidikan, akan tetapi ada beberapa perbedaan diantara keduanya seperti, pada MAN 1 Bojonegoro, sudah menggunakan sistem Satuan

<sup>179</sup> KM1, “Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>180</sup> KM2, “Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>181</sup> WAK1, “Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>182</sup> Ibid.

Kredit Semester (SKS) dan dapat mengadakan program PDCI, Sedangkan pada MAN 2 Bojonegoro terdapat program keterampilan yang meliputi keterampilan tata busana, teknik elektro dan teknik otomotif, dan juga terdapat program ma'had. Dan layanan pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro sudah meningkat sebagaimana diungkapkan oleh kepala madrasah, waka kurikulum dan siswa di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro meliputi layanan administrasi, layanan pembelajaran, layanan sarana dan prasarana, dan layanan penilaian. Adapun perbedaan lain yang ditemukan terdapat pada cara meningkatkan layanan pendidikan dan faktor pendukung dan penghambatnya.

**Tabel 11. Triangulasi Peningkatan Layanan Pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro**

Pertanyaan	Bagaimana peningkatan layanan pendidikan di MAN 1 bojonegoro dan MAN 2 bojonegoro	
Wawancara	Kepala MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan pengertian layanan pendidikan</li> <li>b. Menjelaskan bentuk layanan peningkatan</li> <li>c. Menjelaskan alasan perlu meningkatkan layanan pendidikan</li> <li>d. Menjelaskan tanggung jawab meningkatkan layanan pendidikan</li> <li>e. Menjelaskan cara meningkatkan layanan pendidikan</li> <li>f. Menjelaskan layanan pendidikan yang telah ditingkatkan pada madrasah</li> <li>g. Menjelaskan dampak dari peningkatan layanan pendidikan</li> <li>h. Menjelaskan bukti peningkatan layanan pendidikan</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>i. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan layanan pendidikan</li> <li>j. Menjelaskan evaluasi peningkatan layanan pendidikan</li> </ul>
	Waka Kurikulum di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan pengertian layanan pendidikan</li> <li>b. Menjelaskan bentuk layanan peningkatan</li> <li>c. Menjelaskan alasan perlu meningkatkan layanan pendidikan</li> <li>d. Menjelaskan tanggung jawab meningkatkan layanan pendidikan</li> <li>e. Menjelaskan cara meningkatkan layanan pendidikan</li> <li>f. Menjelaskan layanan pendidikan yang telah ditingkatkan pada madrasah</li> <li>g. Menjelaskan dampak dari peningkatan layanan pendidikan</li> <li>h. Menjelaskan bukti peningkatan layanan pendidikan</li> <li>i. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan layanan pendidikan</li> <li>j. Menjelaskan evaluasi peningkatan layanan pendidikan</li> </ul>
	Siswa di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan layanan pendidikan yang telah ditingkatkan</li> <li>b. Menjelaskan dampak peningkatan layanan pendidikan</li> </ul>
Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dokumentasi foto kegiatan belajar di luar pada MAN 1 Bojonegoro</li> <li>b. Dokumentasi foto PTSP MAN 1 Bojonegoro</li> <li>c. Dokumentasi foto kotak absensi perkelas di MAN 1 Bojonegoro</li> <li>d. Dokumentasi foto kegiatan program keterampilan di MAN 2 Bojonegoro</li> <li>e. Dokumentasi foto gedung keterampilan di MAN 2 Bojonegoro</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>f. Dokumentasi foto pembangunan PTSP di MAN 2 Bojonegoro</li> <li>g. Dokumentasi daftar prestasi siswa di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro</li> <li>h. Dokumentasi jumlah siswa tiga tahun terakhir di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro</li> </ul>
Observasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembangunan PTSP di MAN 2 Bojonegoro</li> <li>b. Ruang terbuka untuk belajar diluar</li> </ul>

### **3. Implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro**

Sesuai dengan tujuan pengembangan aplikasi Rapor Digital Madrasah yaitu meningkatkan layanan kepada masyarakat menjadi lebih efektif, efisien, cepat dan akurat. Maka penggunaan Aplikasi RDM ini sangat berkaitan pada peningkatan layanan pendidikan.<sup>183</sup>

KM1, KM2, WAK1, WAK2 menyatakan aplikasi RDM merupakan salah satu bentuk upaya peningkatan layanan pendidikan, karena dapat dengan mudah mengerjakan laporan hasil belajar siswa atau rapor tanpa terbebani.<sup>184</sup>

Hal ini selaras dengan yang disampaikan WK1/H, WK1/A WK2/D, WK2/K G1/L, G1/R, G2/H dan G2/F yang menyatakan bahwa implementasi aplikasi RDM sangat berhubungan dengan

<sup>183</sup> Tim Teknis Kemenag, *Manual Book Aplikasi Rapor Digital Madrasah*, 3.

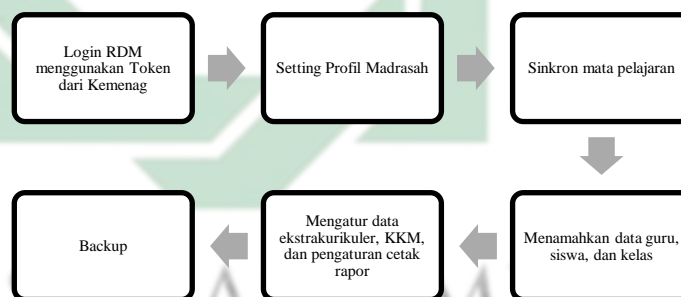
<sup>184</sup> KM1 et al., "Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 1 Bojonegoro, Waka Kurikulum MAN 1 Bojonegoro, Kepala MAN 2 Bojonegoro Dan Waka Kurikulum MAN 2 Bojonegoro,"



peningkatan layanan pendidikan karena aplikasi RDM membantu wali kelas dan guru dalam mempersiapkan layanan rapor kepada siswa.<sup>185</sup>

KM1, KM2, WAK1 dan WAK2 menyatakan Layanan pendidikan yang ditingkatkan melalui aplikasi RDM ini meliputi layanan administrasi berupa hasil penilaian dalam wujud laporan hasil belajar atau rapor.<sup>186</sup> Sebagaimana diketahui bahwa bentuk layanan pokok pendidikan salah satunya adalah layanan administrasi yang meliputi layanan persuratan, administrasi peserta didik, laporan hasil belajar, dan lain sebagainya.<sup>187</sup>

Adapun alur penggunaan RDM oleh operator adalah seperti pada bagan berikut ini:<sup>188</sup>



**Bagan 1. Alur Penggunaan RDM oleh Operator**

1. Login RDM menggunakan token dari Kemenag, operator RDM meminta token RDM madrasah masing-masing, kemudian *login* pertama menggunakan NSM Madrasah, dan token RDM

<sup>185</sup> WK1/H et al., "Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas Dan Guru Di MAN 1 Bojonegoro Dan MAN 2 Bojonegoro,"

<sup>186</sup> KM1 et al., "Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 1 Bojonegoro, Waka Kurikulum MAN 1 Bojonegoro, Kepala MAN 2 Bojonegoro Dan Waka Kurikulum MAN 2 Bojonegoro,"

<sup>187</sup> Wiyono, "Produk-Produk Jasa Pendidikan," 39–40.

<sup>188</sup> OP1 and OP2, "Hasil Wawancara Dengan Operator MAN 1 Bojonegoro Dan MAN 2 Bojonegoro,"

2. *Mensetting* profil madrasah;
3. Sinkron mata pelajaran dengan klik tombol sinkron, dan klik tombol tambah untuk menambahkan muatan lokal;
4. Memasukkan data guru, siswa dan kelas, pada bagian ini ada perbedaan pada MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro, data siswa perkelas di MAN 1 Bojonegoro dimasukkan oleh operator, sedangkan di MAN 2 Bojonegoro dimasukkan oleh wali kelas masing-masing;
5. Mengatur data ekstrakurikuler, KKM, dan pengaturan cetak rapor;
6. *Backup*, hal ini dilakukan untuk mengamankan data dari kehilangan.

Sedangkan alur penggunaan RDM untuk guru mata pelajaran adalah sebagai berikut : <sup>189</sup>

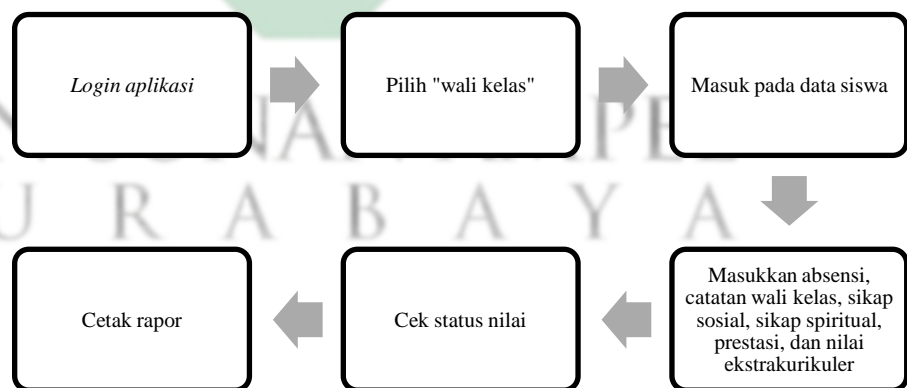


**Bagan 2. Alur Penggunaan RDM oleh Guru**

<sup>189</sup> G1/L et al., "Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Di MAN 1 Bojonegoro Dan MAN 2 Bojonegoro,"

1. *Login* aplikasi RDM menggunakan NUPTK dan *password* yang telah diberikan oleh operator;
2. Pilih kelas pada *dashboard*;
3. *Setting* bobot nilai;
4. Masukkan nilai pengetahuan, pada menu ini terdapat nilai harian, nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT). Memasukkan nilai ini dapat dilakukan secara manual atau menggunakan *template* yang dapat *download* di RDM berupa excel;<sup>190</sup>
5. Masukkan nilai keterampilan;
6. Kirim nilai.<sup>191</sup>

Berikut adalah alur penggunaan RDM untuk wali kelas :<sup>192</sup>



**Bagan 3. Alur Penggunaan RDM oleh Wali Kelas**

<sup>190</sup> Dokumentasi *Template* Nilai di Aplikasi RDM (Foto Terlampir)

<sup>191</sup> Dokumentasi screenshot fitur kirim nilai dari guru mata pelajaran kepada wali kelas (foto terlampir)

<sup>192</sup> WK1/H et al., "Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas Di MAN 1 Bojonegoro Dan MAN 2 Bojonegoro,"

1. *Login* aplikasi RDM menggunakan NUPTK dan *password* yang telah diberikan oleh operator;
2. Pilih menu “wali kelas” pada *dashboard*;
3. Masukkan data siswa, pada menu ini terdapat perbedaan antara MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro. Wali kelas di MAN 1 Bojonegoro tidak perlu memasukkan data siswa karena sudah dimasukkan oleh operator, sedangkan wali kelas di MAN 2 Bojonegoro masih perlu memasukkan data siswa per kelas yang diampu;
4. Masukkan absensi, catatan wali kelas, sikap sosial, sikap spiritual, prestasi, dan nilai ekstrakurikuler. Untuk *input* nilai ekstrakurikuler ini dilakukan oleh guru ekstrakurikulernya masing-masing;
5. Cek status nilai, wali kelas dapat memantau nilai yang telah dimasukkan oleh guru mata pelajaran, dan juga mengunci nilai. Apabila sudah dikunci, maka guru mata pelajaran tidak dapat mengubah kembali;
6. Cetak rapor, pada tahap cetak rapor ini terdapat beberapa komponen yang perlu dicetak yaitu cetak sampul rapor, cetak identitas, dan cetak nilai.

Apabila rapor sudah dicetak, maka siap untuk dibagikan kepada siswa. Di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro, siswa memang

tidak diberikan akses, seperti yang dipaparkan oleh KM1, KM2, WAK1, dan WAK2 sebagai berikut :

“Sebenarnya dari pusatnya sudah bisa, tapi di MAN 1 ini Belum mbak, karena nantiya rapor diberikan secara cetak, tapi juga ada *planning* kesana.”<sup>193</sup> (M. W. KM1. F3/12-05-2022)

“Kalau aplikasi RDM nya sendiri belum, tapi siswa bisa mengakses nilai lewat *elearning*.”<sup>194</sup> (M. W. WAK1. F3/27-05-2022)

“Belum, untuk yang mengakses adalah baru sampai kepada guru saja karena dirasa sudah cukup. Harapannya besok akan bisa diakses siswa, sekitar satu atau dua tahun lagi.”<sup>195</sup> (M. W. KM2. F3/31-05-2022)

“Belum, kami membagikan hanya dalam bentuk cetak.”<sup>196</sup> (M. W. WAK2. F3/31-05-2022)

Dari wawancara diatas dapat diuraikan bahwa aplikasi RDM sebenarnya sudah dapat diakses oleh siswa, hanya saja pihak MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro memang tidak memberikan akses kepada siswa, hanya diberi rapor cetak. Akan tetapi kepala MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro berencana siswa nantinya akan dapat mengakses RDM setelah semuanya siap.

Meski begitu pihak MAN 2 tetap mensosialisasikan mengenai RDM kepada siswa, hal ini disampaikan oleh KM2 dan WAK2 sebagai berikut :

“Di MAN 2 memang siswa sudah pernah diberitahukan bahwa rapor mereka dikelola secara digital.”<sup>197</sup> (M. W. KM2. F3/31-05-2022)

<sup>193</sup> KM1, “Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>194</sup> WAK1, “Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>195</sup> KM1, “Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>196</sup> WAK2, “Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>197</sup> KM2, “Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 2 Bojonegoro.”

“Kami menyampaikan kepada siswa bahwa rapor yang digunakan adalah rapor digital ketika berkumpul hari senin di masjid.”<sup>198</sup> (M. W. WAK2. F3/31-05-2022)

Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh S2/D dan S2/A sebagai berikut :

“Sebenarnya sudah pernah disampaikan bahwa rapor kita sudah digital waktu kumpul rutin di masjid, tapi kita hanya sekedar tahu kalau digital, untuk aplikasinya belum tahu.”<sup>199</sup> (M. W. S2/D. F3/31-05-2022)

“Dari kumpul di masjid waktu hari senin itu pernah disampaikan kalau rapornya di olah dengan RDM.”<sup>200</sup> (M. W. S2/A. F3/10-06-2022)

Dari wawancara diatas dapat diuraikan bahwa pihak MAN 2 Bojonegoro sudah pernah memberikan sosialisasi mengenai RDM kepada siswa, tanpa memberikan akses kepada mereka.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi foto sosialisasi mengenai RDM kepada siswa ketika berkumpul di masjid yang terlampir pada lampiran tiga.<sup>201</sup>

Berbeda dengan yang terjadi di MAN 1 Bojonegoro, berikut yang disampaikan oleh KM1 dan WAK1:

“Kalau sosialisasinya tidak pernah sampai ke siswa atau walii murid, hanya ke guru saja, karena siswa hanya sebagai penerima rapor, yang nantinya di berikan dalam bentuk cetak. Mungkin mereka kalau tau ya dibilangi sama guru”<sup>202</sup> (M. W. KM1. F3/12-05-2022)

<sup>198</sup> WAK2, “Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>199</sup> S2/D, “Hasil Wawancara Dengan Siswa Di MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>200</sup> S2/A, “Hasil Wawancara Dengan Siswa Di MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>201</sup> Dokumentasi Foto Penyampaian Informasi Mengenai Aplikasi RDM di MAN 2 Bojonegoro (Foto Terlampir),

<sup>202</sup> KM1, “Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 1 Bojonegoro.”

“Madrasah diawal semester mengenalkan pada guru-guru, tapi untuk siswa atau wali murid tidak disosialisasikan.”<sup>203</sup> ( M. W. WAK1. F3/27-05-2022)

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan S1/T dan S1A/ sebagai berikut :

“Kalau sosialisasinya tentang RDM sendiri belum ada untuk siswa, Cuma saya pernah dengar dari guru kak, kalau rapornya pakai digital, dan gampang tinggal masukkan nilai terus keluar jumlah nilainya.”<sup>204</sup> (M. W. S1/T. F3/27-05-2022)

“Belum pernah disampaikan sih kak, Cuma saya dengar dari guru dan pernah juga melihat sekilas.”<sup>205</sup> (M. W. S1/A. F3/13-06-2022)

Dari wawancara diatas dapat diuraikan bahwa pihak MAN 1 Bojonegoro belum pernah mensosialisasikan mengenai RDM kepada siswa, akan tetapi S1/T dan S1/A mengaku mengetahui aplikasi RDM dari guru mereka.

S1/T, S1/A, S2/D, dan S2/A merasakan perubahan dari implementasi aplikasi RDM dalam meningkatkan layanan pendidikan, hal ini diungkapkan sebagai berikut :

“Setelah RDM diterapkan, otomatis rapornya juga digital, jadi bisa minim salah, dan juga bapak ibu guru yang teliti, jadi kami merasa nilainya aman. Dan juga di rapornya ada *barcode* yang bila di *scan* akan muncul ini rapor siapa.”<sup>206</sup> (M. W. S1/T. F3/27-05-2022)

“Kalau kami sebagai siswa memang tidak menggunakan langsung ya kak, jadi kita nggak terlalu merasakan perubahan, Cuma mungkin tampilan pada rapornya berbeda, ada *barecodenya*, dan juga kami yakin kalau rapor kita sudah jarang ada kesalahan, karena pake aplikasi.” (M. W. S1/A. F3/13-06-2022)

<sup>203</sup> WAK1, “Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>204</sup> S1/T, “Hasil Wawancara Dengan Siswa Di MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>205</sup> S1/A, “Hasil Wawancara Dengan Siswa Di MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>206</sup> S1/T, “Hasil Wawancara Dengan Siswa Di MAN 1 Bojonegoro.”



“Mungkin lebih percaya kepada penilaian bapak ibu guru ya, dan pastinya nilainya aman, karena meskipun sudah dicetak tapi kan masih ada data di aplikasinya.”<sup>207</sup> (M. W. S2/D. F3/31-05-2022)

“Secara spesifik kita memang nggak merasakan perbedaan ya kak tapi secara umum ketika tau ada rapor digital itu ya kita jadi lebih percaya lagi dengan rapor yang diterima, meskipun sebelum menggunakan rapor digital juga percaya.”<sup>208</sup> (M. W. S2/A. F3/10-06-2022)

Dari hasil wawancara diatas dapat diuraikan bahwa siswa MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro merasa lebih percaya dan aman mengenai nilai rapor mereka karena diolah menggunakan RDM, selain itu tampilan pada rapor mereka lebih menarik dan terdapat *barcode* di dalamnya.

Hal tersebut diperkuat oleh adanya dokumentasi rapor cetak dari RDM yang terlampir pada lampiran tiga.<sup>209</sup>

S1/T, S1/A, S2/D, dan S2/A menyatakan sebagai siswa, mereka pun ingin dapat mengakses RDM untuk beberapa keperluan seperti memiliki arsip digital mengenai rapor mereka, dapat memeriksa nilai di rapor mereka di mana pun dan kapan pun, dan juga menambah pengalaman baru mengenai aplikasi dari madrasah.<sup>210</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi, implementasi aplikasi RDM dalam meningkatkan layanan pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro berjalan dengan baik

<sup>207</sup> S2/D, “Hasil Wawancara Dengan Siswa Di MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>208</sup> S2/A, “Hasil Wawancara Dengan Siswa Di MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>209</sup> Dokumentasi Rapor Cetak dari RDM (Foto Terlampir)

<sup>210</sup> S1/T et al., “Hasil Wawancara Dengan Siswa Di MAN 1 Bojonegoro Dan MAN 2 Bojonegoro,”

melalui tiga tahap inti yang dilakukan oleh operator yang *mensetting* aplikasi RDM, guru mata pelajaran yang memasukkan nilai siswa, dan wali kelas yang melengkapi identitas rapor hingga cetak rapor. Aplikasi RDM tidak diakses oleh siswa, akan tetapi masing-masing kepala madrasah memperkirakan sekitar dua tahun lagi aplikasi RDM bisa diakses oleh siswa. Terdapat perbedaan pada implementasi aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) dalam meningkatkan layanan pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro, yaitu MAN 1 Bojonegoro tidak mensosialisasikan aplikasi RDM kepada siswa akan tetapi siswa mengetahui informasi mengenai RDM melalui guru mereka dan juga pada akun Wali kelas di MAN 1 Bojonegoro tidak perlu memasukkan data siswa karena sudah dimasukkan oleh operator, sedangkan di MAN 2 Bojonegoro melakukan sosialisasi mengenai RDM kepada siswa ketika berkumpul di masjid dan juga pada akun wali kelas di MAN 2 Bojonegoro masih perlu memasukkan data siswa per kelas yang diampu.

**Tabel 12. Triangulasi Implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro**

Petanyaan	Bagaimana implementasi aplikasi rapor digital madrasah (RDM) dalam meningkatkan layanan pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro ?	
Wawancara	Kepala MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro	<p>a. Menjelaskan keterkaitan aplikasi RDM dengan peningkatan layanan pendidikan</p> <p>b. Menjelaskan bentuk layanan yang</p>

				ditingkatkan melalui aplikasi RDM
				c. Menjelaskan kebijakan penggunaan dan pemberian informasi RDM untuk siswa
	Waka Kurikulum Bojonegoro dan Bojonegoro	MAN 1 MAN 2	1 2	<p>a. Menjelaskan keterkaitan aplikasi RDM dengan peningkatan layanan pendidikan</p> <p>b. Menjelaskan bentuk layanan yang ditingkatkan melalui aplikasi RDM</p> <p>c. Menjelaskan kebijakan dan pemberian informasi penggunaan RDM untuk siswa</p>
	Operator RDM Bojonegoro dan Bojonegoro	MAN 1 MAN 2	1 2	Menjelaskan alur penggunaan aplikasi RDM dalam meningkatkan layanan pendidikan oleh operator RDM
	Wali Kelas di Bojonegoro dan Bojonegoro	MAN 1 MAN 2	1 2	<p>a. Menjelaskan keterkaitan aplikasi RDM dengan peningkatan layanan pendidikan</p> <p>b. Menjelaskan alur penggunaan aplikasi RDM dalam meningkatkan layanan pendidikan oleh wali kelas</p> <p>c. Menjelaskan hambatan serta solusi dalam implementasi aplikasi RDM dalam meningkatkan layanan pendidikan</p>

	Guru Mata Pelajaran di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan keterkaitan aplikasi RDM dengan peningkatan layanan pendidikan</li> <li>b. Menjelaskan alur penggunaan aplikasi RDM dalam meningkatkan layanan pendidikan oleh guru mata pelajaran</li> <li>c. Menjelaskan hambatan serta solusi dalam implementasi aplikasi RDM dalam meningkatkan layanan pendidikan</li> </ul>
	Siswa di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan sumber informasi penggunaan aplikasi RDM</li> <li>b. Menjelaskan dampak implementasi aplikasi RDM dalam meningkatkan layanan</li> <li>c. Menjelaskan harapan kebijakan penggunaan aplikasi RDM</li> </ul>
Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dokumentasi template nilai dari RDM</li> <li>b. Dokumentasi foto penyampaian informasi mengenai aplikasi RDM di MAN 2 Bojonegoro</li> <li>c. Dokumentasi rapor cetak dari RDM</li> </ul>	

### C. Analisis Temuan Penelitian

Analisis temuan penelitian mencakup penjabaran hasil analisa data yang didapatkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai deskripsi temuan penelitian diatas. Berikut adalah hasil

analisis data mengenai implementasi aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) dalam meningkatkan layanan pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro.

### **1. Implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro**

Secara teori menurut Hengky W. Pramana implementasi aplikasi adalah penggunaan perangkat lunak yang berfungsi khusus untuk menjalankan beberapa kebutuhan, aktivitas maupun pekerjaan. Misalnya pelayanan kepada masyarakat, aktivitas jual beli, dan berbagai aktivitas lainnya.<sup>211</sup>

Implementasi aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) dilakukan sesuai dengan dikeluarkannya Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam melalui Direktur Kurikulum, Sarana, Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah nomor B-1726/DJ.I//Dt.I.I/PP.00/06/2021 tentang aplikasi Rapor Digital Madrasah.<sup>212</sup> Berdasarkan surat edaran tersebut, seluruh madrasah di Indonesia diwajibkan menerapkan aplikasi RDM.

Hal tersebut selaras dengan yang ada di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara, bahwa implementasi aplikasi RDM adalah penerapan perangkat lunak

<sup>211</sup> Pane, Zamzam, and Fadillah, *Membangun Aplikasi Peminjaman Jurnal Menggunakan Aplikasi Oracle Apex Online*, 53.

<sup>212</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, "Surat Edaran Aplikasi Rapor Digital Madrasah Nomor B-1726/DJ.I//Dt.I.I/PP.00/06/2021."

yang digunakan sebagai penulisan rapor keluaran Kementerian Agama Republik Indonesia. Sebagaimana di paparkan oleh KM1 (Kepala Madrasah MAN 1 Bojonegoro) dan KM2 KM1 (Kepala Madrasah MAN 2 Bojonegoro).

“Sebuah kebijakan dari pemerintah pusat yang harus dilaksanakan berupa perangkat lunak untuk pengolahan nilai hasil belajar. Yang diterapkan dari tahun 2018 dengan nama ARD, kemudian yang RDM 2021 sesuai dengan edarannya.”<sup>213</sup> (M. W. KM1. F1/12-05-2022)

“Rapor berbentuk digital, yang telah dihimbaukan oleh Kementerian Agama untuk digunakan oleh seluruh madrasah, mulai tahun 2021/2022 semester ganjil”<sup>214</sup> (M. W. KM2. F1/31-05-2022)

Aplikasi RDM ini serentak diterapkan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022, Hal tersebut diperkuat dengan adanya Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam melalui Direktur Kurikulum, Sarana, Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah nomor B-1726/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/06/2021 tentang aplikasi Rapor Digital Madrasah yang terlampir pada lampiran tiga.<sup>215</sup>

Maka peneliti dapat menafsirkan bahwa berdasarkan teori menurut Hengky W. Pramana senada dengan apa yang ditemukan dilapangan. Karena aplikasi RDM merupakan perangkat lunak yang berfungsi khusus menjalankan pekerjaan berupa pengolahan nilai

Menurut Sri Widianti, aplikasi memiliki kegunaan untuk mengelola data sehingga menghasilkan sebuah informasi yang berguna

<sup>213</sup> KM1, “Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>214</sup> KM2, “Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>215</sup> Dokumentasi Surat Edaran Penggunaan RDM (Foto Terlampir)

bagi konsumen.<sup>216</sup> Aplikasi merupakan program yang tersedia dan siap dimanfaatkan untuk melakukan perintah dari pengguna jasa aplikasi. Pada kamus computer eksekutif, aplikasi memiliki makna suatu pemecahan masalah yang dijalankan dengan memanfaatkan teknik pengolahan data, dan menghasilkan sebuah data dan informasi yang diharapkan.<sup>217</sup>

Pada dasarnya penciptaan rapor digital atau rapor online adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan mempermudah sistem penilaian yang lebih efektif dan efisien.<sup>218</sup> Adapun tujuan aplikasi RDM adalah mewujudkan digitalisasi madrasah dengan pengoptimalan penggunaan teknologi informasi, mewujudkan sistem pengelolaan penilaian hasil belajar siswa yang efektif dan efisien, pemberian layanan data madrasah secara tepat, cepat dan akurat.<sup>219</sup>

Ditemukan dilapangan berdasarkan hasil wawancara, Pengimplementasian aplikasi RDM ini memiliki beberapa tujuan seperti yang dipaparkan KM1 dan KM2 sebagai berikut :

“Mengamankan data dari sisi kehilangan, dan dari sisi perubahan, jadi anak kelas sepuluh nilainya itu ya tetap itu sampai akhir, karena kan kalau sudah diupload ke pusat sudah tidak bisa dirubah.”<sup>220</sup> (M. W. KM1. F1/12-05-2022)

<sup>216</sup> Pane, Zamzam, and Fadillah, *Membangun Aplikasi Peminjaman Jurnal Menggunakan Aplikasi Oracle Apex Online*, 53.

<sup>217</sup> Fansuri, “Pembangunan Aplikasi Child Tracker Berbasis Assisted-Global Positioning System (A-GPS) dengan Platform Android,” 2.

<sup>218</sup> Aisidah and Anam, “Pendampingan Aplikasi Rapor Digital di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jinan Wonoayu Sidoarjo,” 256.

<sup>219</sup> Tim Teknis Kemenag, *Manual Book Aplikasi Rapor Digital Madrasah*, 3.

<sup>220</sup> KM1, “Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 1 Bojonegoro.”



“Tujuannya yang pasti mengikuti perkembangan zaman, mempermudah pengisian rapor, dimanapun dan kapanpun, karena rapor ini sudah bisa di *online* kan, jadi sudah gampang.”<sup>221</sup>  
(M. W. KM2. F1/31-05-2022)

Hasil wawancara dengan KM1 dan KM2 diatas, dan juga dengan WAK1, WAK2, WK1/H, WK1/A, WK2/D, WK2/K, G1/L, G1/R, G2/H dan G2/F menyatakan bahwa aplikasi RDM memiliki beberapa tujuan yaitu 1. mengikuti perkembangan zaman, 2. mempermudah guru dalam pengolahan nilai dan memberikan layanan nilai kepada siswa yang tepat dan akurat, 3. mengamankan seluruh data nilai dari perubahan dan kehilangan, 4. mempermudah siswa jika membutuhkan nilai rapor secara mendadak, 5. mengajak bapak ibi u guru untuk belajar tekknologi, 6. mempermudah mengontrol hasil belajar siswa.

Maka peneliti dapat menafsirkan bahwa tujuan dari implementasi aplikasi RDM sudah selaras dengan teori tujuan aplikasi yang menyebutkan bahwa aplikasi memiliki kegunaan untuk mengelola data sehingga menghasilkan sebuah informasi yang berguna bagi konsumen.

Menurut DeLone dan McLean, aplikasi yang baik haruslah memenuhi beberapa indikator yaitu<sup>222</sup> 1. kualitas sistem, yang meliputi kemudahan dalam penggunaannya dan keamanan, 2. kualitas informasi, yang meliputi keakuratan, kelengkapan, ketepatanwaktuan, dan format penyajian informasi, 3. kualitas pelayanan, yang meliputi berwujud, andal, ketanggapan, jaminan, dan empati, 4. Kepuasan

<sup>221</sup> KM2, “Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>222</sup> M.Acc, *Kiat Sukses Implementasi Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) (Riset dasar di Pemerintah Kabupaten Aceh Utara)*, 56.

pengguna yang meliputi efisiensi, efektivitas, dan kepuasan, 5. Hasil yang diperoleh, meliputi dampak individu dan organisasi atau keseluruhan.

Ditemukan dilapangan berdasarkan hasil wawancara, implementasi aplikasi RDM pada MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro secara sistemnya sudah sangat baik, minim *error*, mudah, dan dapat digunakan kapan saja dan di mana saja, hal ini disampaikan oleh OP1, OP2, WK1/A, dan WK2/D sebagai berikut :

“Untuk aplikasinya sendiri sudah minim *error*”<sup>223</sup> (M. W. OP1. F1/13-04-2022)

“Lebih simpel, karena ini *full hosting*, bisa digunakan di mana saja dan kapan saja.”<sup>224</sup> (M. W. OP2. F1/31-05-2022)

“Aplikasi itu sendiri yang mudah dan simpel.”<sup>225</sup> (M. W. WK1/A. F1/13-06-2022)

“Kita juga *nggak* perlu memasukkan rumus-rumus, jadi lebih *gampang*.”<sup>226</sup> (M. W. WK2/D. F1/31-05-2022)

“Setelah RDM diterapkan, otomatis rapornya juga digital, jadi bisa minim salah, dan juga bapak ibu guru yang teliti, jadi kami merasa nilainya aman.”<sup>227</sup> (M. W. S1/T. F1/27-05-2022)

Maka peneliti dapat menafsirkan bahwa implementasi aplikasi RDM di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro sudah sesuai dengan teori indikator keberhasilan aplikasi pada poin kualitas sistem. Karena kualitas sistem pada aplikasi RDM sudah baik dan mudah.

<sup>223</sup> OP1, “Hasil Wawancara Dengan Operator MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>224</sup> OP2, “Hasil Wawancara Dengan Operator RDM MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>225</sup> WK1/A, “Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas Di MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>226</sup> WK2/D, “Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas Di MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>227</sup> S1/T, “Hasil Wawancara Dengan Siswa Di MAN 1 Bojonegoro.”

Informasi yang dihasilkan dari aplikasi RDM yang telah di implementasikan pada MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro sudah baik, lengkap, akurat, penyajian yang baik disertai *barcode* dan tepat waktu. hal ini sesuai dengan paparan dari OP1, WK1/A, WK1/H WK2/D, dan S2/A melalui wawancara.

“Mudah menginput nilai dan otomatis terhitung nilai akhirnya.”<sup>228</sup> (M. W. OP1. F1/13-04-2022)

“Penulisan rapornya juga semakin mudah dan akurat”<sup>229</sup> (M. W. WK1/A. F1/13-06-2022)

“Sangat bagus karena bisa memberikan layanan penilaian lebih tepat dan cepat lagi.”<sup>230</sup> (M. W. WK1/H. F1/27-05-2022)

“Pada deskripsi nilai sudah otomatis, kalau dulu masih sering salah. Dan pada rapor terdapat barcode yang dapat dideteksi milik siapa.”<sup>231</sup> (M. W. WK2/D. F1/31-05-2022)

“Ketika tau ada rapor digital itu ya kita jadi lebih percaya lagi dengan rapor yang diterima, meskipun sebelum menggunakan rapor digital juga percaya.”<sup>232</sup> (M. W. S2/A. F123/10-06-2022)

Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya dokumentasi rapor cetak dari aplikasi RDM yang terlampir pada lampiran tiga<sup>233</sup>

Maka peneliti dapat menafsirkan bahwa implementasi aplikasi RDM di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro sudah sesuai dengan teori indikator keberhasilan aplikasi pada poin kualitas

<sup>228</sup> OP1, “Hasil Wawancara Dengan Operator MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>229</sup> WK1/A, “Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas Di MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>230</sup> WK1/H, “Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas Di MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>231</sup> WK2/D, “Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas Di MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>232</sup> S2/A, “Hasil Wawancara Dengan Siswa Di MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>233</sup> Dokumentasi Rapor Cetak dari RDM (Foto Terlampir).

informasi. Karena kualitas informasinya sudah baik, lengkap, akurat, penyajian yang baik disertai *barcode* dan tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara implementasi aplikasi RDM pada MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro memiliki kualitas pelayanan yang baik seperti ketepatan dan ketanggapan dalam penghitungan nilai dan deskripsi yang otomatis sehingga minim terjadi kesalahan, jaminan data yang aman karena ada sistem *backup*, berwujud rapor yang dicetak melalui aplikasi RDM. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh OP1, OP2, WK1/H dan WK2/D

“Dan operator juga bisa *mbackup* nilai agar tidak hilang datanya.”<sup>234</sup> (M. W. OP1. F1/13-04-2022)

“Siswa memang tidak kami beri akses, karena rapor cetak sudah cukup.”<sup>235</sup> (M. W. OP2. F13/31-05-2022)

“Kita sudah tidak menghitung manual lagi, karena sudah otomatis”<sup>236</sup> (M. W. WK1/H. F1/27-05-2022)

“Deskripsi nilai sudah otomatis, kalau dulu masih sering salah.”<sup>237</sup> (M. W. WK2/D. F1/31-05-2022)

Maka peneliti dapat menafsirkan bahwa implementasi aplikasi RDM di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro sudah sesuai dengan teori indikator keberhasilan aplikasi pada poin kualitas pelayanan. Karena memiliki kualitas pelayanan yang baik seperti ketepatan dan ketanggapan dalam penghitungan nilai dan deskripsi yang otomatis sehingga minim terjadi kesalahan, jaminan data yang

<sup>234</sup> OP1, “Hasil Wawancara Dengan Operator MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>235</sup> OP2, “Hasil Wawancara Dengan Operator RDM MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>236</sup> WK1/H, “Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas Di MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>237</sup> WK2/D, “Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas Di MAN 2 Bojonegoro.”

aman karena ada sistem *backup*, berwujud rapor yang dicetak melalui aplikasi RDM.

Implementasi aplikasi RDM di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro menimbulkan kepuasan tersendiri bagi penggunanya hal ini disampaikan oleh G1/L dan G2/H bahwa implementasi aplikasi RDM menyebabkan kemudahan dalam pengelolaan nilai, lebih efektif dan efisien.

“Supaya mempermudah guru, nilai siswa lebih tertata dengan baik, kemudian lebih efektif dan efisien.”<sup>238</sup>( M. W. G1/L. F123/27-05-2022)

“Bagus dan sangat mempermudah.”<sup>239</sup>( M. W. G2/H. F123/31-05-2022)

Maka peneliti dapat menafsirkan bahwa implementasi aplikasi RDM di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro sudah sesuai dengan teori indikator keberhasilan aplikasi pada poin kepuasan pengguna. Karena aplikasi RDM dapat menimbulkan kepuasan bagi penggunanya seperti kemudahan dalam pengelolaan nilai, lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara, implementasi aplikasi RDM di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro memiliki dampak positif baik secara individu maupun secara keseluruhan atau organisasi, seperti memotivasi guru untuk lebih menguasai teknologi, mempercepat kinerja guru, mempermudah mengontrol hasil belajar siswa,

<sup>238</sup> G1/L, “Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Di MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>239</sup> G2/H, “Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Di MAN 2 Bojonegoro.”

mempermudah siswa jika membutuhkan nilai rapor secara mendadak.

Hal ini disampaikan oleh WK1/H, WK1/A, WK2/D, WK2/K, G1/L, G1/R, G2/H dan G2/F.

“Memudahkan pihak sekolah dalam mendaftarkan siswa ke SNMPTN, karena kan nilai sudah tercover semua nggak usah ribet-ribet fotocopy dan lain sebagainya, memudahkan guru mengelola nilai, terus biar nilainya aman.”<sup>240</sup> (M. W. WK1/H. F1/27-05-2022)

“Mewujudkan pendidikan yang transparan menggunakan digital, penulisan rapornya juga semakin mudah dan akurat.” (M. W. WK1/A. F1/13-06-2022)

“Guru lebih bisa menguasai teknologi, data lebih akurat dan mempermudah guru.”<sup>241</sup> (M. W. WK2/D. F1/31-05-2022)

“Memudahkan wali kelas untuk mengerjakan rapor dimana pun dan kapan pun.”<sup>242</sup> (M. W. WK2/K. F1/10-06-2022)

“Mempermudah guru, nilai siswa lebih tertata dengan baik, kemudian lebih efektif dan efisien.”<sup>243</sup> (M. W. G1/L. F1/27-05-2022)

“Pihak madrasah *gampang* memantau nilai siswa dan juga mempermudah kerja guru.”<sup>244</sup> (M. W. G1/R. F1/27-05-2022)

“Mengikuti perkembangan zaman, yang mana semua akan lebih dipermudah.”<sup>245</sup> (M. W. G2/H. F1/31-05-2022)

“Guru lebih *melek* teknologi dan mudah kerjanya.”<sup>246</sup> (M. W. G2/F. F1/10-06-2022)

Maka peneliti dapat menafsirkan bahwa implementasi aplikasi RDM di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro sudah sesuai

<sup>240</sup> WK1/H, “Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas Di MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>241</sup> WK2/D, “Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas Di MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>242</sup> WK2/K, “Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas Di MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>243</sup> G1/L, “Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Di MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>244</sup> G1/R, “Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Di MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>245</sup> G2/H, “Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Di MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>246</sup> G2/F, “Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Di MAN 2 Bojonegoro.”

dengan teori indikator keberhasilan aplikasi pada poin hasil yang diperoleh. Karena implementasi aplikasi RDM di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro memiliki dampak positif baik secara individu maupun secara keseluruhan atau organisasi, seperti memotivasi guru untuk lebih menguasai teknologi, mempercepat kinerja guru, mempermudah mengontrol hasil belajar siswa, mempermudah siswa jika membutuhkan nilai rapor secara mendadak.

Berdasarkan hasil wawancara pada OP1 dan OP2 Aplikasi RDM memiliki beberapa akun yaitu 1. akun operator yang dapat melakukan beberapa hal seperti *mensetting* aplikasi RDM sebelum digunakan oleh bapak ibu guru meliputi ubah profil madrasah, mengatur tahun ajaran, sinkron mata pelajaran, mengatur kelas, mengatur jadwal mengajar guru, serta memantau semua proses yang terjadi pada aplikasi RDM, 2. akun kepala madrasah, memantau nilai dari seluruh siswa yang ada pada madrasah, 3. waka kurikulum sama dengan akun kepala madrasah, 4. guru dapat melakukan beberapa hal seperti *setting* bobot nilai, memasukkan nilai pengetahuan meliputi nilai harian, nilai PAS dan nilai PAT, dan juga nilai pengetahuan, 5. wali kelas dapat melakukan beberapa pekerjaan wali kelas dalam hal rapor seperti memasukkan absensi siswa, catatan wali kelas, sikap sosial, sikap spiritual, melakukan cek nilai siswa dari guru mata pelajaran, dan cetak rapor.



Hal tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti yang melihat dan terlibat langsung dalam penggunaan akun RDM yang dilakukan pada MAN 1 Bojonegoro<sup>247</sup> dan MAN 2 Bojonegoro.<sup>248</sup>

Dari analisis diatas, dapat ditafsirkan bahwa implementasi aplikasi RDM sesuai dengan teori Hengky W. Pramana dimana aplikasi merupakan perangkat lunak yang berfungsi khusus menjalankan pekerjaan berupa pengolahan nilai, dan sudah berjalan dengan baik karena telah memenuhi indikator keberhasilan aplikasi yang meliputi 1. kualitas sistem 2. kualitas informasi, 3. kualitas pelayanan, 4. Kepuasan pengguna, 5. Hasil yang diperoleh.

## **2. Peningkatan Layanan Pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro**

Layanan pendidikan secara teori menurut Daviddow dan Uttal merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sebuah lembaga atau organisasi kepada pelanggan untuk memenuhi kebutuhan baik yang memiliki sifat berwujud maupun yang tidak berwujud atau tidak dapat dimiliki.<sup>249</sup>

Ditemukan di lapangan berdasarkan hasil wawancara kepada KM1, KM2, WAK1 dan WAK2 bahwa layanan pendidikan merupakan segala sesuatu yang diberikan kepada siswa baik akademik maupun non

<sup>247</sup> Observasi di MAN 1 Bojonegoro.

<sup>248</sup> Observasi di MAN 2 Bojonegoro.

<sup>249</sup> M.Eng.Sc, *Mal Pelayanan Publik dan Standar Pelayanan Publik*, 11.

akademik guna memenuhi kebutuhannya dan menunjang proses belajar mengajar.

“Layanan Pendidikan itu memberikan kebutuhan yang harus berdasarkan delapan SNP, kalau di MAN 1 *insyaallah* sudah memadai”<sup>250</sup> (M. W. KM1. F2/12-05-2022)

“Layanan pendidikan merupakan sesuatu yang disajikan kepada siswa dalam hal pendidikan.”<sup>251</sup> (M. W. KM2. F2/31-05-2022)

“Layanan pendidikan itu pemberian hak siswa dari sekolah, bisa berupa akademik maupun non akademik.”<sup>252</sup> (M. W. WAK1. F2/27-05-2022)

“Layanan pendidikan itu pemberian akses kepada siswa yang berguna untuk mengembangkan potensinya.”<sup>253</sup> (M. W. WAK2. F2/31-05-2022)

Maka peneliti dapat menafsirkan berdasarkan teori dan hasil yang ditemukan di lapangan bahwa teori layanan pendidikan selaras dengan layanan pendidikan yang terjadi di lapangan karena layanan yang ada pada MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro berfokus pada kebutuhan pelanggan pendidikan.

Secara teori bentuk layanan pendidikan meliputi layanan pokok dan layanan bantuan. Layanan pokok terdiri dari personil pelayanan pengajaran, personil pelayanan administrasi, personil pelayanan administrasi, personil pelayanan peserta didik, sedangkan layanan

<sup>250</sup> KM1, “Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>251</sup> KM2, “Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>252</sup> WAK1, “Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>253</sup> WAK2, “Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum MAN 2 Bojonegoro.”

bantu terdiri dari Pelayanan perpustakaan, Pelayanan gedung dan halaman sekolah, Pelayanan kesehatan dan keamanan.<sup>254</sup>

Ditemukan di lapangan berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti KM1, KM2, WAK1 dan WAK2 bahwa yang termasuk bentuk layanan pendidikan setidaknya meliputi layanan administrasi, program pembelajaran, sarana dan prasarana, bimbingan konseling, evaluasi pendidikan, dan penilaian.

“Layanan Pendidikan itu memberikan kebutuhan yang harus berdasarkan delapan SNP, kalau di MAN 1 *insyaallah* sudah memadai.”<sup>255</sup> (M. W. KM1. F2/12-05-2022)

“Layanan pendidikan bisa merupakan sarana prasarana, pembelajaran, penilaian dan administrasi.”<sup>256</sup> (M. W. KM2. F2/31-05-2022)

“Ini meliputi semua aspek yang mendukung pendidikan mulai dari yang akademik maupun non akademik, bahkan bimbingan koseling itu juga merupakan layanan pendidikan.”<sup>257</sup> (M. W. WAK1. F2/27-05-2022)

“Layanan pendidikan itu meliputi dari administrasi, fasilitas, program pembelajarannya, evaluasi dan penilaian, pokoknya semua yang mendukung pendidikan di sekolah.”<sup>258</sup> (M. W. WAK2. F2/31-05-2022)

Maka peneliti dapat menafsirkan berdasarkan teori dan hasil yang ditemukan di lapangan bahwa teori bentuk layanan pendidikan dengan yang terjadi di lapangan sudah selaras, karena bentuk layanan

<sup>254</sup> Wiyono, “Produk-Produk Jasa Pendidikan,” 39–40.

<sup>255</sup> KM1, “Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>256</sup> KM2, “Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>257</sup> WAK1, “Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>258</sup> WAK2, “Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum MAN 2 Bojonegoro.”

pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro meliputi semua aspek layanan pokok dan layanan bantu.

Akan tetapi ada beberapa perbedaan diantara keduanya seperti, pada MAN 1 Bojonegoro, sudah menggunakan sistem Satuan Kredit Semester (SKS) dan dapat mengadakan program PDCI, Sedangkan pada MAN 2 Bojonegoro terdapat program keterampilan yang meliputi keterampilan tata busana, teknik elektro dan teknik otomotif, dan juga terdapat program ma'had.<sup>259</sup>

Menurut Zeithaml, Parasuraman, dan Berry, indikator layanan pendidikan yang baik dan meningkat dilihat dari lima dimensi<sup>260</sup> yaitu : 1. Empati, yaitu madrasah memberikan perhatian yang baik dan tulus, dengan memahami kebutuhan dan keinginan pelanggan, 2. Bukti fisik, yaitu madrasah mampu menunjukkan kualitasnya kepada pihak eksternal seperti fasilitas, dan karyawan madrasah, 3. Keandalan, yaitu madrasah mampu memberikan layanan yang baik sesuai dengan visi misi, 4. Daya tanggap, yaitu madrasah mampu memberikan kebijakan atau respon yang cepat dan tanggap sesuai dengan kebutuhan pelanggan, 5. Jaminan, yaitu meliputi kemampuan, keamanan, keramahan dan kejujuran .

Ditemukan di lapangan berdasarkan hasil wawancara bahwa peningkatan layanan pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dilakukan

<sup>259</sup> KM1 et al., "Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 1 Bojonegoro, Waka Kurikulum MAN 1 Bojonegoro, Kepala MAN 2 Bojonegoro Dan Waka Kurikulum MAN 2 Bojonegoro,"

<sup>260</sup> Ghafur, *Arsitektur Mutu Pendidikan Indonesia*, 34.

berdasarkan kebutuhan siswa, seperti 1. Meningkatkan layanan pembelajaran dan sarana prasarana dengan menyesuaikan metode pembelajaran dengan mata pelajarannya, hal ini diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti yang melihat langsung ruang terbuka yang ada pada pojok madrasah.<sup>261</sup> Dan dokumentasi foto kegiatan belajar di luar di lampiran tiga.<sup>262</sup> 2. Meningkatkan layanan administrasi menggunakan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) sebagai pelayanan administrasi yang sudah diterapkan. Hal tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti yang melihat dan terlibat langsung kegiatan di PTSP.<sup>263</sup> Dan dokumentasi foto kegiatan pelayanan pada ruang PTSP yang terlampir pada lampiran tiga.<sup>264</sup> 3. Meningkatkan layanan administrasi dengan Menyediakan kotak absensi perkelas untuk keperluan belajar di luar, Hal tersebut diperkuat dengan adanya foto dokumentasi kotak absensi perkelas yang terlampir pada lampiran tiga.<sup>265</sup> 4. Meningkatkan layanan pembelajaran dengan memfasilitasi kebutuhan siswa baik akademik maupun non akademik, seperti pengadaan PDCI. 5. Meningkatkan layanan penilaian dengan RDM

Hal ini disampaikan oleh KM1, dan WAK1.

“Layanan pendidikan sudah ditingkatkan dengan cara, Pembelajarannya dengan cara tergantung pada motif atau metode belajar guru dan siswa, seperti diperbolehkan belajar diluar agar tidak bosan dan mengamati langsung. Sedangkan dalam administrasinya kita punya PTSP, yang akan memudahkan dan

<sup>261</sup> Observasi di MAN 1 Bojonegoro.

<sup>262</sup> Dokumentasi Foto Kegiatan Belajar di Luar Milik MAN 1 Bojonegoro (Foto Terlampir).

<sup>263</sup> Observasi di MAN 1 Bojonegoro.

<sup>264</sup> Dokumentasi Foto PTSP MAN 1 Bojonegoro (Foto Terlampir)

<sup>265</sup> Dokumentasi Foto Kotak Absensi Perkelas di MAN 1 Bojonegoro (Foto Terlampir)

mempercepat semua proses administrasi dan juga kita ada kotak absensi perkelas biar ketika ada pembelajaran diluar tidak perlu fotokopi absen lagi tinggal mengambil disana. Dan RDM untuk penilaiannya.”<sup>266</sup> (M. W. KM1. F2/12-05-2022)

“Caranya kita memfasilitasi apa yang diperlukan oleh siswa, seperti jika anak yang punya IQ diatas ata-rata, kami adakan program PDCI seperti akselerasi, kami iutkan lomba akademik maupun non akademik seperti ekstrakurikuler.”<sup>267</sup> (M. W. WAK1. F2/27-05-2022)

Hal ini juga dipaparkan S1/T dan S1/A mengaku layanan pendidikan di MAN 1 Bojonegoro yang telah ditingkatkan adalah layanan pembelajaran, administrasi dan fasilitas.

“*Alhamdulillah* saya merasa layanan pendidikannya ditingkatkan setiap tahun, mulai dari pembelajaran, administrasi, hingga fasilitas.”<sup>268</sup> (M. W. S1/T. F2/27-05-2022)

“Yang sudah ditingkatkan seperti membangun ruang multimedia yang dinamakan Parikesit, itu mempermudah informasi masuk kepada siswa.”<sup>269</sup> (M. W. S1/A. F2/13-06-2022)

Sedangkan berdasarkan wawancara yang dilakukan di MAN 2 Bojonegoro, peningkatan layanan pendidikan dilakukan berdasarkan kebutuhan siswa pula, seperti 1. Mengembangkan layanan administasi melalui digital, 2. Meningkatkan layanaan pembelajaran dengan berencana mengembangkan program keterampilan, Hal ini dilakukan karena melihat peluang usaha di masyarakat. Adanya program keterampilan di MAN 2 Bojonegoro diperkuat dengan foto dokumentasi kegiatan program keterampilan yang terlampir pada

<sup>266</sup> KM1, “Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>267</sup> WAK1, “Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>268</sup> S1/T, “Hasil Wawancara Dengan Siswa Di MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>269</sup> S1/A, “Hasil Wawancara Dengan Siswa Di MAN 1 Bojonegoro.”

lampiran tiga.<sup>270</sup> Dan program ma'had. 3. Meningkatkan layanan sarana dan prasarana dengan memfasilitasi kebutuhan siswa mengenai pendidikan, seperti pembuatan gedung khusus program keterampilan. Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi foto gedung keterampilan di MAN 2 Bojonegoro yang terlampir pada lampiran tiga.<sup>271</sup> 4. Meningkatkan layanan administrasi dengan membangun ruang untuk PTSP agar mempermudah administrasi. hal ini diamati langsung oleh peneliti yang melakukan observasi di MAN 2 Bojonegoro, <sup>272</sup>Dan diperkuat dengan dokumentasi foto pembangunan PTSP yang terlampir pada lampiran tiga.<sup>273</sup> 5. Meningkatkan layanan penilaian dengan aplikasi RDM..

“Alhamdulillah Sebisa mungkin kita sudah meningkatkan layanan pendidikan MAN 2 ini kami meningkatkan layanan pendidikan dengan mengembangkan melalui digital tidak dalam hal evaluasi saja krena mengikuti perkembangan zaman, dan juga ini sedang proses pengembangan program keterampilan. Yang semulanya ada tiga program yaitu elektro, otomotif, dan tata busana, rencananya akan ditambah teknik las dan tata boga, program ma'had, Dan juga kita sedang tahap pembangunan untuk PTSP agar mempermudah administrasi.”<sup>274</sup> (M. W. KM2. F2/31-05-2022)

“Cara meningkatkan layanan pendidikan adalah dengan meningkatkan fasilitas yang berkaitan dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa.” <sup>275</sup> (M. W. WAK2. F2/31-05-2022)

<sup>270</sup> Dokumentasi Foto Kegiatan Program Keterampilan di MAN 2 Bojonegoro (Foto Terlampir)

<sup>271</sup> Dokumentasi Foto Gedung Keterampilan di MAN 2 Bojonegoro (Foto Terlampir),

<sup>272</sup> Observasi di MAN 2 Bojonegoro.

<sup>273</sup> Dokumentasi Foto Pembangunan PTSP di MAN 2 Bojonegoro (Foto Terlampir)

<sup>274</sup> KM2, “Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>275</sup> WAK2, “Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum MAN 2 Bojonegoro.”



Selaras dengan itu S2/D dan S2/A menyatakan bahwa layanan pendidikan di MAN 2 Bojonegoro sudah baik dan meningkat.

“MAN 2 ini sudah cukup meningkatkan layanan pendidikannya setiap tahun, seperti pengembangan fasilitas, gedung untuk program keterampilan, masjid, ma’had.”<sup>276</sup> (M. W. S2/D. F2/31-05-2022)

“Pembelajarannya sudah lebih enak dan fasilitasnya juga memadai seperti Wifi, Masjid dan lain-lain. Banyak alumni yang mengatakan MAN 2 lebih maju dari yang dulu. Gurunya juga ramah.”<sup>277</sup> (M. W. S2/A. F2/10-06-2022)

Bedasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dampak positif yang didapatkan dari peningkatan layanan pendidikan dapat dirasakan seperti 1. Kebutuhan siswa dan pengguna layanan pendidikan terpenuhi, 2. Kepuasan dari siswa dan pengguna layanan pendidikan, 3. Meningkatnya prestasi siswa baik akademik maupun non akademik, 4. Motivasi dan prestasi guru meningkat, 5. Ketertarikan masyarakat meningkat. Selain itu dampak positif juga diungkapkan langsung oleh siswa seperti merasa senang, puas dan tidak menyesal bersekolah di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro, proses belajar mengajarnya lebih nyaman, fasilitasnya lebih lengkap dan memadai, dan juga prestasi dan semangat belajar meningkat. Sedangkan dampak negatif dari peningkatan layanan pendidikan yang dirasakan di MAN 1 Bojonegoro adalah reaksi para pesaing pendidikan yang menyaksikan

<sup>276</sup> S2/D, “Hasil Wawancara Dengan Siswa Di MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>277</sup> S2/A, “Hasil Wawancara Dengan Siswa Di MAN 2 Bojonegoro.”

peningkatan layanan pendidikannya, dan pada MAN 2 Bojonegoro adalah banyaknya dana yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil analisis diatas, Maka peneliti dapat menafsirkan bahwa layanan pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro sudah baik dan meningkat karena dapat memenuhi aspek indikator layanan pendidikan yaitu empati, bukti fisik, keandalan, daya tanggap dan jaminan. Layanan pendidikan meliputi layanan administrasi, program pembelajaran, sarana dan prasarana, bimbingan konseling, evaluasi pendidikan, dan penilaian. Layanan pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro semua sudah sesuai dengan bentuk layanan pendidikan, akan tetapi ada beberapa perbedaan diantara keduanya seperti, pada MAN 1 Bojonegoro, sudah menggunakan sistem Satuan Kredit Semester (SKS) dan dapat mengadakan program PDCI, Sedangkan pada MAN 2 Bojonegoro terdapat program keterampilan yang meliputi keterampilan tata busana, teknik elektro dan teknik otomotif, dan juga terdapat program ma'had. Dan layanan pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro sudah meningkat sebagaimana diungkapkan oleh kepala madrasah, waka kurikulum dan siswa di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro meliputi layanan administrasi, layanan pembelajaran , layanan sarana dan prasarana, dan layanan penilaian. Adapun perbedaan lain yang ditemukan terdapat pada cara meningkatkan layanan pendidikan dan faktor pendukung dan penghambatnya.

### 3. Implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro

Aplikasi RDM memiliki beberapa tujuan salah satunya meningkatkan layanan kepada masyarakat menjadi lebih efektif, efisien, cepat dan akurat.<sup>278</sup>

Ditemukan di lapangan berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro bahwa implementasi aplikasi RDM sangat berhubungan dengan peningkatan layanan pendidikan karena aplikasi RDM membantu wali kelas dan guru dalam mempersiapkan layanan rapor kepada siswa. Hal ini di sampaikan oleh WK1/A, WK2/K, G1/L, dan G2/F.

“Iya otomatis. Karena aplikasi itu termasuk layanan pendidikan pada standar evaluasi atau penilaian.”<sup>279</sup> (M. W. WK1/A. F3/13-06-2022)

“Tentu ada. Karena RDM kan membantu membuat rapor dengan baik, jadi siswa mendapatkan layanan nilai baik juga.”<sup>280</sup> (M. W. WK2/K. F3/10-06-2022)

“Tentu ada kaitannya, dengan adanya RDM, layanan pendidikannya mengenai kebutuhan nilai juga tercukupi dengan baik.”<sup>281</sup> M. W. G1/L. F3/27-05-2022)

“Sangat berkaitan, karena RDM kan membantu guru dalam memberi layanan dalam hal nilai mbak.”<sup>282</sup> (M. W. G2/F. F3/10-06-2022)

<sup>278</sup> Tim Teknis Kemenag, *Manual Book Aplikasi Rapor Digital Madrasah*, 3.

<sup>279</sup> WK1/A, “Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas Di MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>280</sup> WK2/K, “Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas Di MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>281</sup> G1/L, “Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Di MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>282</sup> G2/F, “Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Di MAN 2 Bojonegoro.”

Maka peneliti dapat menafsirkan bahwa didapati teori dan yang ditemukan di lapangan adalah selaras, karena pada MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro implementasi aplikasi RDM mempunyai kaitan erat dengan peningkatan layanan pendidikan.

Secara teori layanan pendidikan merupakan usaha pemenuhan kebutuhan pelanggan pendidikan yang meliputi pelanggan *internal* maupun *eksternal*. Pelanggan *internal* yang terdiri dari tenaga pendidik dan tenaga administrasi. Pelanggan *eksternal*, yang terdiri dari pelanggan eksternal primer, seperti peserta didik, pelanggan eksternal sekunder seperti orang tua, pemerintah atau masyarakat yang turut membiayai pendidikan, dan pelanggan tersier seperti lembaga pendidikan yang menjadi jenjang selanjutnya bagi para lulusan.<sup>283</sup>

Implementasi aplikasi RDM berkaitan erat dengan peningkatan layanan pendidikan dikarenakan implementasi aplikasi RDM sangat membantu guru dan wali kelas yang merupakan pelanggan *internal* pendidikan dalam mempersiapkan dan menulis rapor siswa.

Siswa sebagai pelanggan *eksternal* membutuhkan bentuk layanan pokok pendidikan yang salah satunya adalah layanan administrasi yang juga meliputi laporan hasil belajar<sup>284</sup> terpenuhi karena aplikasi RDM mengolah nilai dan menulis rapor dengan cepat dan akurat.

---

<sup>283</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP - UPI, *Ilmu dan aplikasi pendidikan*, 346.

<sup>284</sup> Wiyono, "Produk-Produk Jasa Pendidikan," 39–40.

Layanan pendidikan melalui aplikasi dapat disebut juga *e-service quality*. Menurut Zeithaml indikator *e-service quality* yang baik meliputi lima komponen yaitu<sup>285</sup> 1. Keamanan, ialah keamanan data yang terdapat pada aplikasi, 2. Komunikasi, yaitu kelancaran komunikasi antar pelanggan dan penyedia layanan, 3. Ketepatan pemberian informasi, 4. Kecepatan dalam pemberian layanan, 5. Tata cara dalam penyampaian informasi.

Ditemukan dilapangan berdasarkan wawancara yang dilakukan pada MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro, bahwa aplikasi RDM sudah memiliki keamanan yang cukup baik dalam menyimpan data nilai, hal ini dikarenakan setiap akun diberikan *username* dan *password* masing-masing, selain itu agar lebih menjamin keamanan data dari kehilangan, maka disediakan fitur *backup* nilai yang dapat diunduh. Disamping itu memang tujuan penggunaan aplikasi RDM ini untuk mengamankan data. Hal ini disampaikan oleh OP1, WK1/H sebagai pelanggan *internal* pendidikan.

“Pertama penggunaanya, operator *login* aplikasi menggunakan token dari kemenag. Lalu operator membuat *username* untuk guru. Selanjutnya bapak ibu guru *login* dengan *username* dan *password* masing-masing. Dan operator juga bisa *membackup* nilai agar tidak hilang datanya.”<sup>286</sup> (M. W. OP1. F3/13-04-2022)

“Memudahkan guru mengelola nilai, terus biar nilainya aman.”<sup>287</sup> (M. W. WK1/H. F3/27-05-2022)

<sup>285</sup> Navarin Karim, Hendriyadi, and Wahyu Rohayati, “Analisis Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Melalui *E-Service Quality* Di Kota Jambi,” *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 6, no. 2 (2020): 141.

<sup>286</sup> OP1, “Hasil Wawancara Dengan Operator MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>287</sup> WK1/H, “Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas Di MAN 1 Bojonegoro.”

Rasa aman dari aplikasi RDM juga dirasakan oleh siswa sebagai pelanggan *eksternal* pendidikan. Hal ini disampaikan oleh S1/T dan S2/D.

“Setelah RDM diterapkan, otomatis rapornya juga digital, jadi bisa minim salah, dan juga bapak ibu guru yang teliti, jadi kami merasa nilainya aman. Dan juga di rapornya ada *barcode* yang bila di *scan* akan muncul ini rapor siapa.”<sup>288</sup> (M. W. S1/T. F3/27-05-2022)

“Mungkin lebih percaya kepada penilaian bapak ibu guru ya, dan pastinya nilainya aman, karena meskipun sudah dicetak tapi kan masih ada data di aplikasinya.”<sup>289</sup> (M. W. S2/D. F3/31-05-2022)

Maka peneliti dapat menafsirkan bahwa implementasi aplikasi RDM dalam meningkatkan layanan pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro, sudah sesuai dengan teori indikator *e-service quality* pada poin keamanan, karena dengan aplikasi RDM ini layanan kebutuhan untuk pelanggan *internal* pendidikan berupa pengelolaan nilai siswa menjadi aman. Dan layanan kebutuhan untuk pelanggan *eksternal* pendidikan berupa nilai juga aman tersimpan di aplikasi RDM.

Ditemukan dilapangan berdasarkan wawancara yang dilakukan pada MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro, bahwa dalam memberikan layanan, aplikasi RDM memiliki komunikasi yang cukup bagus antar pengguna, seperti guru mata pelajaran dapat langsung mengirim nilai siswa yang telah diinput kepada wali kelas untuk dicetak. Hal ini dipaparkan oleh WK1/H dan WK2/K.

<sup>288</sup> S1/T, “Hasil Wawancara Dengan Siswa Di MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>289</sup> S2/D, “Hasil Wawancara Dengan Siswa Di MAN 2 Bojonegoro.”

“Kalau wali kelas ya menggunakannya waktu semua sudah selesai, kan kami tugasnya akhirnya mencetak rapor, otomatis menunggu guru pelajaran memasukkan nilai semua dan dikirim kepada akun saya.”<sup>290</sup> (M. W. WK1/H. F3/27-05-2022)

“Yang sekarang ini lebih terintegrasi akun guru mata pelajaran dan akun wali kelas.”<sup>291</sup> (M. W. WK2/K. F3/10-06-2022)

Akan tetapi aplikasi implementasi aplikasi RDM di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro tidak diakses oleh siswa sebagai pelanggan *eksternal* pendidikan.

Maka peneliti dapat menafsirkan bahwa implementasi aplikasi RDM dalam meningkatkan layanan pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro, sudah cukup sesuai dengan teori indikator *e-service quality* pada poin komunikasi, karena dengan aplikasi RDM guru dengan mudah mengirim nilai kepada wali kelas karena sudah otomatis terhubung sebagai penyedia layanan dan pelanggan *internal*, dan nantinya wali kelas akan mencetak rapor yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan layanan nilai hasil belajar siswa.

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi *screenshot* fitur kirim nilai dari guru mata pelajaran kepada wali kelas yang terlampir pada lampiran tiga.<sup>292</sup>

Ditemukan dilapangan berdasarkan wawancara yang dilakukan pada MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro bahwa layanan nilai yang dihasilkan dari aplikasi RDM sudah cepat, tepat dan akurat,

<sup>290</sup> WK1/H, “Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas Di MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>291</sup> WK2/K, “Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas Di MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>292</sup> Dokumentasi *screenshot* fitur kirim nilai dari guru mata pelajaran kepada wali kelas (foto terlampir).



karena pada aplikasi RDM sudah otomatis keluar hasil akhir dan deskripsi nilai tanpa perlu memasukkan rumus dan mempercepat informasi hasil nilai belajar siswa sampai kepada yang bersangkutan, hal ini disampaikan oleh OP1, WK1/H, G1/L, OP2, WK2/D, dan G2/F.

“Nilai deskripsinya dulu masih membuat manual, di RDM ini sudah otomatis.”<sup>293</sup> (M. W. OP1. F3/13-04-2022)

“Sangat bagus karena bisa memberikan layanan penilaian lebih tepat dan cepat lagi.”<sup>294</sup> (M. W. WK1/H. F3/27-05-2022)

“Layanan pendidikan jadi meningkat, karena proses penilaiannya yang cepat, jadi guru bisa melakukan kerjaan yang lain lagi.”<sup>295</sup> (M. W. G1/L. F3/27-05-2022)

“Sejauh ini sudah cukup bagus, karena datanya juga valid dan minim eror.”<sup>296</sup> (M. W. OP2. F3/31-05-2022)

“Deskripsi nilai sudah otomatis, kalau dulu masih sering salah.”<sup>297</sup> (M. W. WK2/D. F3/31-05-2022)

“Banyak mbak, terutama dalam segi laporannya lebih akurat dan tepat.”<sup>298</sup> (M. W. G2/F. F3/10-06-2022)

Ketepatan hasil informasi dari aplikasi RDM juga dirasakan oleh S1/T dan S2/D.

“Setelah RDM diterapkan, otomatis laporannya juga digital, jadi bisa minim salah, dan juga bapak ibu guru yang teliti, jadi kami merasa nilainya aman.”<sup>299</sup> (M. W. S1/T. F123/27-05-2022)

“Kalau sistem digital kan juga jarang ada kesalahan, jadi kita sebagai siswa juga lebih percaya.”<sup>300</sup> (M. W. S2/D. F3/31-05-2022)

<sup>293</sup> OP1, “Hasil Wawancara Dengan Operator MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>294</sup> WK1/H, “Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas Di MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>295</sup> G1/L, “Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Di MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>296</sup> OP2, “Hasil Wawancara Dengan Operator RDM MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>297</sup> WK2/D, “Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas Di MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>298</sup> G2/F, “Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Di MAN 2 Bojonegoro.”

<sup>299</sup> S1/T, “Hasil Wawancara Dengan Siswa Di MAN 1 Bojonegoro.”

<sup>300</sup> S2/D, “Hasil Wawancara Dengan Siswa Di MAN 2 Bojonegoro.”

Maka peneliti dapat menafsirkan bahwa implementasi aplikasi RDM dalam meningkatkan layanan pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro, sudah sesuai dengan teori indikator *e-service quality* pada poin kecepatan dan ketepatan, karena informasi yang dihasilkan aplikasi RDM sudah cepat, tepat dan akurat, sehingga layanan yang diberikan kepada siswa tersampaikan dengan cepat dan pula.

Adapun tahapan dalam implementasi aplikasi RDM dalam meningkatkan layanan pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro adalah sebagai berikut :

#### 1. Akun operator RDM

1. Login RDM menggunakan token dari Kemenag, operator RDM meminta token RDM madrasah masing-masing, kemudian *login* pertama menggunakan NSM Madrasah, dan token RDM
2. *Mensetting* profil madrasah;
3. Sinkron mata pelajaran dengan klik tombol sinkron, dan klik tombol tambah untuk menambahkan muatan lokal;
4. Memasukkan data guru, siswa dan kelas, pada bagian ini ada perbedaan pada MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro, data siswa perkelas di MAN 1 Bojonegoro dimasukkan oleh operator, sedangkan di MAN 2 Bojonegoro dimasukkan oleh wali kelas masing-masing;

5. Mengatur data ekstrakurikuler, KKM, dan pengaturan cetak rapor;
6. *Backup*, hal ini dilakukan untuk mengamankan data dari kehilangan.

b. Akun guru mata pelajaran

1. *Login* aplikasi RDM menggunakan NUPTK dan *password* yang telah diberikan oleh operator;
2. Pilih kelas pada *dashboard*;
3. *Setting* bobot nilai;
4. Masukkan nilai pengetahuan, pada menu ini terdapat nilai harian, nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT). Memasukkan nilai ini dapat dilakukan secara manual atau menggunakan *template* yang dapat *download* di RDM berupa excel;<sup>301</sup>
5. Masukkan nilai keterampilan;
6. Kirim nilai.

c. Akun wali kelas

1. *Login* aplikasi RDM menggunakan NUPTK dan *password* yang telah diberikan oleh operator;
2. Pilih menu “wali kelas” pada *dashboard*;
3. Masukkan data siswa, pada menu ini terdapat perbedaan antara MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro. Wali kelas di

<sup>301</sup> Dokumentasi *Template* Nilai di Aplikasi RDM (Foto Terlampir)

MAN 1 Bojonegoro tidak perlu memasukkan data siswa karena sudah dimasukkan oleh operator, sedangkan wali kelas di MAN 2 Bojonegoro masih perlu memasukkan data siswa per kelas yang diampu;

4. Masukkan absensi, catatan wali kelas, sikap sosial, sikap spiritual, prestasi, dan nilai ekstrakurikuler. Untuk *input* nilai ekstrakurikuler ini dilakukan oleh guru ekstrakurikulernya masing-masing;
5. Cek status nilai, wali kelas dapat memantau nilai yang telah dimasukkan oleh guru mata pelajaran, dan juga mengunci nilai. Apabila sudah dikunci, maka guru mata pelajaran tidak dapat mengubah kembali;
6. Cetak rapor, pada tahap cetak rapor ini terdapat beberapa komponen yang perlu dicetak yaitu cetak sampul rapor, cetak identitas, dan cetak nilai.

Berdasarkan wawancara ditemukan bahwa implementasi aplikasi RDM di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro tidak memberi akun kepada siswa untuk mengakses RDM. Akan tetapi masing-masing kepala madrasah memperkirakan sekitar dua tahun lagi aplikasi RDM bisa diakses oleh siswa. Pada MAN 1 Bojonegoro tidak melakukan sosialisasi mengenai penggunaan RDM, akan tetapi kebanyakan dari siswa mengetahui mengenai aplikasi RDM dari guru mereka. Berbeda dengan MAN 2 Bojonegoro, meski tidak memberi

akses kepada siswa, MAN 2 Bojonegoro tetap melakukan sosialisasi mengenai aplikasi RDM yang dilakukan ketika berkumpul di masjid.

Berdasarkan analisis diatas, maka peneliti dapat menafsirkan bahwa implementasi aplikasi RDM dalam meningkatkan layanan pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro sudah baik karena telah memenuhi indikator *e-service quality* yang meliputi keamanan, komunikasi, ketepatan, kecepatan dan tata cara penyampaian informasi. Adapun perbedaan yang ada antara MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro adalah, pada MAN 1 Bojonegoro tidak melakukan sosialisasi mengenai aplikasi RDM pada siswa, akan tetapi kebanyakan dari siswa mengetahui mengenai aplikasi RDM dari guru mereka. Berbeda dengan MAN 2 Bojonegoro, meski tidak memberi akses kepada siswa, MAN 2 Bojonegoro tetap melakukan sosialisasi mengenai aplikasi RDM yang dilakukan ketika berkumpul di masjid. Wali kelas di MAN 1 Bojonegoro tidak perlu memasukkan data siswa karena sudah dimasukkan oleh operator, sedangkan wali kelas di MAN 2 Bojonegoro masih perlu memasukkan data siswa per kelas yang diampu. Dalam implementasiannya RDM memiliki tahapan inti, yang dilakukan oleh akun operator, akun guru mata pelajaran, dan akun wali kelas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah mengumpulkan, mengolah dan melakukan analisis terhadap data hasil penelitian mengenai implementasi aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) dalam meningkatkan layanan pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yaitu menggunakan aplikasi RDM sebagai pengolahan nilai siswa dan penulisan rapor bagi siswa. Kesamaan implementasi aplikasi RDM di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro seperti aplikasi yang mudah, dan operator RDM yang siap membantu apabila terdapat kendala di setiap madrasah. Dan perbedaannya, di MAN 2 Bojonegoro, Sumber Daya Manusianya sebagian besar sudah paham dengan teknologi. Dan perbedaan lainnya ada pada waktu sosialisasi dan waktu implementasi pada kedua madrasah.
2. Peningkatan Layanan pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro sudah baik karena dapat memenuhi aspek indikator layanan pendidikan. Layanan pendidikan yang sudah meningkat di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro meliputi layanan administrasi, layanan pembelajaran , layanan sarana dan prasarana, dan layanan

penilaian. Hanya saja terdapat perbedaan cara meningkatkan layanannya.

3. Implementasi aplikasi RDM dalam meningkatkan layanan pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro sudah baik, adapun layanan pendidikan yang ditingkatkan melalui aplikasi RDM yaitu mempermudah pengolahan nilai bagi pelanggan *internal* yaitu guru dan layanan laporan hasil belajar siswa bagi pelanggan *eksternal* yaitu siswa. Implementasi ini melalui tiga tahap inti yang dilakukan oleh operator yang *mensetting* aplikasi RDM, guru mata pelajaran yang memasukkan nilai siswa, dan wali kelas yang melengkapi identitas rapor hingga cetak rapor. MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro tidak memberikan akses kepada siswa, akan tetapi masing-masing kepala madrasah memperkirakan sekitar dua tahun lagi aplikasi RDM bisa diakses oleh siswa. Adapun perbedaan antara MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro adalah sosialisasi mengenai penggunaan RDM kepada siswa, dan proses memasukkan data siswa perkelas di masing-masing madrasah.

## **B. Saran**

Terakhir, peneliti memberi beberapa saran sebagai bahan masukan dan rekomendasi terkait implementasi aplikasi Rapor Digital Madrasah dalam meningkatkan layanan pendidikan di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro dapat berkembang dan berjalan lancar. Berikut adalah saran dari peneliti :



1. Bagi madrasah, pada implementasi aplikasi Rapor Digital Madrasah di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro hendaknya dilakukan evaluasi secara terstruktur agar dijadikan bahan pembelajaran untuk implementasi selanjutnya. dan memberi akses aplikasi RDM kepada siswa agar mempermudah siswa dan orang tua memantau hasil belajar siswa.
2. Bagi madrasah, hendaknya meningkatkan seluruh aspek layanan pendidikan lebih baik lagi.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisidah, Sufinatin, and Safi'il Anam. "Pendampingan Aplikasi Rapor Digital di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jinan Wonoayu Sidoarjo." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (December 29, 2020): 254–279.
- Alexandro, Rinto. *Kepuasan Mahasiswa Dalam Pelayanan Akademik Dan Kemahasiswaan*. Yogyakarta: Bildung, 2020.
- Andriono, Eko. *Mudahnya Mengisi Nilai Dan Rapor Kurikulum 2013 Dengan " Si Nidra "*. Pontianak: PGRI Prov Kalbar, 2019.
- Arofah, Rizqika, and Dwi Fatrianto Suyatno. "Evaluasi Pemanfaatan Website Rapor Online Menggunakan Metode WEBUSE (Studi Kasus: SD Kecamatan Bubutan Surabaya)." *Journal of Emerging Information System and Business Intelligence (JEISBI)* 2, no. 1 (February 9, 2021): 40–46.
- Astuti, Mardiah, and Fajri Ismail. *Studi Inovasi Dan Globalisasi Pendidikan ( Suatu Pendekatan Teoritis Dan Riset Dilengkapi Contoh Hasil R&D Bahan Ajar )*. Sleman: Deepublish, 2021.
- Ayu Purnamawati, I Gusti. "Administration System Development Of Education In Improving Service Quality." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 26, no. 2 (November 20, 2019): 361–370.
- Basri, Muhammad. "Budaya Mutu Dalam Pelayanan Pendidikan." *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan* 1, no. 2 (October 14, 2011). Accessed February 18, 2022. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/Otoritas/article/view/25>.
- Bunguin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada, 2003.
- Darwis, Anwar, and Hilal Mahmud. "Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (April 25, 2017). Accessed February 1, 2022. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/view/444>.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. *Panduan Penggunaan Aplikasi Raport Digital (Untuk Operator Madrasah Dan Guru Madrasah Aliyah)*. Jakarta: Kemenag, 2018.
- Fansuri, Farid. "Pembangunan Aplikasi Child Tracker Berbasis Assisted-Global Positioning System (A-GPS) dengan Platform Android." *Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika (KOMPUTA)* 1, no. 1 (2015): 8.

- Ghafur, A. Hanief Saha. *Arsitektur Mutu Pendidikan Indonesia: Peta Jalan Restorasi Menuju Keunggulan Mutu Pendidikan Kelas Dunia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Habibi, Roni, and Riki Karnovi. *Tutorial membuat aplikasi sistem monitoring terhadap job desk operational human capital*. Bandung: Kreatif, 2020.
- Hajar Loilatu, Siti, M. Rusdi, and Musyawir. "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (2020): 1410.
- Hamidi, and Mahsun. "Penerapan Kebijakan Rapor Elektronik Pada Kurikulum 2013 Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia." *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 3, no. 1 (June 30, 2020): 10–22.
- Haryanto. *Teknologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2015.
- Hayat. *Manajemen Pelayanan Publik*. Jakarta: Raja Grafindo, 2017.
- Idrus, Syech. *Menulis Skripsi Sama Gampangnya Membuat Pisang Goreng: Pending Ada Niat*. Batu: Literasi Nusantara, 2021. Accessed March 4, 2022.  
[https://books.google.com/books/about/MENULIS\\_SKRIPSI\\_SAMA\\_GAMPANGNYA\\_MEMBUAT.html?hl=id&id=l4gwEAAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/MENULIS_SKRIPSI_SAMA_GAMPANGNYA_MEMBUAT.html?hl=id&id=l4gwEAAAQBAJ).
- Karim, Navarin, Hendriyaldi, and Wahyu Rohayati. "Analisis Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Melalui E-Service Quality Di Kota Jambi." *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 6, no. 2 (2020).
- Kementerian Agama. "Beranda Rapor Digital Madrasah - Kementerian Agama." Accessed February 26, 2022. <https://rdm.kemenag.go.id/#/beranda>.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, Direktorat Jendral Pendidikan Islam. "Surat Edaran Aplikasi Rapor Digital Madrasah Nomor B-1726/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/06/2021," June 11, 2021.
- . "Surat Edaran Penggunaan Aplikasi Rapor Digital Madrasah Nomor B-2803/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/2020," November 27, 2020.
- . "Surat Edaran Tentang Penggunaan Aplikasi Rapor Digital Madrasah Nomor 1594/DJ.I/DT.II.I/KS.00/10/2018," Oktober 2018.
- Khotimah, Husnul, and Eka Yuli Astuti. "Pendidikan Berbasis Teknologi (Permasalahan dan Tantangan)." *Universitas PGRI Palembang* (2019): 12.
- Kunto, Susharsini Ari. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinieka Cipta, 2011.

- M., Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2008.
- M.Acc, Ikhyanuddin, S. Si. *Kiat Sukses Implementasi Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) (Riset dasar di Pemerintah Kabupaten Aceh Utara)*. Media Sains Indonesia, 2021.
- Manggopa, Sheron Fransisca, Arie J Rorong, and Femmy M G Tulus. "Pelayanan Pendidikan di Masa Pandemi Covid 19 di Desa Pusian Barat Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 7, no. 110 (n.d.): 8.
- M.Eng.Sc, I. Dewa Gede Soni Aryawan ATD. *Mal Pelayanan Publik dan Standar Pelayanan Publik*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021.
- Moon, Al. "RDM, Rapor Digital Gratis Untuk Madrasah." *Ayo Madrasah*, Agustus 2021. Accessed February 26, 2022. <https://www.ayomadrasah.id/2021/08/rdm-rapor-digital-gratis-untuk-madrasah.html>.
- . "RDM Versi Mobile (Android Dan IOS)." *Ayo Madrasah*, n.d. Accessed March 2, 2022. <https://www.ayomadrasah.id/2022/02/rdm-versi-mobile-android-dan-ios.html>.
- M.Si, Dr Dra Karmanis, and Karjono ST MA. *Metode Penelitian*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Pane, Syafril Fachri, Mochamad Zamzam, and Muhamad Diar Fadillah. *Membangun Aplikasi Peminjaman Jurnal Menggunakan Aplikasi Oracle Apex Online*. Bandung: Kreatif, 2020.
- Pham dkk, Long. "Does E-Learning Service Quality Influence e-Learning Student Satisfaction and Loyalty? Evidence from Vietnam." *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 16, no. 7 (2019): 19.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Ruminiati. *Sosio Antropologi Pendidikan : Suatu Kajian Multikultural*. Malang: Gunung Samudera, 2016.
- Saputro, Agung Nugroho Catur, Sony Kuswandi, Sukarman Purba, Novita Aswan, Eka Afrida Ermawati, Ika Yuniwati, Iskandar Kato, et al. *Manajemen Mutu Terpadu untuk Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Semiawan, Prof Dr Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.

- Setiawan, Albi Anggito, Johan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Sidiq, Umar. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suryana, Yana. *Globalisasi*. Karangnom: Cempaka Putih, 2018.
- Susilawati. “Pengaruh Layanan Guru Dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 22, no. 1 (2015).
- Sutrisno, Oteng. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Angkasa, 1985.
- Suwartono. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014. Accessed February 1, 2022. <https://id1lib.org/book/6072023/794264?dsouce=recommend>.
- Syafriyanto, Eka. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekontruksi Sosial.” *Al Tadzkkiyah : Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2015). Accessed February 22, 2022. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/article/view/2184>.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP - UPI. *Ilmu dan aplikasi pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Tim Teknis Kemenag. *Manual Book Aplikasi Rapor Digital Madrasah*. Jakarta: Kemenag, 2021.
- Wayan Arwayan, I. “Peningkatan Kualitas Pelayanan Pendidikan Melalui Optimalisasi Penerapan Manajemen Peserta Didik.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 5, no. 1 (2019).
- Wiyono, Bambang. “Produk-Produk Jasa Pendidikan.” *Intizam : Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 11.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2014.